

Laporan Tugas Akhir Kekarya

**PERANCANGAN INTERIOR BENGKEL
MODIFIKASI DAN *ACCESSORIES SHOP* SEPEDA
LOWRIDER DI MALANG**

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Desain Interior

Jurusan Desain



Di susun oleh :

Yayuk Yulaikah

NIM: 13150110

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA

PERANCANGAN INTERIOR BENGKEL MODIFIKASI DAN
ACCESSORIES SHOP SEPEDA LOWRIDER DI MALANG

Di susun oleh:

Yayuk Yulaikah

NIM: 13150110

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji

Pertanggung jawaban Kekaryaan

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Pada tanggal 8 Februari 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim Penguji

Ketua Penguji : Agung Purnomo, S.Sn, M.Sn.....
Penguji Bidang : Raden Ersnathan Budi Prasetyo, S.Sn, M.Sn.....
Pembimbing : Hj. Siti Badriyah, S.Sn, M.Hum.....

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 10 09 2019

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budwiyanto, S.Sn, M.A

NIP.197207082003121001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Yulaikah

NIM : 13150110

Program Studi : Desain Interior

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya berjudul : Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,2019

Yang menyatakan,

Yayuk Yulaikah

NIM. 13150110

PERSEMBAHAN

“Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya, untuk teman-teman saya selalu memotivasi dan memberikan keceriaan untuk terus berusaha serta untuk semua yang telah mendukung dalam proses belajar”



MOTTO

Every people is your friends

Your friends is your family

Your family is your spirit

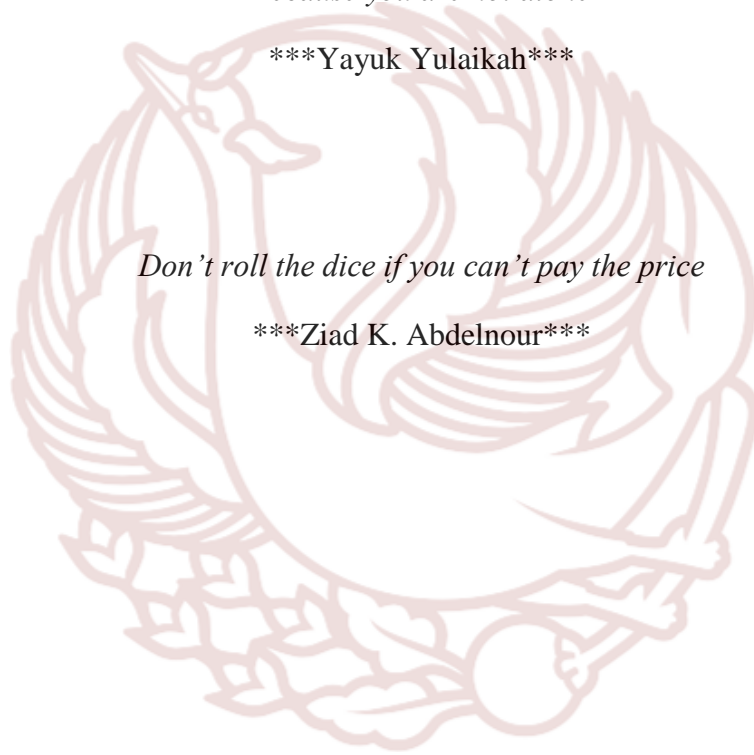
So wherever you are, you must keep your spirit a live

Because you are not alone

*****Yayuk Yulaikah*****

Don't roll the dice if you can't pay the price

*****Ziad K. Abdelnour*****



ABSTRAK

Perancangan ini bertujuan untuk merancang Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider untuk memfasilitasi pecinta sepeda lowrider di Kota Malang dan menampilkan tema *reuse* pada bengkel modifikasi dengan gaya *rustic*. Tujuan tersebut dicapai dengan metode desain melalui tahapan input yang berdasarkan data literatur, data lapangan dan data sosial, lalu melakukan sintesa atau analisa kemudian *output* yang merupakan hasil dari pengolahan (*final program*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsi, ergonomi, tema dan gaya. Desain mengambil konsep interior *reuse* yaitu pengolahan kembali sepeda yang tidak terpakai dan diimplementasikan pada desain interior ruang publik. Hasil desain meliputi ruang *accessories shop*, *showroom*, bengkel modifikasi, dan *cafétaria*. Fasilitas penunjang untuk mengelola yaitu area kantor dan ruang istirahat untuk karyawan.

Kata Kunci : perancangan interior, bengkel modifikasi, *accessories shop*, sepeda lowrider, reuse, rustic

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat Rahmat Hidayah, dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik. Laporan ini merupakan hasil dari bimbingan tugas akhir dengan judul Perancangan Interior Bengkel Modifikasi Sepeda Lowrider di Malang untuk melengkapi dan memenuhi syarat mendapat gelar sarjana S-1 pada Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Mata kuliah tugas akhir merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Selama proses penulisan dan bimbingan Tugas Akhir, penulis banyak mendapat dorongan, motivasi, maupun bantuan secara material dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mami dan seluruh keluarga, terima kasih atas doa, dukungan, pengorbanan dan semangat tiada henti kepada penulis, agar penulis berhasil dalam meraih cita-cita.
2. Siti Badriyah, S.Sn, M.Hum selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir yang senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan serta memberikan dukungan moril, sehingga terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini.
3. Raden Ersnathan Budi Prasetyo, S.Sn, M.Sn selaku penasehat akademik.

4. Joko Budiwiyanto, S.Sn, M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk membuat karya ini.
5. Dr. Ana Rosmini, S.Pd., M.Hum selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain.
6. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Program Studi Desain Interior ISI Surakarta.
7. Dosen Program Studi Desain Interior, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan dalam proses perkuliahan sampai terselesaikannya Tugas Akhir Kekaryaan ini.
8. Seluruh staff Gedung 5 yang telah mempermudah dalam pemakaian segala fasilitas kampus untuk menunjang dalam mengerjakan tugas akhir.
9. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Desain Interior 2013 dengan segala dukungan, motivasi, keceriaan dan berjuang bersama meraih cita-cita.
10. Teman-teman Kos Griya Kinanthi yang bersedia menjadi keluarga kedua di perantauan.
11. Terimakasih kepada teman-teman Lowrider khususnya Jee winarno, Mas Top, Mas Wahyu, Mas Abeng, Mas Widri, Mas Niko yang banyak memberikan informasi tentang Lowrider.
12. Teman-teman Big Family Reinkarnasi, WKRC Blitar, Tim Paido khususnya Mas Nine yang selalu memberikan semangat dan keceriaan agar penulis dapat meraih cita-cita.

13. Teman-teman khususnya teman seperjuangan Nurul Aini Rohmah, Dinda, Herlinda, Lailatul Qoimah, Chendy Prasetya, Desi, Shofiatur Rohmah yang selalu ada dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Pada penulisan ini masih banyak kekurangan dalam penyusunan Karya Tugas Akhir ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan, tidak lupa harapan penulis semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

Surakarta,.....2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDE ATAU GAGASAN PERANCANGAN	5
C. TUJUAN DAN MANFAAT PERANCANGAN	7
D. TINJAUAN SUMBER PERANCANGAN	8
E. LANDASAN PERANCANGAN	9
F. METODE PERANCANGAN.....	23
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	26
BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN	
A. TINJAUAN DATA LITERATUR OBJEK PERANCANGAN.....	27
1. Tinjauan Tentang Bengkel	27
2. Tinjauan Tentang <i>Accessories Shop</i>	39
3. Tinjauan Interior.....	41
B. TINJAUAN DATA LAPANGAN OBJEK PERANCANGAN.....	58
1. Data Lapangan.....	58
2. Interior Objek Perancangan.....	64
3. Site Plan.....	67

BAB III TRANSFORMASI DESAIN

A. Pengertian Objek Garap	68
B. Batasan Ruang Lingkup Garap	70
1. Area <i>Accessories Shop</i>	70
2. Area <i>Cafétaria</i>	70
3. Area Bengkel Modifikasi	71
4. Area <i>Showroom</i>	71
C. <i>Site Plan</i>	71
1. Potensi Lingkungan dan Tampak	72
2. <i>Akseibilitas Site</i>	73
3. Lintasan Matahari	73
D. Waktu Operasional	75
E. Struktur Organisasi	75
F. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	77
1. Area <i>Accessories Shop</i>	77
2. Area <i>Cafétaria</i>	78
3. Modifikasi	80
G. Program Ruang	83
1. Kapasitas dan Besaran Ruang	83
2. Hubungan Antar Ruang	86
3. <i>Grouping Zoning</i>	89
4. Sirkulasi	92
5. <i>Layout</i>	97
H. Tema dan Gaya	98
1. Tema	98
2. Gaya	102
I. Elemen Pembentuk Ruang	103
1. Lantai	103
2. Dinding	110
3. <i>Ceilling</i>	117
J. Elemen Pengisi Ruang	121

1. Mebel.....	122
2. Aksesoris Interior	150
K. Tata Kondisi Ruang.....	151
1. Pencahayaan	151
2. Penghawaan.....	154
3. Akustik	156
L. Sistem Keamanan.....	158
BAB IV HASIL DESAIN	
A. Gambar Denah <i>Existing</i>	162
B. Gambar Denah <i>Layout</i>	163
C. Gambar Rencana Lantai.....	164
D. Gambar Rencana <i>Ceiling & Lighting</i>	165
E. Gambar Potongan A-A ¹ dan C-C ¹	166
F. Gambar Potongan B-B ¹ dan D-D ¹	167
G. Gambar Potongan E-E ¹ dan F-F ¹	168
H. Detail <i>Ceiling</i>	169
I. Detail Kusen Jendela.....	170
J. Detail Kursi Bar	171
K. Detail Kursi <i>Cafétaria</i>	172
L. Detail Meja Bundar.....	173
M. Gambar Furniture Terpilih Area <i>Accessories Shop</i>	174
N. Gambar Furniture Terpilih Area <i>Cafétaria</i>	176
O. Gambar Furniture Terpilih Area Bengkel Modifikasi	178
P. Gambar Perspektif	179
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	185
B. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN.....	191

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Dimensi Sofa Tunggu	16
Gambar 02. Dimensi <i>Counter</i>	17
Gambar 03. Dimensi Meja untuk dua orang	17
Gambar 04. Dimensi Meja untuk Empat Orang	18
Gambar 05. Dimensi Sirkulasi antar Meja	18
Gambar 06. Ergonomi area <i>accessories shop</i>	19
Gambar 07. Dimensi <i>Lavatory</i>	20
Gambar 08. Dimensi <i>Closet</i>	20
Gambar 09. Rung tamu bergaya <i>rustic</i>	22
Gambar 10. Bengkel Garasi Kuztom	58
Gambar 11. Lantai Garasi Kuztom	64
Gambar 12. Dinding Garasi Kuztom	65
Gambar 13. <i>Ceilling</i> Garasi Kuztom	65
Gambar 14. Pencahayaan dan Penghawaan Garasi Kuztom	66
Gambar 15. <i>Site Plan</i> Garasi Kuztom	67
Gambar 16. <i>Site Plan</i> Bengkel Modifikasi Sepeda Lowrider	72
Gambar 17. Lintasan Matahari Bengkel Modifikasi Sepeda Lowrider	73
Gambar 18. Orientasi bangunan terhadap matahari	74
Gambar 19 . Hubungan antar ruang	88
Gambar 20. Alternatif <i>Grouping zoning</i> 1	90
Gambar 21. Alternatif <i>grouping zoning</i> 2	91
Gambar 22 . alternatif sirkulasi 1	94
Gambar 23. Alternatif sirkulasi 2	94
Gambar 24. Alternatif <i>layout</i> 1	96
Gambar 25. Alternatif <i>layout</i> 2	97
Gambar 26. <i>Cafeteria</i> tema <i>reuse</i> sepeda	99
Gambar 27. Gaya <i>Rustic</i>	102
Gambar 28. Denah <i>Existing</i>	162
Gambar 29. Denah <i>Layout</i>	163

Gambar 30. Rencana Lantai	164
Gambar 31. Rencana <i>Ceilling and Lighting</i>	165
Gambar 32. Potongan A-A' dan C-C'	166
Gambar 33. Potongan B-B' dan D-D'	167
Gambar 34. Potongan E-E' dan F-F'	168
Gambar 35. Detail <i>Celling</i>	169
Gambar 36. Detail Kusen Jendela.....	170
Gambar 37. Detail Kursi Bar	171
Gambar 38. Detail Kursi <i>Cafeteria</i>	172
Gambar 39. Detail Meja Bundar	173
Gambar 40. Perspektif <i>Showroom</i>	179
Gambar 41. Perspektif <i>Cafeteria Outdoor</i>	179
Gambar 42. Perspektif area bar	180
Gambar 43. Perspektif <i>cafeteria indoor</i>	180
Gambar 44. Perspektif area <i>accessories shop 1</i>	181
Gambar 45. Perspektif area <i>accessories shop 2</i>	181
Gambar 46. Perspektif area <i>accessories shop 3</i>	182
Gambar 47. Perspektif area Perakitan	182
Gambar 48. Perspektif area pengecatan	183
Gambar 49. Perspektif area Pengelasan, pengeboran, dan bubut	183
Gambar 50. Perspektif area Packaging	184

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Rekomendasi Untuk Menjaga Kesehatan Mata	14
Tabel 02. Klasifikasi Kebisingan yang Dapat Ditolerir	14
Tabel 03. Temperatur Direkomendasikan	14
Tabel 06. Jumlah Pekerja dan Deskripsi Kerja	61
Tabel 07. Kebutuhan Aktifitas dan Fasilitas	63
Tabel 08. Jam Operasional	75
Tabel 09. Deskripsi Kerja	77
Tabel 10. Aktivitas dan kebutuhan pada area <i>accessories shop</i>	78
Tabel 11. Aktivitas dan kebutuhan pada area <i>cafeteria</i>	79
Tabel 12. Aktivitas dan kebutuhan pada area Modifikasi.	80
Tabel 13 . Kebutuhan, Kapasitas dan besaran perabot	86
Tabel 14. Hubungan antar ruang	87
Tabel 15. Indikator penilaian organisasi ruang	91
Tabel 16. Alur Sirkulasi dalam Interior	93
Tabel 17. Indikator Penilaian Sirkulasi	95
Table 18. Indikator penilaian alternatif <i>layout</i>	97
Tabel 19. Reuse sepeda bekas menjadi sepeda Lowrider	100
Tabel 20. Transformasi desain	100
Tabel 21. Alternatif desain lantai <i>accessories shop</i>	104
Tabel 22. Alternatif desain lantai <i>cafeteria</i>	105
Tabel 23. Alternatif desain lantai Bengkel modifikasi	106
Tabel 24. Alternatif desain lantai <i>showroom</i>	107
Tabel 25. Alternatif desain lantai dapur	108
Tabel 26. Alternatif desain lantai kantor	109
Tabel 27. Alternatif desain dinding <i>accessories shop</i>	111
Tabel 28. Alternatif desain dinding <i>cafeteria</i>	112
Tabel 29. Alternatif desain dinding bengkel modifikasi	113
Tabel 30. Alternatif desain dinding <i>showroom</i>	114

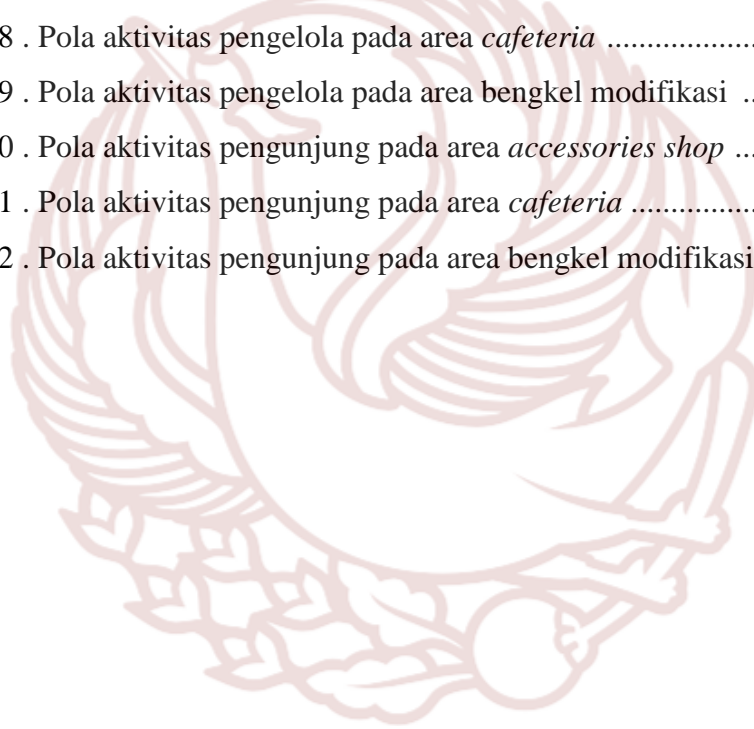
Tabel 31. Alternatif desain dinding dapur	115
Tabel 32. Alternatif desain dinding kantor	116
Tabel 33. Alternatif desain <i>ceilling accessories shop</i>	118
Tabel 34. Alternatif desain <i>ceiling cafeteria</i>	119
Tabel 35. Alternatif desain <i>ceiling bengkel modifikasi</i>	120
Tabel 36. Alternatif desain <i>ceiling showroom</i>	121
Tabel 37. Alternatif desain meja kasir	122
Tabel 38. Alternatif Desain Kursi Kasir	123
Tabel 39. Alternatif Desain Lemari Kasir	124
Tabel 40. Alternatif desain meja konsultasi	125
Tabel 41. Alternatif desain kursi konsultasi	126
Tabel 42. Alternatif Lemari konsultasi	127
Tabel 43. Alternatif desain display roda dan <i>frame</i> sepeda	128
Tabel 44. Alternatif desain display <i>sparepart</i> sepeda	129
Tabel 45. Alternatif desain display stang	130
Tabel 46. Alternatif desain display kacamata dan bandana	131
Tabel 47. Alternatif desain display sepatu dan topi	132
Tabel 48. Alternatif desain display baju	133
Tabel 49. Alternatif desain meja bar	134
Tabel 50. Alternatif desain kursi bar	135
Tabel 51. Alternatif desain rak minuman	136
Tabel 52. Alternatif desain sofa <i>cafeteria outdoor</i>	137
Tabel 53. Alternatif desain meja <i>cafeteria outdoor</i>	138
Tabel 54. Alternatif desain sofa <i>cafeteria indoor</i>	139
Tabel 55. Alternatif desain meja makan bundar <i>cafeteria outdoor</i>	140
Tabel 56. Alternatif desain kursi makan <i>cafeteria outdoor</i>	141
Tabel 57. Alternatif desain kursi <i>cafeteria outdoor</i>	142
Tabel 58. Alternatif desain meja panjang <i>cafeteria outdoor</i>	143
Tabel 59. Alternatif desain rak peralatan dan cat	144
Tabel 60. Alternatif desain <i>trolley</i>	145
Tabel 61. Alternatif desain meja modifikasi	146

Tabel 62. Alternatif desain rak alat	147
Tabel 63. Alternatif desain rak pengecatan	148
Tabel 64. Alternatif desain sofa tunggu	149
Tabel 65. Aksoris interior	150
Tabel 66. Sistem pencahayaan	154
Tabel 67. Pengaplikasian penghawaan buatan	156
Tabel 68. Akustik	158
Tabel 69. Sistem keamanan	160
Tabel 70. Gambar <i>Furniture</i> Terpilih Area <i>Accessories Shop</i>	175
Tabel 71. Gambar <i>Furniture</i> Terpilih Area <i>Cafetaria</i>	177
Tabel 72. Gambar <i>Furniture</i> Terpilih Area Bengkel Modifikasi.....	178



DAFTAR BAGAN

Bagan 01. Tahapan Proses Desain	23
Bagan 02. Diagram struktur organisasi	33
Bagan 03. Struktur Organisasi Garasi Kuztom	61
Bagan 04. Pola kegiatan pengunjung Garasi Kuztom	62
Bagan 05. Pola kegiatan pengelola pada Garasi Kuztom	62
Bagan 06. Struktur Organisasi Bengkel Modifikasi Sepeda Lowrider	76
Bagan 07 . Pola aktivitas pengelola pada area <i>accessories shop</i>	81
Bagan 08 . Pola aktivitas pengelola pada area <i>cafeteria</i>	81
Bagan 09 . Pola aktivitas pengelola pada area bengkel modifikasi	82
Bagan 10 . Pola aktivitas pengunjung pada area <i>accessories shop</i>	82
Bagan 11 . Pola aktivitas pengunjung pada area <i>cafeteria</i>	82
Bagan 12 . Pola aktivitas pengunjung pada area bengkel modifikasi	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lowrider adalah salah satu contoh sepeda *custom*. Sepeda Lowrider memiliki gaya modifikasi dengan ciri-ciri menggunakan *chrome*, cat mengkilap, stang *apenhanger*, berbentuk ceper, dan memiliki jari-jari rapat pada roda. Budaya sepeda *custom* memang sudah ada di Amerika sejak tahun 1958 karena saat itu sedang tren film 'Wild One' yang berisi tentang bikers dengan memakai stang *apenhanger* yaitu stang yang menjulang tinggi di motornya. Menurut anak-anak muda saat itu menggunakan stang *apenhanger* terlihat keren sehingga mereka mengkastem stang sepeda tipe *beach cruiser* dengan stang *apenhanger*.

Awal dekade 1970 sepeda seperti *stingray* yang dikenal di Indonesia dan sepeda mini mulai masuk pasar Indonesia. Pada era tahun 2000 pemuda Indonesia yang memiliki sepeda Lowrider harus impor dari Amerika dan Australia. Karena pada saat itu produsen sepeda dengan tipe *stingray* sudah sangat jarang dikarenakan sepeda bmx dan sepeda gunung merajai pasar Indonesia. Peminat sepeda Lowrider sejak saat itu harus membuat sepeda Lowrider sendiri dengan mencari batangan-batangan sisa-sisa sepeda tersebut di toko sepeda bekas, tukang peleburan besi tua sampai bertukar informasi dengan komunitas motor dan sepeda tua yang ada dimasing-masing kota besar di Indonesia.¹

¹<http://silbc.blogspot.co.id/2014/03/sejarah-sepeda-lowrider.html> 30/02/2016 11:05 PM

Sepeda Lowrider hingga saat ini semakin bertambah peminatnya karena kebutuhan informasi sehingga terbentuk komunitas pecinta Sepeda Lowrider. Komunitas adalah suatu kelompok yang memiliki tujuan, visi dan misi yang sama, komunitas ada di setiap kota dan daerah. Pengertian lain mengenai komunitas adalah suatu perkumpulan dari beberapa orang untuk membentuk satu organisasi yang memiliki kepentingan bersama. Komunitas membentuk sekelompok orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama.²

Komunitas sepeda Lowrider yang tersebar di seluruh Indonesia. Data yang diambil dari Blog komunitas *Sweet Iron Lowrider* Indonesia yang berdomisili di Ibu Kota Jakarta terdapat beberapa komunitas menurut daerah asalnya. Komunitas *King Stone Lowrider*, Lowrider Kota Nanas (LOWNAS), Palembang *Lowrider Community*, Selero *Lowrider Community* (SLC LAHAT), Bekasi *Punkrawk Lowrider*, Cengkareng *Street Lowrider* (CASTELOW), *Chicken Jantan Lowrider*, Clown (Cipondoh *Lowrider Owner*), CLC (Cileungsi *Lowrider Cycle*, *Closed BC*, *Independent Street Lowrider*, *Lelet Lowrider* (LETLOW), Lowrider BKT, dan masih banyak lagi.³

Malang mempunyai beberapa komunitas Lowrider yaitu Arek Lowrider Malang (ALRM), Arek Lowrider Turen (ALOT), *IRON DUCK*, GOLOW, dan masih banyak lagi. Menurut Widri Kurniawan selaku anggota komunitas Arek Lowrider Malang terdapat sekitar 100 lebih orang yang memiliki sepeda *Lowrider*

²<http://www.duniapelajar.com/2014/07/30/pengertian-komunitas-menurut-para-ahli/>

³<http://silbc.blogspot.co.id/p/da.html> 3/20/2016 11:05 PM

dan tersebar di beberapa komunitas di Malang.⁴ Sebagai acara tahunan dari komunitas ALRM mengadakan kontes sepeda Lowrider sebagai sarana berkumpul dan tempat berapresiasi bagi perancang sepeda Lowrider. Peserta dari kontes sepeda Lowrider ini dari berbagai kota di Indonesia seperti Malang, Blitar, Kediri, Nganjuk, Surabaya, Pasuruan dan juga ada yang berasal dari Jawa Tengah dan Jakarta.⁵

Adanya acara tahunan kontes sepeda ini membuat kota Malang termasuk dalam kota yang paling banyak dan paling berkembang dalam pembuatan sepeda Lowrider ini. Komunitas sepeda Lowrider berharap mendapat tempat untuk mewadahi para pecinta sepeda Lowrider agar komunitas dapat menyalurkan hobinya dan memenuhi kebutuhan informasi mengenai perkembangan dalam hal yang mengenai sepeda Lowrider. Dalam perancangan interior ini akan menawarkan bentuk dan sarana fasilitas berupa *accessories* sepeda Lowrider, perakitan sepeda Lowrider, sesuai kebutuhan dan kegunaan dan menjadi menjadi tempat bertukar informasi tentang sepeda Lowrider dan menjadi tempat untuk mengadakan kontes Sepeda Lowrider yang saat ini sulit mencari lokasi diadakannya kontes.

Menurut Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Bab II Pasal 2 berisi :Pembangunan Kota Malang diarahkan menuju visi “Terwujudnya Kota Malang sebagai Kota Pendidikan yang Berkualitas, Kota Sehat dan Ramah Lingkungan, Kota

⁴Wawancara Widri Kurniawan, anggota Arek Lowrider Malang 27 Maret 2016

⁵Wawancara Widri Kurniawan, anggota Arek Lowrider Malang 27 Maret 2016

Pariwisata yang Berbudaya, Menuju Masyarakat yang Maju dan Mandiri”. Dalam pasal tersebut berisikan mengenai penataan kota yang bertujuan untuk menjaga lingkungan kota yang sehat dan Ramah Lingkungan. Sehingga perancangan ini menggunakan tema *reuse* untuk mewujudkan desain interior bangunan kota Malang yang dapat menggunakan kembali barang-barang bekas untuk digunakan kembali sesuai fungsi aslinya atau fungsi lainnya.

Reuse adalah kegiatan daur ulang sampah yang masih bisa digunakan baik fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya.⁶ *Rustic* dalam bahasa Indonesia berarti berkarat atau tua dan memiliki tekstur yang kasar dan tidak difinishing dengan baik. Gaya *rustic* bisa diartikan sebagai gaya dalam bahasa desain arsitektur dan interior yang menitikberatkan pada kesan alami, dari material yang tidak difinishing atau dihaluskan, misalnya kayu, batu, logam, dan sebagainya.⁷ Tema *reuse* sangat sesuai untuk digunakan dalam Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider karena sepeda lowrider yang berasal dari barang bekas kemudian diproses menjadi sebuah sepeda yang unik dan dapat digunakan kembali.

Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang diharapkan dapat menjadi tempat alternatif modifikasi sepeda Lowrider yang nantinya dapat mempengaruhi masyarakat Kota Malang menggunakan sepeda daripada kendaraan bermotor. Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang hadir sebagai

⁶ <http://www2.gec.jp/gec/en/Activities/ecotown/FY2008/06amrizal.pdf> 24 April 2016 13.21

⁷ <http://www.astudioarchitect.com/> diunduh pada 16 November 2016 10.00 AM

tempat penjualan *accessories* sepeda Lowrider dan juga sebagai tempat bersosialisasi komunitas sepeda Lowrider menjadi satu baik dalam komunitas atau orang diluar komunitas yang sekedar ingin tahu tentang komunitas sepeda Lowrider. Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider ini diharapkan menjadi tempat pengenalan tentang sepeda Lowrider dikalangan masyarakat umum dengan adanya lokasi diadakannya event-event sepeda Lowrider. Pengenalan sepeda Lowrider kepada masyarakat bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat agar dapat mengurangi polusi dengan memilih menggunakan sepeda daripada sepeda motor.

B. IDE ATAU GAGASAN PERANCANGAN

Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang memiliki permasalahan yang kompleks, oleh karena itu dirumuskan permasalahan desain perancangan ini.

1. Permasalahan Desain

- a. Bagaimana merancang Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang yang mampu memberikan tempat bersosialisai bagi komunitas pecinta sepeda Lowrider yang aman dan nyaman?
- b. Bagaimana menampilkan tema *reuse* bergaya *rustic* pada Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang?

2. Ruang Lingkup Garap Desain

Bengkel memiliki sarana dan area berupa perbaikan, perawatan, modifikasi, jual beli sepeda. Bengkel modifikasi ini juga menyediakan area event untuk diadakannya acara kontes dan juga sebagai sarana pengenalan sepeda Lowrider di kota Malang, untuk area pengelola juga terdapat ruang karyawan dan kantor *owner* bengkel. Agar dalam perancangan bengkel modifikasi ini menjadi fokus perlu adanya batasan perancangan ruang lingkup garap berdasarkan aktivitas yang diperlukan yaitu:

- a. Ruang *Accessories Shop* sepeda yang berhubungan dengan sepeda *Lowrider*.
- b. Area *Cafeteria* tempat menikmati makanan dan minuman ringan sebagai tempat bersosialisasi, terbuka bagi penggemar sepeda *Lowrider* dan masyarakat luas.
- c. Area *Showroom* sebagai ruang pajang sepeda *Lowrider*
- d. Ruang modifikasi, ruang ini digunakan sebagai tempat perancangan sepeda *Lowrider* yang sudah dipesan atau dimodifikasi lagi.
- e. Ruang *Service counter*, Merupakan ruang digunakan untuk berkonsultasi mengenai pemesanan sepeda *Lowrider* sesuai keinginan pelanggan, selain itu ruang ini juga dapat berfungsi sebagai tempat pembayaran.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PERANCANGAN

1. Tujuan dari Perancangan Desain Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop Sepeda Lowrider* di Malang.

- a. Mewujudkan perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop Sepeda Lowrider* di Malang yang mampu memberikan wadah bagi komunitas pecinta sepeda Lowrider yang aman dan nyaman?
- b. Mewujudkan penerapan tema *reuse* bergaya *rustic* pada rancangan interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop Sepeda Lowrider* di Malang.

2. Manfaat dari Perancangan Desain Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop Sepeda Lowrider* di Malang.

- a. Manfaat bagi Institusi yaitu, menambah referensi perancangan desain interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop Sepeda Lowrider* di Malang dan pemecahan masalah desain dari perancangan tersebut.
- b. Manfaat bagi mahasiswa yaitu, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan desain Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop Sepeda Lowrider* di Malang.
- c. Manfaat bagi Masyarakat yaitu, menambah pengetahuan masyarakat dalam perancangan Desain Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop Sepeda Lowrider* di Malang.

D. TINJAUAN SUMBER PERANCANGAN

Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang adalah perancangan yang ditekankan pada penyediaan fasilitas untuk pengguna dan penggemar sepeda Lowrider, sejauh ini belum ada yang mengerjakan mengenai sepeda Lowrider, ada beberapa yang mengerjakan mengenai dunia otomotif, namun semuanya menekankan pada dunia mobil dan sepeda motor. Beberapa karya yang berkaitan dengan otomotif antara lain:

1. Perencanaan Interior *Accessories Shop and Cafe* Motocross di Surakarta pernah ditulis oleh mahasiswi Institut Seni Indonesia Surakarta, Debby Septi Rousmadewi, Fakultas Seni Rupa dan Desain lulusan tahun 2012, interior ditekankan pada fasilitas untuk Motorcross. Tema yang diangkat dalam judul Karya Tugas Akhir “Perencanaan Interior *Accessories Shop and Cafe* Motocross di Surakarta” adalah mengenai tema adventure motocross yang diaplikasikan pada ruang yang mewujudkan suasana petualangan alam.
2. Perancangan Interior *Yamaha Motorcycle Shop* di Surakarta karya Tugas Akhir Hendra Eka Prasetya menekankan pada sepeda motor Yamaha. Tema yang diangkat dalam perancangan Interior *Yamaha Motorcycle Shop* di Surakarta ini adalah motif kawung.
3. Perancangan Interior *Café Vespa* di Surakarta karya Tugas Akhir Lukas Poeng Haryanto menekankan pada *café* dengan tema Vespa bergaya retro.

Berbeda dengan tugas akhir yang diangkat dalam judul karya Tugas Akhir “Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang” dengan bentuk dan tampilan interior untuk penjualan accessories

sepeda Lowrider yang berlokasi di Kota Malang dengan mengangkat tema *Reuse* bergaya *rustic*, dengan kebutuhan ruang yang kompleks untuk komunitas sepeda Lowrider. Oleh karena itu Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang ini diharapkan menjadi alternatif desain yang saling melengkapi.

E. LANDASAN PERANCANGAN

Desain adalah gejala terakhir dalam perkembangan seni rupa. Lahir setelah revolusi industri sebagai akibat adanya nilai dan parameter baru hasil pertemuan seni dan teknologi. Kenyataan sosial ekonomi ini memaksa kesadaran untuk mencari ungkapan visual yang sesuai.⁸

Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang untuk menciptakan bentuk perancangan yang kreatif, menarik, unik dan inovatif dibidang perancangan interior yang sesuai dengan perkembangan jaman kebutuhan sebuah aktifitas yang mengarah pada kualitas dan fasilitas adalah bentuk perancangan interior yang mampu memberikan kenyamanan, keamanan, sehingga menimbulkan rasa betah dalam suasana yang terjalin dengan lingkungan sekitarnya.⁹ Kota Malang sendiri sebagai kota budaya, kerajinan, kuliner, pendidikan, bisnis dan pariwisata. Bengkel modifikasi sepeda *Lowrider* dapat menjadi ikon kota Malang sebagai kota yang ramah lingkungan dengan menjadikan sepeda kendaraan santai setiap harinya untuk mengurangi

⁸Widagdo, Desain dan Kebudayaan, ITB : Bandung, 2005. Hal:223

⁹J.Pamudji Subtandar, Desain Interior Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur, Jakarta Djambatan, 1999, Hal:11

polusi yang disebabkan kendaraan bermotor. Rancangan bengkel modifikasi yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pencinta sepeda lowrider di kota Malang sampai saat ini belum ada, meskipun ada tetapi masih minim dengan fasilitas yang digunakan untuk merancang sebuah sepeda Lowrider. Ruang usaha tidak hanya sebagai tempat bertransaksi, apabila interiornya ditata serius, suatu ruang usaha ini tentunya akan membuat konsumen merasa nyaman saat beraktifitas di dalamnya. Rasa nyaman akan menimbulkan rasa puas dan betah sehingga kedepannya akan membuat konsumen tersebut menjadi pelanggan setia. Rancangan ini nantinya juga sebagai tempat mewadahi pecinta sepeda Lowrider di Malang untuk berbagi informasi dan tempat event lomba-lomba sepeda Lowrider sebagai pengenalan sepeda Lowrider kepada masyarakat umum. Maka supaya perancangan dapat memenuhi standart kebutuhan, perlu beberapa pendekatan untuk pemecahan desain, yang berorientasi pada:

1. Pendekatan Fungsi

Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang memiliki fungsi sebagai tempat prancangan sepeda lowrider, kuliner sekaligus menjadi wadah pengenalan sepeda Lowrider kepada masyarakat umum. Dalam hal ini perlu upaya untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung dan memberi kemudahan bagi pengelola dalam memberikan pelayanan. Ruang adalah unsur penting dalam desain sebagai tempat kehidupan manusia dalam melakukan tugas kewajibannya. Ruang bagi

manusia adalah segala-galanya sebagai tempat tinggal, sebagai harga diri dan sebagai lambang status sosial.¹⁰

a. *Area Showroom*

Area showroom difungsikan sebagai area pemajangan sepeda Lowrider yang dapat langsung dibeli oleh pengunjung.

b. *Area Cafétaria*

1) Area pengunjung difungsikan sebagai tempat makan dan minum selain itu juga dapat digunakan untuk area tunggu modifikasi.

2) Area *order* difungsikan sebagai tempat pemesanan selain itu tempat pembuatan makanan atau minuman cepat saji.

3) Dapur *cafétaria* sebagai tempat untuk memasak dan mempersiapkan menu *cafétaria*.

4) Gudang *cafétaria* sebagai tempat untuk penyimpanan bahan makanan.

5) Kasir sebagai tempat pembayaran.

c. *Ruang Accessories Shop*

1) Area display *accessories* sepeda Lowrider yang dijual atau dipesan untuk dimodifikasi dengan sepeda.

2) Area *display merchandise* yang berciri khas sepeda Lowrider seperti topi, kacamata, kaos, jaket, dll

3) Area *display* sepeda Lowrider

4) Area kasir sebagai tempat pembayaran

¹⁰Pamudji Suptandar, *Desain Interior Pengantar Merencana Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur* (Jakarta: Djambatan, 1999)hal. 62.

d. *Area Service Counter*

Area ini digunakan untuk berkonsultasi mengenai pemesanan sepeda Lowrider sesuai keinginan pelanggan, selain itu ruang ini dapat berfungsi sebagai tempat pembayaran.

e. Ruang Modifikasi

- 1) Ruang perakitan sepeda Lowrider yang sudah dipesan
- 2) Ruang pengelasan dan pengeboran *sparepart* sepeda.
- 3) Ruang pengecatan sepeda difungsikan sebagai area cat *sparepart* sepeda sebelum dirakit menjadi sebuah sepeda.
- 4) Area *packaging* sepeda Lowrider.

2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu terapan yang berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia yang seoptimalnya. Sedangkan sasaran ergonomi adalah tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (produktif) tetapi dalam suasana yang nyaman dan aman.¹¹

Ergonomi adalah ilmu terapan yang dalam penerapannya perlu didukung oleh beberapa ilmu, oleh karena itu sering disebut ilmu yang multidisiplin karena dalam penerapannya masih membutuhkan ilmu

¹¹Sunmi “Ergonomi dan Aplikainya Pada Kriya” Buku Ajar Mata Kuliah Ergonomi (Surakarta:STSI,2001)hal.4

pendukung diharapkan desain dapat mendukung fungsi utama yaitu didalamnya mengandung pesan/citra diri/ gaya tertentu.¹²

Ergonomi dan antropometri mempunyai arti penting dalam perancangan desain Interior, oleh karena itu dengan memperhatikan faktor-faktor ergonomi dan antropometri pengguna ruang akan mendapatkan produktifitas dan efisiensi kerja yang berarti suatu penghematan dalam penggunaan ruang (*space*).¹³ Ergonomi juga meliputi segala hal yang bersangkutan dengan ke-5 indera manusia, yaitu

a. Penglihatan

Ketajaman penglihatan adalah kemampuan seseorang untuk bisa membedakan tiap bagian yang terkecil sebagai persepsi atas dua titik yang berdekatan dan persepsi jarak. Ketajaman penglihatan juga tergantung pada kemampuan optik, intensitas cahaya dan tingkat kebutuhan penglihatan. Berikut rekomendasi untuk menjaga kesehatan mata bagi orang yang bekerja di dalam ruang.¹⁴

- a. Luminasi suatu permukaan sedapat mungkin harus sama
- b. Perbandingan cahaya kontras pada bagian central dengan daerah sekeliling penglihatan maksimal 1:3
- c. Perbandingan objek penyinaran dengan bagian luar, maksimal 1:10
- d. Di tempat-tempat kerja, permukaan terang diusahakan pada bagian tengah dan yang lebih gelap pada bagian luar.
- e. Refleksi cahaya yang bias ditolerir sebagai berikut:

¹²Soegeng Tuekio dalam Tugas Akhir Hendra Eka Prasetya, "Perancangan Interior Yamaha Motorcycle Shop di Surakarta", Institut Seni Indonesia Surakarta: 2013 hal 16

¹³J. Pamudji Suptandar, "Desain Interior Pengantar Merencana Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur", Jakarta: Djambatan, 1999, 51

¹⁴J. Pamudji Suptandar, 1999, hal 57

- Langit-langit	80 – 90%
- Permukaan dinding	40 – 60 %
- Perabot (mebel)	24 – 45 %
- komputer dan sejenis	30 – 50 %
- permukaan lantai	20 – 40 %

Tabel 01. Rekomendasi Untuk Menjaga Kesehatan Mata
(Sumber : J. Pamudji Suptandar, Desain Interior , 1999, hal 57)

b. Pendengaran

Dalam ergonomi disebutkan bahwa alat dengar yaitu selaput gendang telinga yang terdapat dalam telinga nharus dilindungi dari kerusakan yang diakibatkan oleh kebisingan suara dengan intensitas yang melebihi 85 *decibel* (db).¹⁵ Klasifikasi kebisingan yang dapat ditolerir adalah sebagai berikut:

a. 30 – 40 db	Sangat sunyi
b. 50 – 60 db	Agak sepi tau mulai bising
c. Diatas 60 db	Mengganggu percakapan per telepon
d. 70 db	Suara mobil, pesawat, sangat bising

Tabel 02. Klasifikasi Kebisingan yang Dapat Ditolerir
(Sumber: J. Pamudji Suptandar, Desain Interior, 1999, hal 58)

c. Rasa Panas atau Dingin

Suhu di Indonesia mencapai suhu rata-rata hampir sama sebesar 28° – 30°

C. Untuk mencapai kenyamanan fisik, maka tinggi temperature direkomendasikan sebagai berikut:

Temperatur rata-rata	23° C
Kelembapan udara	50 – 60 %
Kecepatan angin	2 – 3 M per detik

¹⁵ J. Pamudji Subtandar, 1999, hal 58

Tabel 03. Temperatur Direkomendasikan
(Sumber: J. Pamudji Subtandar, Desain Interior, 1999, hal. 60)

d. Penciuman

Temperatur dan kelembapan merupakan dua faktor lingkungan yang mempengaruhi tingkat ketajaman penciuman seseorang. Oleh karena itu *air conditioning* merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk menghilangkan aroma yang mengganggu di sekitar tempat kerja.¹⁶

e. Keindahan/ Kenyamanan

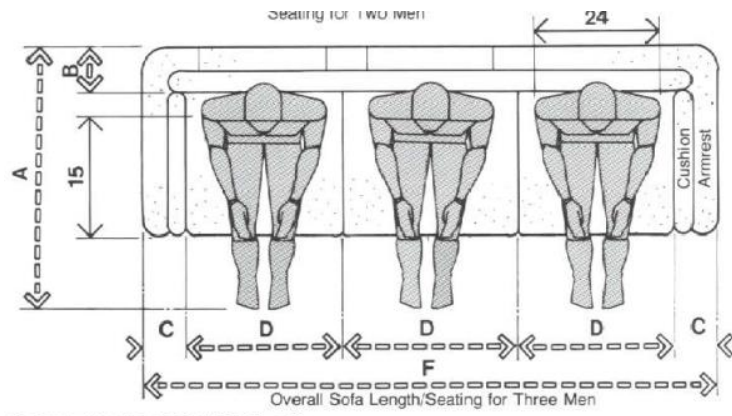
Pengaruh atau peran dari keindahan mempunyai daya tarik yang sangat kuat dan mengakibatkan berubahnya situasi serta kondisi pada diri manusia. Keindahan bisa merubah suasana yang tidak nyaman menjadi nyaman, bahkan dengan seringnya melihat keindahan kesehatan jiwa akan sangat bagus. Selain itu sugesti dari keindahan tersebut baik pada tubuh dan psikologis.¹⁷

Pendekatan ergonomi yang digunakan dalam perancangan ini diantaranya sebagai berikut:

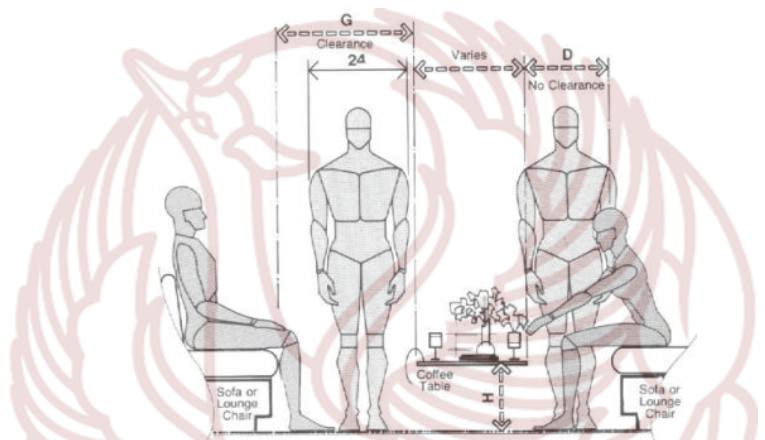
Area Cafeteria

¹⁶ Satalaksana, 1979

¹⁷ Tantjis blog's, Keindahan dan Karya Cipta Seni, Diungga 12 Juni 2012, diunduh pada 28 Januari 2018

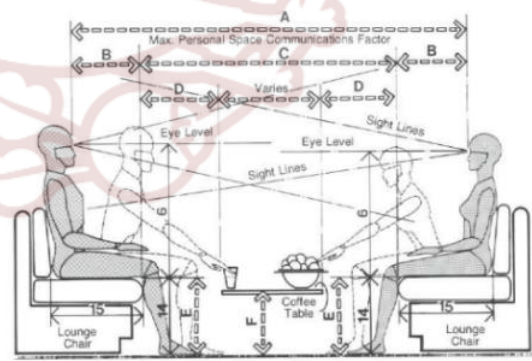


SOFA SEATING / MALES

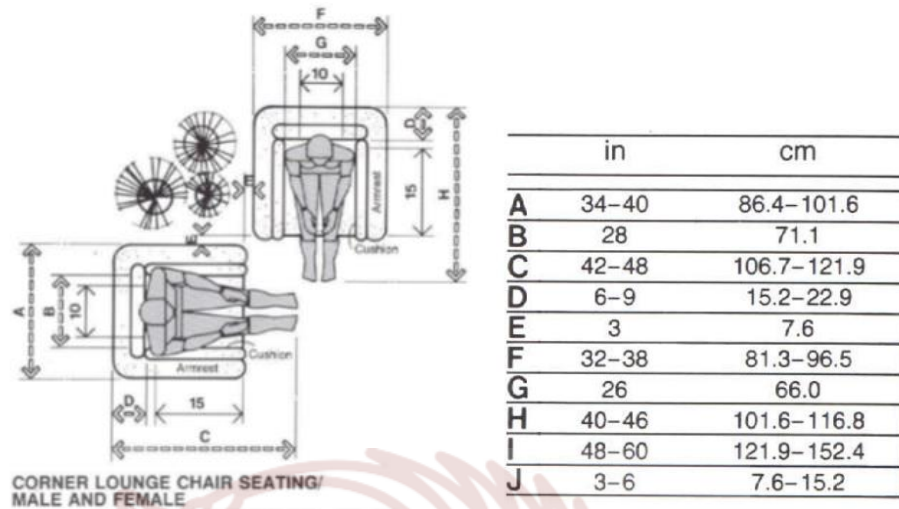


LOUNGE SEATING / CLEARANCE RELATIONSHIPS

	in	cm
A	84-112	213.4-284.5
B	13-16	33.0-40.6
C	58-80	147.3-203.2
D	16-18	40.6-45.7
E	14-17	35.6-43.2
F	12-18	30.5-45.7
G	30-36	76.2-91.4
H	12-16	30.5-40.6
I	60-68	152.4-172.7
J	54-62	137.2-157.5

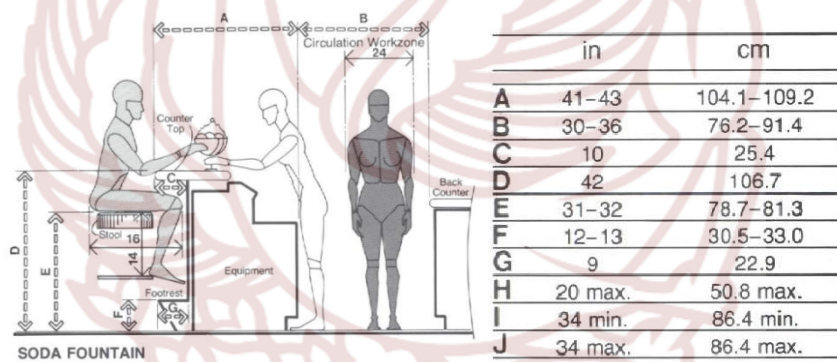


LOUNGE SEATING / CLEARANCES



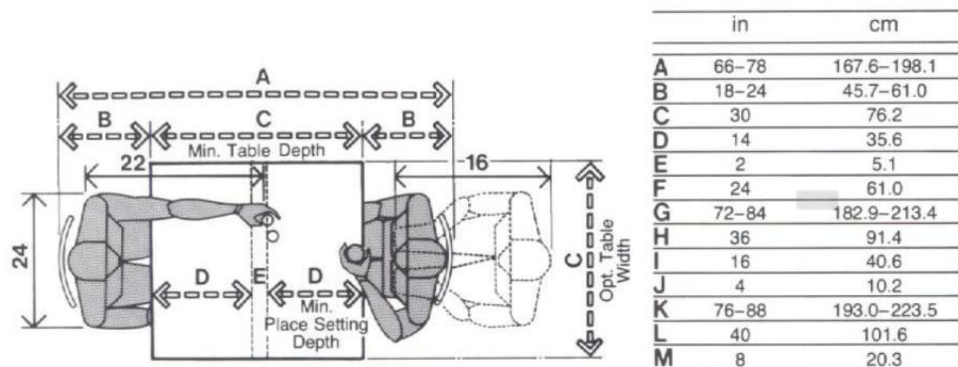
Gambar 01. Dimensi Sofa Tunggu

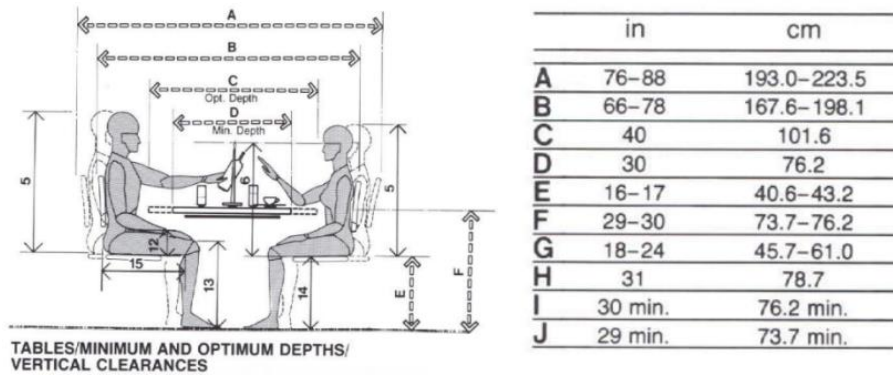
(Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979, hal 134-136)



Gambar 02. Dimensi Counter

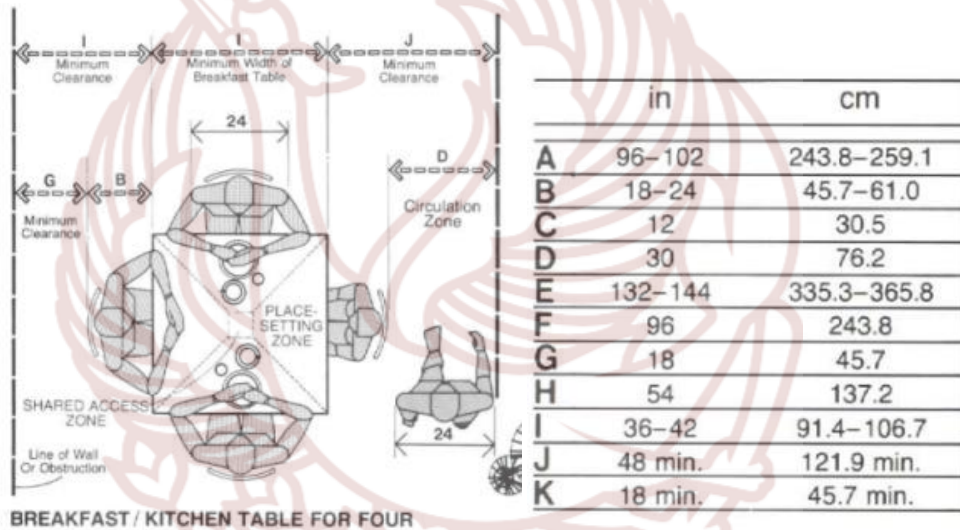
(Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979 hal 224)





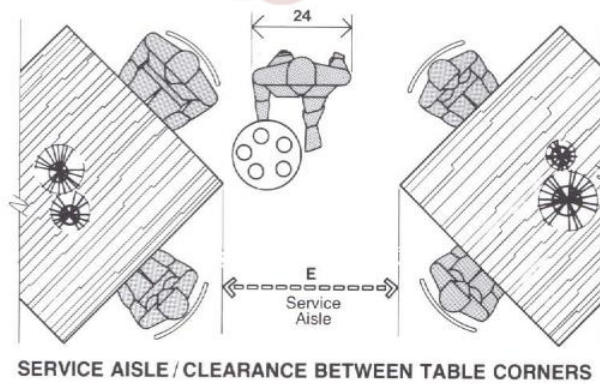
Gambar 03. Dimensi Meja untuk dua orang

(Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979 hal 226-227)



Gambar 04. Dimensi Meja untuk Empat Orang

(Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979 hal 142)

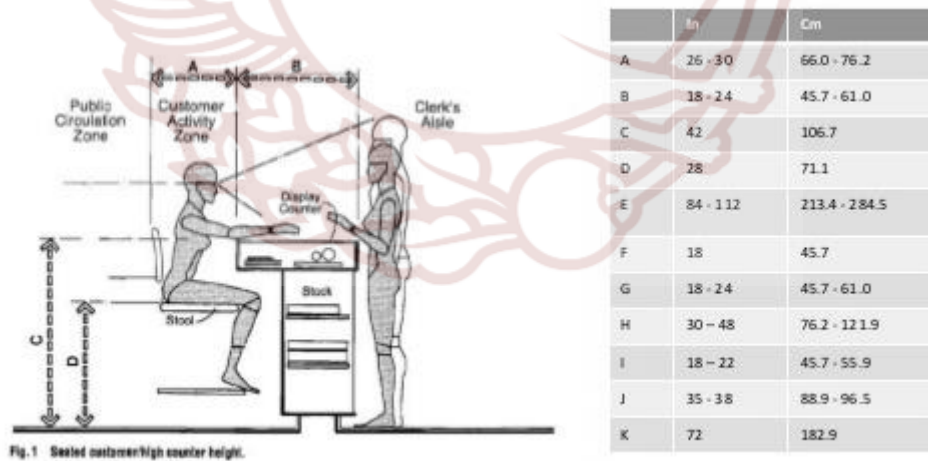


	in	cm
A	54-66	137.2-167.6
B	30-40	76.2-101.6
C	18-24	45.7-61.0
D	18	45.7
E	36	91.4

Gambar 05. Dimensi Sirkulasi antar Meja

(Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979 hal 229)

Area Accessories Shop



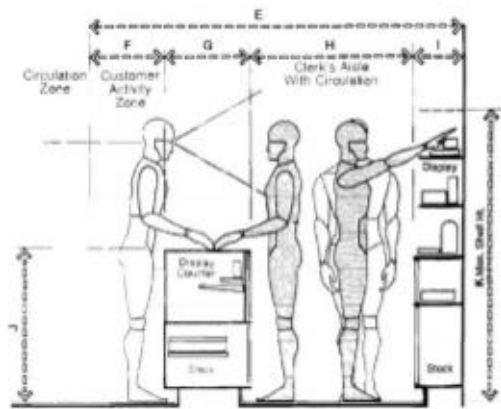


Fig. 2 Typical sales area standing customer.

	In	Cm
A	26 - 30	66.0 - 76.2
B	18 - 24	45.7 - 61.0
C	42	106.7
D	28	71.1
E	84 - 112	213.4 - 284.5
F	18	45.7
G	18 - 24	45.7 - 61.0
H	30 - 48	76.2 - 121.9
I	18 - 22	45.7 - 55.9
J	35 - 38	88.9 - 96.5
K	72	182.9

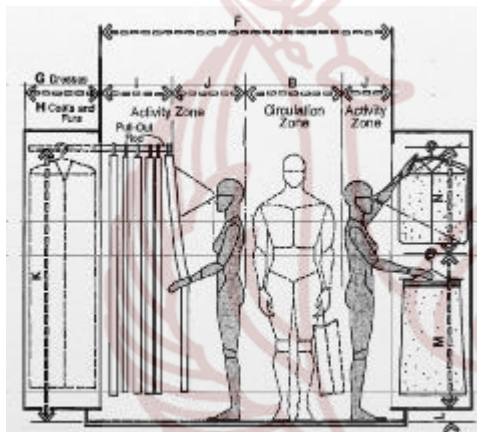
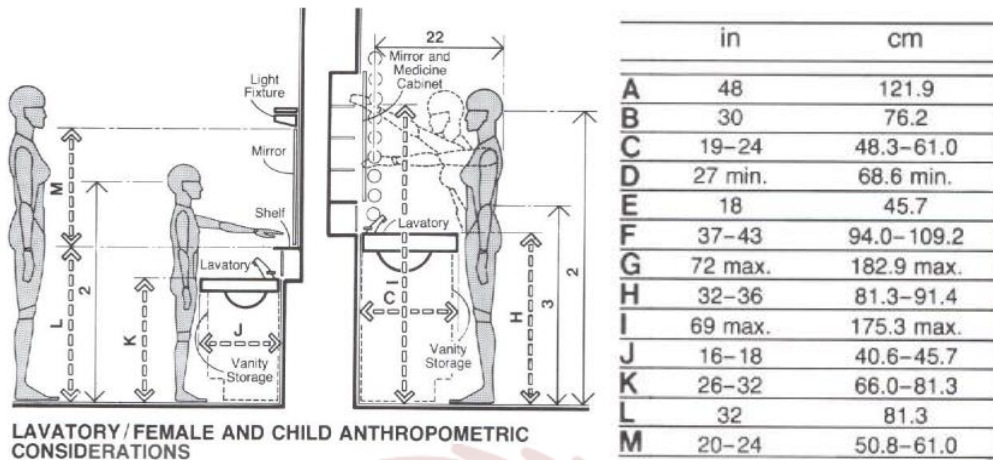


Fig. 4 Hanging merchandise case.

	Inches	Centimeters
A	26.0-30.0	66.0-76.2
B	18.0-24.0	45.7-61.0
C	42.0	106.7
D	28.0	71.1
E	84.0-112.0	213.4-284.5
F	18.0	45.7
G	18.0-24.0	45.7-61.0
H	30.0-48.0	76.2-121.9
I	18.0-22.0	45.7-55.9
J	35.0-38.0	88.9-96.5
K	72.0	182.9

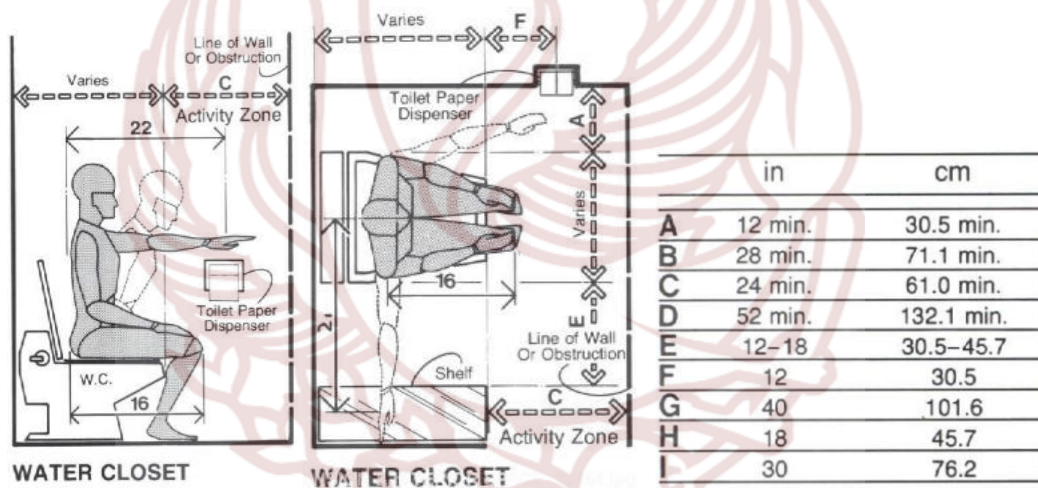
Gambar 06. Ergonomi area accessories shop
(Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979)

Bathroom



Gambar 07. Dimensi *Lavatory*

(Sumber : Julius Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 hal 165)



Gambar 08. Dimensi *Closet*

(Sumber : Julius Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 hal 166)

3. Pendekatan Tema

Tema dapat diartikan sebagai ungkapan personal seorang perancang dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Tema dalam Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang adalah *Reuse*. Sepeda Lowrider identik dengan penggunaan kembali sepeda

bekas yang diolah menjadi sepeda dengan desain baru. Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang menggunakan gaya *rustic*, dengan gaya *rustic* seolah menghadirkan suasana alam masuk ke dalam ruangan, misalnya dengan penggunaan material kayu yang seolah-olah dibawa langsung dari alam ke dalam ruangan. Tekstur kayu yang masih terlihat dan terasa kasar dengan warna coklat alaminya mampu membawa suasana hutan hadir ke dalam ruangan.¹⁸ Dengan penggunaan sepeda dapat mengurangi polusi udara yang dihasilkan dari asap kendaraan yang berdampak pada pemanasan global.

Reuse atau penggunaan kembali adalah proses penggunaan kembali sampah yang masih dapat digunakan lagi baik untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya.¹⁹ *Rustic* dalam bahasa Indonesia berarti 'berkarat' atau tua, dan memiliki tekstur yang kasar dan tidak difinishing dengan baik. Gaya *rustic* bisa diartikan sebagai gaya dalam desain arsitektur dan interior yang menitik beratkan pada kesan alami, dari material yang tidak difinishing atau dihaluskan, misalnya kayu, batu, logam, dan sebagainya.²⁰

Penerapan gaya *rustic* pada Bengkel Modifikasi sepeda Lowrider di Malang merupakan salah satu cara untuk menerapkan konsep *reuse*, salah satunya dengan pertimbangan pemilihan bahan pada unsure pembentuk ruang dan perabotannya. Terdapat beberapa ciri interior gaya *rustic* yang berkontribusi pada konsep *reuse*, antara lain melibatkan pada penggunaan

¹⁸ syahrilarsitektur.blogspot.co.id 29 September 2016 00:09 AM

¹⁹ <http://www2.gec.jp/gec/en/Activities/ecotown/FY2008/06amrizal.pdf> 24 April 2017 13.36

²⁰ <http://astudioarchitect.com> diunduh pada 16 November 2016 10.00 AM

material alami, tanpa proses finishing atau dihaluskan, menampilkan bahan yang terkesan tua, namun tidak selalu diartikan kuno, karena dapat dapat dikombinasikan dengan gaya modern.²¹

Rustic adalah seperti desain yang tidak diselesaikan. *Rustic* juga sering dikaitkan dengan konsep natural dan apa adanya. Suatu konsep desain interior yang menitik beratkan pada kesan alami diwujudkan dalam penggunaan material *non fabrikasi* bahkan tanpa *finishing* seperti kayu, bambu, batu, dan logam.²²



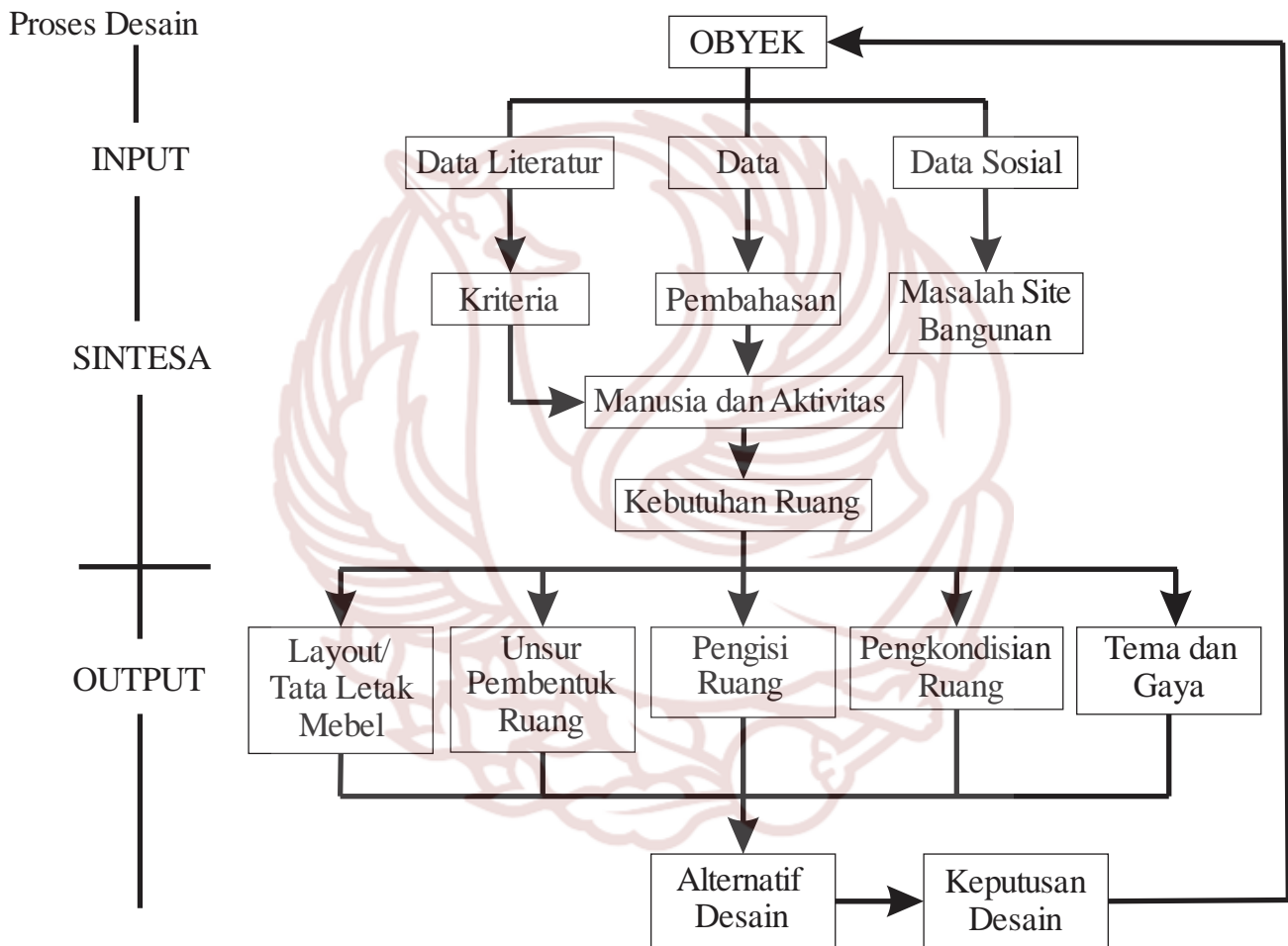
Gambar 09. Rung tamu bergaya *rustic*
(Sumber : syahrilarsitektur.blogspot.co.id)

²¹ Hindarto,probo. Keunikan Hunian Gaya Rustic , <http://yiela.com> , diunduh tanggal 16 November 12.34

²² syahrilarsitektur.blogspot.co.id 29 September 2016 00:27 AM

F. METODE PERANCANGAN

Tahapan proses desain Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop Sepeda Lowrider* di Malang menggunakan skema tahapan proses desain seperti pada gambar di bawah ini:



Bagan 01. Tahapan Proses Desain

(Sumber: Pamudji Subtandar, Desain Interior, 1999, hal. 15)

Skema di atas menunjukkan proses desain, dalam proses desain terdapat tiga yang harus diperhatikan yaitu *input*, *sintesa*, dan *output*. Urutan ini tidak dapat diubah-ubah oleh karena tahap kesatu dijadikan sebagai dasar tahap ke-2 dan ke-

3. Tentu saja dalam proses pengumpulan data masih banyak cara untuk ditempuh seperti yang kita pelajari dalam metodologi riset pada umumnya.²³

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang yaitu:

1. Wawancara

- a. Widri Kurniawan selaku Ketua ALRM (Arek Lowrider Malang) membahas mengenai komunitas Lowrider di Malang dan kegiatan-kegiatan rutin komunitas ALRM.
- b. Abeng selaku Ketua ALOT (Arek Lowrider Turen) membahas tentang komunitas ALOT
- c. Johan selaku perancang sepeda Lowrider di Blitar membahas tentang kegiatan perancangan sepeda Lowrider.
- d. Aan selaku *owner* bengkel sepeda Lowrider Garasi Kuztom di Yogyakarta membahas tentang kegiatan perancangan sepeda Lowrider.
- e. Jee Winarno selaku pecinta sepeda Lowrider membahas tentang alasan menyukai sepeda Lowrider dan keistimewaan setiap jenis sepeda Lowrider.

2. *Study Literature*, berupa buku ilmu yang erat hubungannya dengan Desain Interior. Data dari Internet berupa gambar yang ada kaitannya dengan tema *reuse* dan gaya *Rustic*. Data yang dipakai untuk memecahkan permasalahan sehingga mendapatkan model desain yang diinginkan. Data tertulis berupa

²³ J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 15

literature dari masalah-masalah yang ada mempunyai solusi untuk memecahkan masalah desain yang ada dan perlu untuk dianalisis, adapun yang harus dianalisis yaitu:

1. Kebutuhan ruang
2. Aktivitas dalam ruang
3. *Grouping* dan *Zoning* ruang
4. Unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*)
5. Unsur pengisi ruang (*furniture* dan pelengkap/aksesoris ruang)
6. Pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang)
7. Sistem keamanan
8. Penciptaan tema/ Citra Suasana Ruang
9. *Layout* (tata letak perabot)

Output yang dimaksud di sini adalah hasil pengolahan data dari input yang telah berdasarkan sintesa atau analisis yang diungkapkan dalam bentuk desain.²⁴

Visualisasi dalam bentuk gambar kerja berupa:

1. Gambar Denah *Existing*
2. Gambar Rencana *Layout*
3. Gambar Rencana Lantai
4. Gambar Rencana *Ceiling*
5. Gambar Potongan
6. Gambar Detail Konstruksi Interior
7. Gambar Desain Mebel

²⁴ Tim Dosen Desain Interior, Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir (ISI Surakarta, Surakarta, 2007) hal. 13-14

8. Gambar Detail Konstruksi Mebel
9. Gambar Perspektif
10. Skema Bahan dan Warna
11. Maket/Animasi 3D

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk memudahkan pengklarifikasian pembahasan ini , disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat pengantar tentang latar belakang perancangan, idea tau gagasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, tinjauan sumber perancangan, landasan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan

BAB II: DASAR PEMIKIRAN DESAIN

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dalam perancangan.

BAB III: TRANSFORMASI DESAIN

Berisi tentang analisis data mulai dari Profil perusahaan, penggunaan, aktivitas, dan kebutuhan, program ruang, gubahan ruang.

BAB IV : HASIL DESAIN

Pada bab ini bersisi gambar kerja yang sudah terpilih.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang menjelaskan tingkat capaian karya Tugas Akhir dalam mewujudkan tema dasar yang telah dirumuskan.

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. TINJAUAN DATA LITERATUR OBJEK PERANCANGAN

1. Tinjauan Tentang Bengkel

a. Pengertian Bengkel

Bengkel memiliki arti sebagai tempat memperbaiki mobil, sepeda, dan sebagainya. Bengkel otomotif adalah tempat dimana kendaraan diperbaiki oleh teknisi atau tenaga mekanik.

b. Jenis Bengkel

- 1) Bengkel *Repair Shop* adalah bengkel yang melakukan pekerjaan seperti perbaikan mesin kendaraan, rem, knalpot, transmisi, ban, kaca mobil dan pergantian oli
- 2) Bengkel *Body Shop* adalah bengkel yang melakukan pekerjaan seperti perbaikan cat terhadap goresan, lecet, dan penyok terhadap kerusakan kendaraan serta kerusakan yang disebabkan oleh tabrakan dan kecelakaan besar.²⁵

²⁵ Soedarmo (2006) dalam Tugas Akhir Universitas Udayana Gede Yogi Pratama Yuda “Bengkel Modifikasi Sepeda Motor di Denpasar” hal :7

c. Klasifikasi Bengkel

Pengklasifikasian bengkel secara umum:

1) Bengkel umum kendaraan bermotor

Bengkel umum kendaraan bermotor yang berfungsi untuk memperbaiki dan merawat kendaraan bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan.

2) Bengkel dealer motor resmi

Bengkel resmi yang hanya melayani perawatan untuk merek motor tertentu sesuai dengan rekomendasi dari pembuat kendaraan bermotor (pabrikasi).

3) Bengkel modifikasi

Bengkel yang menyediakan jasa modifikasi dilakukan dengan system kerja yang standar, merubah spesifikasi komponen ataupun dengan cara memberi komponen tambahan.

4) Bengkel bubut

Bengkel yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan benda-benda tertentu, seperti sekrup, mur/baut, as, membuat bentuk suatu alat dengan spesifikasi atau ukuran tertentu yang kadang-kadang ukurannya tidak standar atau sulit ditemukan dipasaran.

5) Bengkel listrik

Bengkel yang mempunyai kemampuan untuk memperbaiki peralatan-peralatan yang berhubungan dengan penggunaan tenaga listrik, seperti *dynamo*, coil, rangkaian dalam peralatan listrik.

6) Bengkel las

Bengkel yang mempunyai kemampuan untuk melakukan penyambungan berbagai jenis logam.²⁶

d. Pengertian Modifikasi

Modifikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *modification*²⁷.

Berikut ini beberapa pengertiannya:

1. *Modify* : 1. Memodifikasi, Mengubah, 2. Membatasi, 3. Mengurangi
2. *Modification*: 1. Modifikasi, Perubahan
3. Modifikasi: 1. Perubahan, 2. Pergantian atau penambahan sesuatu

Inti dari modifikasi adalah merubah dari kondisi semula. Modifikasi sepeda berarti perubahan yang dilakukan pada sepeda baik kecil maupun besar yang membuat kondisinya berubah dari sebelumnya.²⁸

e. Sistem Pelayanan

1) Jenis pelayanan pada Bengkel modifikasi, yaitu:

a) Kegiatan jual-beli meliputi:

- Kegiatan pelayanan, informasi dan konsultasi
- Kegiatan penyajian barang dan promosi

²⁶ Iqbal (2004) dalam Tugas Akhir Universitas Udayana Gede Yogi Pratama Yuda “Bengkel Modifikasi Sepeda Motor di Denpasar” tahun 2015 hal: 9

²⁷ KBBI

²⁸ <http://e-journal.uajy.ac.id/3313/3/2TA12420.pdf>

b) Kegiatan *service*

- Kegiatan perbaikan dan perawatan memiliki prosedur yang harus dilakukan yaitu: pemeriksaan awal, diagnose, perbaikan, pemeriksaan akhir.
- Kegiatan modifikasi secara umum ada 2 jenis modifikasi. Yang pertama adalah modifikasi dengan aliran elegan. Aliran ini adalah modifikasi yang menampilkan kesederhanaan yang sempurna, tidak perlu banyak tambahan aksesoris. Aliran yang kedua yaitu gaya *extreme*. Gaya aliran ini merubah semua bentuk. Perubahan bentuknya juga tidak sesederhana pada aliran elegan. Tampilan aliran ini biasanya *customized*.²⁹

f. Struktur Organisasi

Berdasarkan hubungan yang ada pada organisasi terdapat lima jenis bentuk struktur utama organisasi, bentuk struktur organisasi tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Bentuk struktur organisasi lini (*Line organization*)

Organisasi lini ini diciptakan oleh Henry Fayol, dalam tipe organisasi lini terdapat garis wewenang, kekuasaan yang menghubungkan langsung secara vertical dari atasan ke bawahan.

²⁹ Majalah Motor No.244/XIII/22 Januari-5 Februari, hal .6

2) Bentuk struktur organisasi lini dan staf (*Lini and staff organization*)

Bentuk organisasi lini dan staf pada dasarnya merupakan kombinasi dari organisasi lini dan organisasi fungsional. Asas kesatuan komando tetap dipertahankan dan pelimpahan wewenang berlangsung secara vertical dari pucuk pimpinan kepada pimpinan dibawahnya. Pucuk pimpinan tetap sepenuhnya berhak menetapkan keputusan, kebijaksanaan, dan merealisasikan tujuan perusahaan. Dalam membantu kelancaran tugas pimpinan, ia mendapat bantuan dari para staff. Tugas para staff hanya memberikan bantuan, pemikiran saran-saran, data, informasi, dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan keputusan dan kebijaksanaannya.

3) Bentuk struktur organisasi fungsional

Diciptakan oleh F.W. Taylor, bentuk organisasi ini disusun berdasarkan sifat dan macam pekerjaan yang harus dilakukan. Pada tipe ini, masalah pembagian kerja mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, pembagian kerja didasarkan pada “spesialisasi” yang sangat mendalam dan setiap pejabat hanya mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya.

4) Bentuk struktur organisasi lini, staff, dan fungsional

Merupakan kombinasi dari organisasi lini, lini dan staf, dan fungsional, biasanya diterapkan pada organisasi besar serta kompleks. Pada tingkat Dewan Komisaris diterapkan tipe organisasi

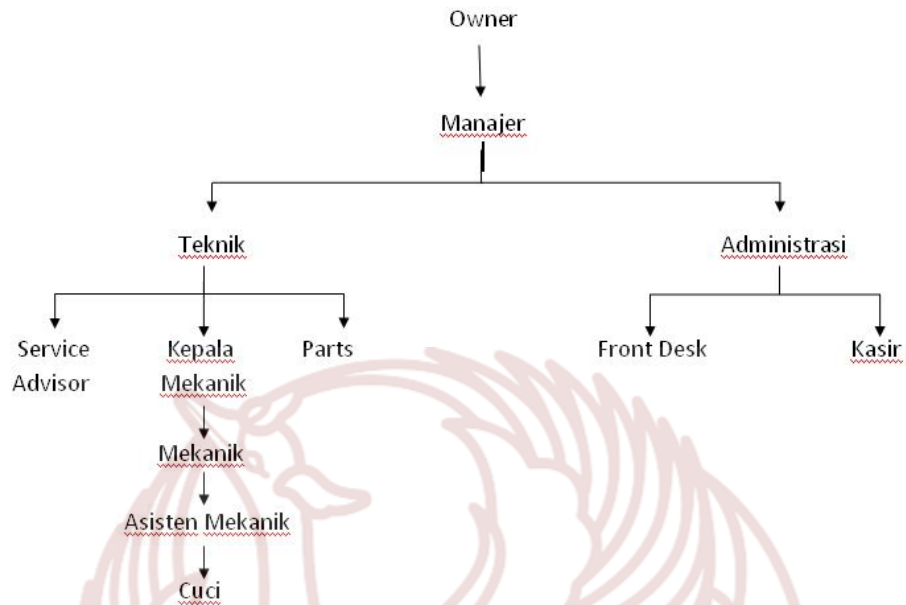
lini dan staf, sedangkan pada tingkat middle manager diterapkan tipe organisasi fungsional. Organisasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan kebaikan dan menghilangkan kelemahan dari ketiga tipe organisasi tersebut.

5) Bentuk struktur organisasi komite.

Suatu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif. Organisasi komite mengutamakan pimpinan, artinya dalam organisasi ini terdapat pimpinan “kolektif prosedim/plural executive” dan komite ini bersifat menejerial. Komite dapat juga dapat bersifat formal atau informal, komite-komite itu dapat dibentuk sebagai suatu bagian dari struktur organisasi formal, dengan tugas-tugas dan wewenang dibagikan secara khusus.³⁰

³⁰ Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara 2010, hal:150

Struktur Organisasi



Bagan 02. Diagram struktur organisasi
(Sumber: <https://ahassmotor.wordpress.com/tag/struktur-organisasi/>, 2019)

Deskripsi kerja AHHAS Din Jaya Motor ³¹:

Owner	Memberikan pendanaan dan mengontrol aktivitas manajemen
Manajer	Bertanggung jawab atas jalannya operasional
Kepala Mekanik	Penanggung jawab dan pengawas atas kerja mekanik, asisten mekanik dan pegawai cuci
Part	Bertanggung jawab pada keluar masuk suku cadang di gudang

³¹ <https://ahassmotor.wordpress.com/tag/struktur-organisasi/>, diunduh pada Januari 2019

Front Desk	Membuat laporan kerja dan pelanggan
Kasir	Bertanggung jawab kepada setiap transaksi penjualan
Mekanik	Bertugas menangani perbaikan motor
Asisten Mekanik	Membantu tugas mekanik
Pegawai cuci	Bertugas mencuci motor

g. Aspek Yuridis Formal

Dalam pembangunan sebuah bengkel perlu mengacu pada Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 551/MPP/Kep/10/1999 tentang Bengkel Umum Kendaraan Bermotor memutuskan:

Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Bengkel Umum Kendaraan Bermotor adalah bengkel umum kendaraan bermotor sebagaimana dimaksud dalam KKI 38431.9900 dan KKI 38441.9900 yang berfungsi untuk membetulkan, memperbaiki, dan merawat kendaraan bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan, yang selanjutnya dalam keputusan ini disebut bengkel.
2. Kendaraan Bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan itu.

3. Jenis pekerjaan adalah jenis-jenis pekerjaan perawatan dan perbaikan yang dapat dilakukan oleh bengkel terhadap bagian kendaraan bermotor.
4. Sistem mutu merupakan struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.
5. Mekanik adalah orang yang mempunyai kemampuan teknis untuk menyelesaikan kegiatan perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor.
6. Fasilitas dan Peralatan adalah fasilitas dan peralatan untuk perkakas yang dibutuhkan dalam proses perawatan dan perbaikan sepeda motor.
7. Manajemen Informasi adalah seluruh aktifitas memperoleh informasi, menggunakannya seefektif mungkin, dan membuangnya pada saat yang tepat.
8. Personil adalah orang yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan operasional bengkel sehingga bengkel berjalan sebagaimana mestinya.
9. Sertifikat adalah bukti pemenuhan/pencapaian persyaratan dan klasifikasi bengkel yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi.
10. Sertifikasi adalah prosedur pemberian sertifikat oleh lembaga sertifikasi yang menyatakan bahwa bengkel telah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

11. Lembaga Sertifikasi adalah lembaga yang menyelenggarakan sertifikasi dan menerbitkan sertifikat klasifikasi bengkel.
12. Menteri adalah Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia.

Pasal 2

- (1) Klasifikasi bengkel terdiri atas:
 - a. Bengkel kelas I tipe A; B; dan C
 - b. Bengkel kelas II tipe A; B; dan C
 - c. Bengkel kelas III tipe A; B; dan C
- (2) Klasifikasi bengkel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan atas tingkat pemenuhan terhadap persyaratan sistem mutu, mekanik, fasilitas dan peralatan, serta manajemen informasi sesuai dengan penilaian masing-masing kelas bengkel.
- (3) Klasifikasi bengkel kelas I, kelas II, kelas III yang dimaksud pada ayat (1) sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini.
- (4) Tipe bengkel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan atas jenis pekerjaan yang mampu dilakukan, yaitu:
 - a. Bengkel tipe A merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil, perbaikan besar, perbaikan *chassis* dan *body*.

- b. Bengkel tipe B merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil dan perbaikan besar atau jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil serta perbaikan *chassis* dan *body*.
- c. Bengkel tipe C merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis perawatan berkala, perbaikan kecil.

Pasal 3

- (1) Penetapan klasifikasi bengkel sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat(1) dilakukan melalui system sertifikasi.
- (2) Sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi ditunjuk oleh Menteri.
- (3) Persyaratan lembaga sertifikasi bengkel yang dimaksud pada ayat (2) sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Keputusan ini.
- (4) Ketentuan dan tata cara penyelenggaraan sertifikasi bengkel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka

Pasal 4

- (1) Sertifikasi klasifikasi diberikan kepada bengkel yang telah memenuhi ketentuan klasifikasi bengkel sesuai dengan kelas bengkel sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) Keputusan ini.

- (2) Sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (!) berlaku 5 (lima) tahun selama bengkel tersebut masih memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

Pasal 5

Pembinaan dan pengawasan terhadap bengkel yang telah mendapat klasifikasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) dilakukan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk.

Pasal 6

- (1) Setiap bengkel yang telah mendapat izin usaha sebelum ditetapkannya Keputusan ini wajib diklasifikasi, yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.
- (2) Tahapan pelaksanaan klasifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Industri Logam Mesin, Elektronika dan Aneka.
- (3) Setiap bengkel yang izin usahanya diterbitkan setelah ditetapkannya Keputusan ini, sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun setelah beroperasi wajib diklasifikasi.

Pasal 7

Bengkel yang tidak memenuhi ketentuan dalam Keputusan ini dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang mengatur izin usaha industry yang berlaku.

Pasal 8

Ketentuan yang belum cukup diatur dalam Keputusan ini, ditetapkan lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Industri Logam, Elektronika dan Aneka.³²

2. Tinjauan Tentang *Accessories Shop*

a. Pengertian *Accessories Shop*

Aksesori/ak-se-sori/ /aksesori/ n 1. Barang tambahan; alat ekstra; 2. Barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana.³³ Aksesori atau aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi sipemakai.

Shop adalah ruang yang mewadahi kegiatan memajang, menyimpan, dan menjual dalam arti sebenarnya yakni toko. Mengingat peran toko adalah sebagai tempat menjual barang dagangannya.³⁴

b. Klasifikasi

Klasifikasi pusat perbelanjaan berdasarkan aspek pertokoan³⁵ :

1) *Neighborhood Centre* (Pusat Perbelanjaan Lokal)

Melayani kebutuhan sehari-hari yang meliputi supermarket dan toko-toko yang luas. Jangkauan pelayanan antara 5.000 – 40.000

³² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 551/MPP/Kep/10/1999 tahun 1999 tentang Ketentuan Bengkel Kendaraan Bermotor

³³ KBB

³⁴ Sunarmi, M.Hum, Modul Mata Kuliah Desain Interior III, 2007, Hal. 4

³⁵ ULI-The Urban Land Institute, Shopping Centre Development Handbook, Washington DC, 1977, p.7

jiwa penduduk (skala lingkup). Unit terbesar berupa supermarket, dan luas site yang dibutuhkan antara 3-10 Ha.

2) *Community Centre* (Pusat Perbelanjaan Distrik)

Melayani jenis barang yang lebih luas, meliputi *Departement Store*, *Variety Store*, *Shop Unit* dengan GLA antara 100.000 – 300.000 *square feet* (9290-27.870 m²). Jangkauan pelayanan antara 40.000 – 150.000 jiwa penduduk. Unit penjualan berupa *Junior Departement Store*, Supermarket, dan toko-toko. Luas site yang diperlukan antara 10-30 Ha.

3) *Main Centre / Regional Centre* (Pusat Perbelanjaan Regional)

Pusat perbelanjaan dengan skala kota yang memiliki jangkauan pelayanan diatas 150.000 jiwa penduduk, dengan fasilitas – fasilitas meliputi pasar, toko, bioskop, dan bank yang terletak pada tempat strategis dan bergabung dengan perkantoran, tempat rekreasi dan kesenian. Luas lantai penjualan antara 300.000-1.000.000 *square feet* (27.870-92.900 m²). Pusat perbelanjaan tersebut terdiri atas dua atau lebih *Departement Store* dan berbagai jenis toko.

Menurut klasifikasi pusat perbelanjaan berdasarkan aspek perkotokoan bisa disimpulkan bahwa *accessories shop* pada perancangan ini masuk kedalam jenis *Neighborhood Centre* (Pusat Perbelanjaan Lokal)

c. Sistem pelayanan pada *cafétaria*, yaitu:

Jenis pelayanan pada toko³⁶, yaitu:

³⁶ Nadine Beddington, Design for Shopping Centre, Butterworth Scientific, London, 1982, p.6

1) *Shopping Existing Personal Service*

Pembeli dilayani langsung oleh para pelayan. Setelah transaksi, pelayan langsung meminta pembayaran dan membungkus barang tersebut.

2) *Self Selection*

Pembeli dapat memilih dan membeli barang-barang, kemudian mengumpulkan ke pelayanan dan meminta bon pembayaran, lalu ke kasir untuk membayar dan mengambil barang.

3) *Self Service*

Pembeli dapat memilih dan mengambil barang-barang yang dibutuhkan, kemudian di letakkan pada keranjang / kereta dorong yang telah disediakan , lalu langsung dibawa ke kasir untuk pembayaran dan pembungkusan.

3. Tinjauan Interior

a. Pengertian Interior

Bagian dalam gedung (ruang dan sebagainya). Tatanan perabot (hiasan dan sebagainya) di dalam ruang dalam gedung dan sebagainya.³⁷

Karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat dari satu masa melalui media ruang.³⁸

³⁷ KBBI

³⁸ J.Pamudji Subtandar, *Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 11

Desain Interior adalah perencanaan, penyusunan tata ruang dan pendesainan ruang interior dalam bangunan.³⁹

b. Pengertian Interior Bengkel Modifikasi

Bengkel Modifikasi adalah bengkel yang menyediakan jasa modifikasi dilakukan dengan sistem kerja yang standar, merubah spesifikasi komponen ataupun dengan cara memberi komponen tambahan.

Perlunya desain interior dalam sebuah obyek perancangan agar dapat menciptakan suasana nyaman dan tentram, sejuk, romantis, atau apapun yang diinginkan penghuninya. Tujuan desain interior adalah dimaksudkan untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologi sebuah ruang.

Setiap desain bertujuan menyusun secara teratur bagian-bagian menjadi satu tatanan yang utuh untuk maksud-maksud tertentu. Dalam desain interior, elemen-elemen yang dipilih dan ditata menjadi pola tiga dimensi sesuai dengan garis-garis besar fungsi, estetika berikut pelakunya.

c. Persyaratan Interior Bengkel Modifikasi

1) Fasilitas Bengkel

a) Jenis Peralatan Bengkel Secara Umum

Peralatan bengkel secara umum ada dua jenis alat bantu kerja yaitu alat tangan dan alat mesin atau alat tenaga (*hands*

³⁹ F.K, D.Ching, Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi, (Indeks, Jakarta, 2011), hal 36

tools and machine tools or power tools). Kedua alat tersebut dibedakan oleh tenaga penggeraknya.⁴⁰

b) Jenis Peralatan Bengkel Modifikasi

Jenis peralatan bengkel modifikasi pada umumnya sama dengan jenis peralatan bengkel biasanya, namun ada peralatan tambahan⁴¹ seperti:

- Mesin bubut yang fungsinya sebagai alat pembubutan besi aluminium dan kuningan dalam hal ini mesin bubut sangatlah penting di dalam tahap pengerjaan *custom body*.
- Mesin las yang fungsinya sebagai alat pengelasan *body* sepeda yang akan diubah.
- Mesin pengeboran yang berfungsi sebagai tahapan jika ada *body* yang perlu dilubangi.

2) Pembagian Ruang Bengkel Secara Umum⁴²

a) Ruang Penerimaan Kendaraan

Ruang penerimaan kendaraan berfungsi sebagai tempat awal penerimaan sepeda yang akan diservis.

⁴⁰ Novriza, dalam Jurnal Pembelajaran “Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja” hal 22

⁴¹ Novriza, dalam Jurnal Pembelajaran “Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja” hal 22

⁴² Novriza, dalam Jurnal Pembelajaran “Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja” hal 23

b) Ruang Tamu

Ruang tamu berfungsi sebagai tempat pelanggan menunggu hasil sepeda yang diservis atau dipesan.

c) Ruang administrasi

Ruang administrasi disediakan agar pelanggan bisa melakukan transaksi pembayaran di bengkel tersebut.

d) Ruang modifikasi

Ruang atau area ini berfungsi sebagai ruang pengerjaan sepeda yang diservis atau yang dipesan pelanggan.

e) Ruang peralatan

Ruang ini berfungsi agar peralatan dan perlengkapan yang dimiliki bengkel tidak berantakan dan mudah hilang .

f) Tempat ibadah dan istirahat

Tempat ibadah dan istirahat juga perlu diperhatikan. Selain untuk pelanggan, kedua fasilitas ini juga sangat jarang kita temukan di bengkel-bengkel umum.

g) Toilet

Toilet sangat perlu disediakan dalam bengkel untuk mengantisipasi apabila para pelanggan ketika menunggu sepedanya diservis ingin buang air kecil ataupun melakukan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan toilet.

3) Pembagian Ruang Bengkel Modifikasi⁴³

Pembagian ruang bengkel modifikasi sepeda hampir sama dengan bengkel sepeda pada umumnya namun ada beberapa ruang tambahan yang perlu disediakan untuk melakukan khusus pemodifikasian, yaitu:

a) Ruang pembongkaran dan perakitan

Ruang pembongkaran yang fungsinya sebagai tempat langkah awal sebelum memodifikasi sepeda dan tahap perakitan dilakukan diruangan yang sama setelah sepeda selesai dimodifikasi.

b) Ruang pengelasan

Ruang pengelasan yang fungsinya sebagai tempat pengelasan *body* sepeda yang akan dirubah.

c) Ruang pengeboran

Ruang pengeboran yang fungsinya sebagai tempat tempat jika sepeda perlu untuk dilubangi

d) Ruang bubut

Ruang bubut sebagai tempat pembubutan besi aluminium dan kuningan dalam hal ini mesin bubut sangatlah penting didalam tahap pengerjaan custom *body*.

⁴³ Novriza, dalam Jurnal Pembelajaran “Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja” hal 24

e) Ruang pengecatan

Ruang pengecatan yang fungsinya sebagai tempat mengecat *body* sepeda dengan disediakan desain-desain gambar pengecatan yang sesuai dengan selera customer.

f) Ruang pemolesan

Ruang pemolesan yang fungsinya sebagai tempat akhir dari dilakukannya pengecatan sepeda dengan dilakukannya pemolesan agar *body* terlihat lebih bersih dan berkilau.⁴⁴

4) Utilitas Bangunan

- Sistem jaringan listrik menggunakan tenaga listrik utama dari PLN
- Sistem jaringan air bersih dari menggunakan jaringan air bersih dari PDAM dan sumur estetis.
- Sistem penghawaan atau pengkodisian ruang menggunakan penghawaan alami karena bengkel Garasi Kustom bukan merupakan ruangan yang tertutup.

⁴⁴ Gede Yogi Pratama Yuda dalam Tugas Akhir “Bengkel Modifikasi Sepeda Motor di Denpasar” hal: 26

- Sistem pencahayaan menggunakan pencahayaan alami pada siang hari dan jika dibutuhkan tambahan pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan.
- Sistem komunikasi menggunakan telekomunikasi intern dan ekstern.
- Jaringan air kotor menggunakan saluran air kotor langsung ke got.
- Pengelolaan sampah langsung dibuang ke tempat sampah untuk sisa-sisa besi.

5) *Grouping Zoning*

Penentuan *grouping zoning* area atau ruang didasarkan pada pertimbangan sifat kegiatan dan tuntutan suasana terhadap site criteria zona dan pertimbangan aktivitas dalam ruang. Ruang-ruang dalam bangunan dapat dibagi dalam beberapa kelompok yakni: ruang publik, ruang semi publik, dan ruang servis, sirkulasi area.⁴⁵

a) Area Publik

Pengelompokan ruang area yang secara langsung berhubungan dengan publik.

b) Area Semi Publik

Pengelompokan ruang yang aktifitas di dalamnya tidak secara langsung berhubungan dengan publik.

⁴⁵ Ahmad Fajar Ariyanto, 1997, hal 49

c) Area Privat

Pengelompokan ruang yang menuntut tingkat prifasi yang tinggi (menyangkut kebutuhan fisik dan spiritual individu).

d) Area Servis

Pengelompokan ruang yang aktivitasnya meliputi pemeliharaan intern dan pelayanan publik.

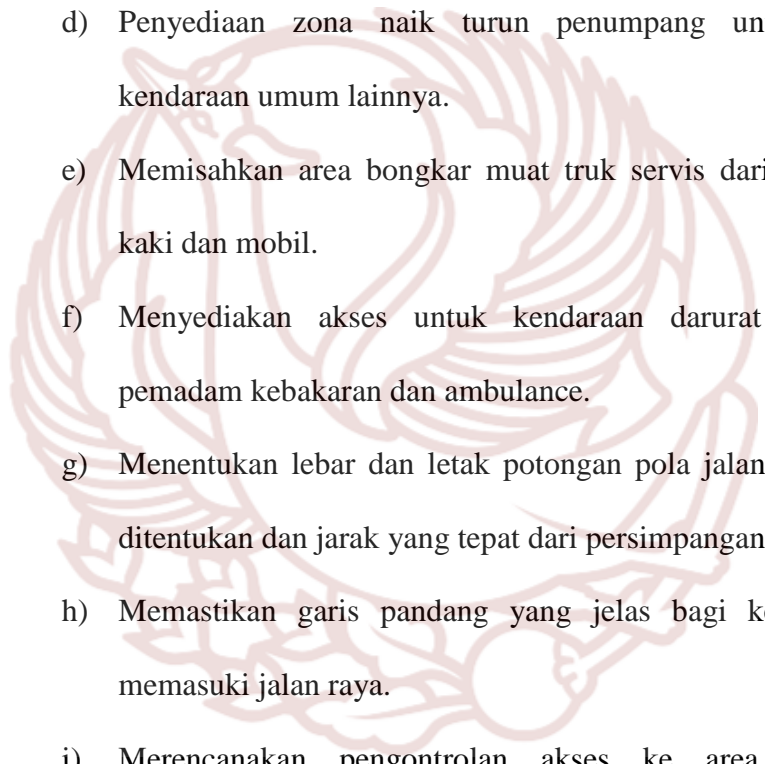
e) Area Sirkulasi

Pengelompokan ruang yang difungsikan sebagai jalannya sirkulasi manusia dalam melakukan aktifitasnya.

6) Sirkulasi

Salah satu aspek penting dalam perencanaan tapak adalah penyediaan akses dan sirkulasi untuk pejalan kaki, mobil dan kendaraan servis, yang mempengaruhi lokasi bangunan dalam tapak dan orientasi pintu masuk ke bangunan. Berikut adalah kriteria-kriteria dasar dalam memperkirakan dan menempatkan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk jalur pejalan kaki, jalan raya, dan tempat parkir:

- a) Menyediakan akses yang nyaman bagi pejalan kaki, serta jalur pejalan kaki menuju pintu masuk gedung dari area parkir atau transit pemberhentian angkutan umum.

- 
- b) Menetapkan luas area parkir yang ditentukan dalam peraturan zona peruntukan tergantung jenis fungsi penggunaan dan jumlah unit atau lantai bangunan.
 - c) Menetapkan luas area parkir yang dapat diakses publik juga pola jalan setapak dan tanjakan, sesuai ketentuan peraturan daerah, Negara bagian atau pemerintahan.
 - d) Penyediaan zona naik turun penumpang untuk bus dan kendaraan umum lainnya.
 - e) Memisahkan area bongkar muat truk servis dari jalur pejalan kaki dan mobil.
 - f) Menyediakan akses untuk kendaraan darurat seperti truk pemadam kebakaran dan ambulance.
 - g) Menentukan lebar dan letak potongan pola jalan setapak yang ditentukan dan jarak yang tepat dari persimpangan jalan raya.
 - h) Memastikan garis pandang yang jelas bagi kendaraan saat memasuki jalan raya.
 - i) Merencanakan pengontrolan akses ke area parkir saat dibutuhkan.
 - j) Penyediaan area untuk lansekap; pemisahan area parkir, dapat disyaratkan oleh peraturan zona peruntukan lahan.
 - k) Memiringkan area jalan dan parkir untuk drainase.
- 7) Konsep Elemen Pembentuk Ruang
- a) Lantai

Sistem lantai adalah bidang horizontal yang harus dapat menopang beban hidup (orang, perabot, peralatan yang dapat dipindahkan) dan beban mati (berat konstruksi lantai itu sendiri).⁴⁶

b) Dinding

Dinding memiliki peran yang vital pada sebuah bangunan. Tidak sekedar berfungsi sebagai pembatas, tetapi lebih dari itu, dinding memberikan nilai privasi, nilai kenyamanan, dan nilai kesehatan. Dinding juga bisa memberikan nilai khusus untuk bangunan-bangunan tertentu, misalnya laboratorium uji, ruang operasi, dan studio-studio yang menghendaki ambang kebisingan tertentu.

Fungsi dinding disini adalah:

- Pemisah antar ruang yang mempunyai fungsi berbeda.
- Pemisah ruang yang bersifat pribadi dan ruang yang bersifat umum
- Penahan cahaya, angin, hujan, banjir, dan lain-lain yang bersumber dari alam
- Pembatas fisik ruang
- Penahan struktur (untuk fungsi tertentu missal dinding lift, reservoir, dan lain-lain)

⁴⁶ Francis D.K Ching. Ilustrasi Konstruksi Bangunan. Hal: 92

- Penahan kebisingan untuk ruang yang memerlukan ambang kekedapan suara tertentu, seperti studio rekaman atau studio siaran
- Penahan radiasi sinar atau zat-zat tertentu, seperti ruang radiologi, ruang operasi, laboratorium, dan lain-lain
- Elemen estetis yang memiliki fungsi artistic tertentu
- Pelindung misalnya pada penyimpanan surat-surat berharga, seperti brankas di bank, dan sebagainya.⁴⁷

c) *Ceiling*

Menurut sejarah, plafon yang sekarang kita pakai berasal dari bahasa Belanda, *plafond*, yang merujuk pada makna garis batas-batasnya horizontal antara dinding dan atap. Bagan struktur sebuah bangunan yang bearada tepat diatas batas di atap dan dinding.⁴⁸

Plafon atau *ceiling* adalah bagian dari pembentuk ruang yang ketiga setelah lantai dan dinding. Langit-langit sebagai penutup bagian atas sebuah ruang yang dibentuk oleh bidang alas(lantai dan dinding. Langit-langit dapat berfungsi sebagai pengatur suhu ruangan dan langit-langit dapat menciptakan karakter ruang, penggarapan langit-langit dipenuhi oleh fungsi,

⁴⁷ Gatut Susanta, "Dinding", hal 5-6

⁴⁸ Majalah Rumah Ide-Plafon Kreatif edisi 5/III, Gramedia: Jakarta 2008

bentuk dan bahan. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang terjadi di dalam ruangan akan menentukan fungsi tersebut.⁴⁹

8) Konsep Pengkondisian Ruang

a) Pencahayaan

Pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang menggunakan sinar matahari langsung pada waktu pagi dan siang hari atau sering dikenal dengan istilah sistem pencahayaan plat, yaitu desain bangunan itu sendiri harus memudahkan pengumpulan dan penyimpanan energi matahari melalui ventilasi dan dengan tambahan biaya yang kecil.⁵⁰ Pencahayaan alami bisa didapatkan dari sinar matahari melalui ventilasi atau bukaan yang ada pada bangunan tersebut. Matahari merupakan sumber cahaya atau penerangan alami yang paling mudah didapat dan banyak manfaatnya. Oleh karena itu, harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Apalagi Indonesia sebagai daerah tropis yang terletak digaris khatulistiwa, matahari memancarkan sinarnya sepanjang tahun tanpa perbedaan siang dan malam. Tidak seperti daerah subtropis,

⁴⁹ Sunarmi, Tim Pengajar Mata Kuliah Desain Interior III, 2007 hal:15

⁵⁰ Catanese Anthony J & James C. Snyder, 1996

waktu penyinarannya matahari pada siang hari lebih banyak daripada malam hari atau sebaliknya.⁵¹

Cahaya buatan adalah penyediaan penerangan melalui instalasi listrik atau sistem energi dalam bangunan gedung agar orang didalamnya dapat melakukan kegiatan sesuai bangunan gedung.⁵²

Sistem Pencahayaan dapat dikelompokkan menjadi:

- Sistem pencahayaan merata

Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan yang merata diseluruh ruangan, digunakan jika tugas visual yang dilakukan diseluruh tempat dalam ruangan memerlukan tingkat pencahayaan yang sama. Tingkat pencahayaan yang merata diperoleh dengan memasang amatur secara merata langsung maupun tidak langsung diseluruh langit-langit.

- Sistem pencahayaan setempat

Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan pada bidang kerja yang tidak merata. Di tempat yang diperlukan untuk melakukan tugas visual yang memerlukan tingkat pencahayaan yang tinggi, diberikan cahaya yang lebih banyak dibandingkan dengan sekitarnya. Hal ini diperoleh dengan

⁵¹ Dwi Tanggoro, 1999

⁵² UU RI tentang “Bangunan Gedung No. 28 Tahun 2002”

mengkonsentrasikan penempatan armature pada langit-langit di atas tempat tersebut.

- Sistem pencahayaan gabungan merata dan setempat

Sistem pencahayaan gabungan didapatkan dengan menambah system pencahayaan setempat pada sistem pencahayaan merata, dengan amatur yang dipasang di dekat tugas visual.⁵³

Tidak selalu cahaya dari suatu sumber cahaya (lampu) dipantulkan langsung ke suatu bidang kerja. Terdapat lima klasifikasi sitem pancaran dari sumber cahaya, yaitu:

- Pencahayaan langsung

Yang dimaksud pencahayaan langsung adalah semua sinar yang langsung memancar dari pusatnya ke arah obyek yang disinari. Sistem-sistem tersebut banyak menggunakan lampu sorot untuk menyinari unsure-unsur dekorasi dalam ruang, dapur dan toko-toko (etalase-etalase toko) dan juga lampu-lampu meja atau lantai.

- Pencahayaan tidak langsung

Pencahayaan tidak langsung adalah jika sumber pencahayaan disembunyikan dari pandangan mata kita sehingga cahaya yang kita rasakan adalah cahaya

⁵³ SNI 03-6575-2001 “Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung”

pantulan, terutama pada dinding atau *ceiling*. Sistem tersebut digunakan untuk mengarahkan atau menuntun orang menuju ke “suatu” objek.

Beberapa teknik penempatan lampu di dalam ruang:

- Teknik pencahayaan pada dinding.
- Teknik pencahayaan pada plafon.
- Teknik pencahayaan yang dapat dipindah-pindah
- Teknik pencahayaan yang digantung.
- Teknik penempatan khusus.
- Pencahayaan menyebar (difus)

Pada pencahayaan difus distribusi cahaya ke atas dan bawah relative merata yaitu sekitar 40 hingga 60%. Perbandingan ini tidak tepat masing-masing 50% karena armature yang berbentuk bola yang digunakan ada kalanya ada bagian yang terbuka pada bagian bawah dan atas. Armature terbuat dari bahan yang tembus cahaya, antara lain: kaca embun, fiberglass, plastic dan lain-lain. Penerangan ini menghasilkan cahaya teduh dengan bayangan lebih jelas disbanding yang dihasilkan 2 penerangan yang dijelaskan sebelumnya.

- Pencahayaan setengah langsung

Pada penerangan setengah langsung 60 hingga 90% cahayanya diarahkan ke bidang langit-langit. Penerangan jenis ini pada: kantor, kelas, took, dan tempat kerja lainnya.

- **Pencahayaan langsung**

Pada penerangan langsung 90 hingga 100% cahaya dipancarkan ke bidang kerja. Pada pencahayaan ini efek terowongan pada langit-langit yaitu: tepat dibagian atas lampu terdapat bagian yang gelap. Ini dapat dirancang menyebar atau memusat tergantung reflektor yang digunakan. Kelebihan dari penerangan jenis ini adalah: efisien penerangan tinggi, memerlukan sedikit lampu untuk bidang kerja yang luas. Kelemahannya: bayangan gelap, karena jumlah lampunya sedikit maka menimbulkan gangguan yang berpengaruh. Penerangan ini digunakan pada: pabrik, tempat industri, dan lain-lain.⁵⁴

b) **Penghawaan**

Kenyamanan thermal ditentukan oleh 4 faktor yaitu:

- Temperature (16-30°C)
- Humadity (kurang dari 20%)
- Radiation

⁵⁴ Isda Widyani dalam Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta “Kajian Pencahayaan Campuran di Ruang Bengkel Kayu” 2015 P.9

- Air Movement (0,1 – 2 m/s)

Instalasi pengkondisian udara di dalam bangunan untuk membantu pengaturan temperature, angin, kelembaban, radiasi matahari, dan sebagainya di dalam ruangan guna mencapai tingkat kenyamanan thermal bagi pemakai ruangan. Pengkondisian udara juga dapat disebut sebagai instalasi tata udara (*air coditioning*)⁵⁵

c) Akustik

Akustik lingkungan atau pengendalian bunyi secara arsitektural, merupakan suatu cabang pengendalian lingkungan pada ruang-ruang arsitektural. Ia dapat menciptakan suatu lingkungan dimana kondisi mendengarkan secara ideal disediakan baik dalam ruang tertutup maupun di udara terbuka dan penghuni ruang-ruang arsitektural di dalam maupun di luar akan cukup dilindungi terhadap bising dan getaran yang berlebihan.⁵⁶

Bunyi di dalam ruang tertutup memiliki perilaku tertentu jika menumbuk dinding-dinding dari ruang tertutup tersebut yakni energinya akan dipantulkan (*reflected*), diserap

⁵⁵ Dr. Sugeng Triyadi dalam “Sistem Penghawaan Pada Bangunan” 2009 diunduh pada 31 januari 2018

⁵⁶ Leslie L. Doelle, Akustik Lingkungan, Erlangga, 1990

(*absorbed*), disebarikan (*diffused*), atau dibelokkan (*diffracted*) tergantung pada sifat akustik dindingnya.⁵⁷

d) Sistem Keamanan

Beberapa factor keamanan yang diperlukan adalah:

- Satpam (*security*)
- *Security Camera*
- Alat Pengunci
- Tanda Penunjuk
- Alarm Tanda bahaya
- Pengamanan terhadap bahaya kebakaran

Bahaya kebakaran secara mekanis dilakukan dengan alat pengontrol kebakaran, yaitu:

- *Fire Alarm*
- *Smoke Detector*
- *Automatic Sprinkle*
- *Fire Hydrant*
- *Fire Extinghuiser*
- *Means of Escape Route*

Untuk mengurangi bahaya kebakaran dapat dikurangi dengan cara memperhatikan hal sebagai berikut:

⁵⁷ Dwi Retno Sri Ambarwati dalam Tugas Akhir “Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan”

- i. Pemilihan bahan untuk pelapis dinding langit-langit, tirai, pelapis kursi, harus dapat mengisolasi api agar tidak merambat.
- ii. Pemberian pintu darurat yang memadai pada tiap bangunan.

B. TINJAUAN DATA LAPANGAN OBJEK PERANCANGAN

1. Data Lapangan

a. Profil Perusahaan



Gambar 10. Bengkel Garasi Kuztom

(Sumber: <https://www.instagram.com/p/BLr2t70D-ei/?hl=id&taken-by=garasi.kuztom>)

Garasi Kuztom adalah sebuah *workshop* bagi sepeda kustom yang beralamat di Jalan Anggajaya 2, Gg. Kemuning No.50 Krangkungan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Berawal dari komunitas pecinta

sepeda bmx yang kemudian beralih sebagai peminat sepeda Lowrider dan memproduksi sepeda Lowrider sendiri.

1) Visi

Menjadi pusat perancangan sepeda Lowrider yang menyediakan sparepart dan servis yang mengutamakan pada kepuasan pelanggan didukung dengan peralatan canggih dan tenaga ahli yang kompeten serta pelayanan yang optimal dan terpercaya.

2) Misi

- Mengenalkan sepeda Lowrider kemasyarakat luas
- Memberikan solusi terbaik pada penyediaan sparpert sepeda Lowrider.
- Memberikan pelayanan terbaik dan standart mutu pada pelanggan dengan menjalankan proses kerja terbaik sehingga tercapai kepuasan pelanggan.
- Mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi secara terus menerus untuk diimplementasikan dengan cara yang benar.

3) Filosofi

Sebuah bengkel berupa garasi yang menjadi tempat perancangan sepeda kustom atau Lowrider.⁵⁸

b. Jenis Usaha

Pengertian modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik

⁵⁸ Wawancara Aan, Owner Garasi Kuztom Yogyakarta 5 Juni 2017, 17.00 WIB

material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan, serta penilaian).⁵⁹

c. Klasifikasi Objek Perancangan

Garasi kustom berawal dari sebuah komunitas sepeda bmx yang terbentuk sejak tahun 2000an. Berbagai event sepeda di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta sering diikuti oleh komunitas ini. Garasi kustom juga pernah mengadakan event sepeda sendiri yang saat itu masih bernama “*Streetsucks*”. Tahun 2006 mulai trend nya sepeda Lowrider di kalangan pecinta sepeda. Sejak saat itu komunitas ini beralih menjadi komunitas pecinta sepeda Lowrider. Maraknya event sepeda Lowrider membuat komunitas ini serius menekuni perakitan sepeda Lowrider untuk dipakai sendiri. Banyaknya pesanan dari luar membuat komunitas ini membuat *workshop* sendiri yang dinamai sesuai nama Komunitas ini yaitu “Garasi Kustom”. Pesanan yang datang tidak hanya dari Yogyakarta saja, tetapi ada juga pemesan dari luar kota bahkan dari luar negeri. Meskipun bengkel Garasi Kustom masih kecil dan tidak banyak pekerjanya namun sepeda yang dihasilkan cukup banyak diminati dikalangan sepeda Lowrider.⁶⁰

d. Sistem Pelayanan

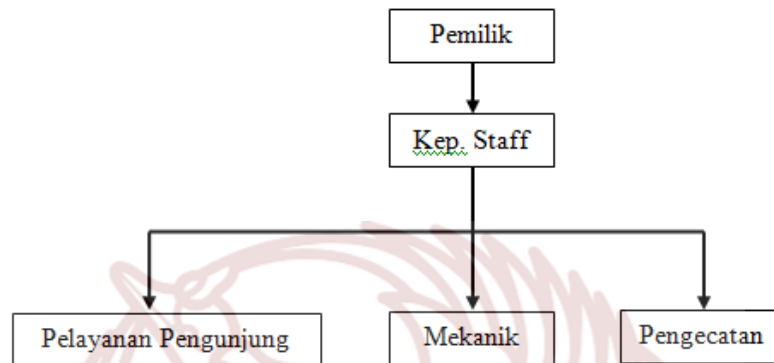
Bengkel Garasi Kustom merupakan bengkel yang bekerja di bidang modifikasi atau perakitan sepeda Lowrider. Pengerjaan sepeda Lowrider

⁵⁹ Setiawan, Wawan. 2012, Teknik Praktis Merawat Dan Mereparasi Motor, Pustaka Grafika, Bandung, 2012

⁶⁰ Wawancara Aan, Owner Garasi Kustom Yogyakarta 5 Juni 2017, 17.00 WIB

di bengkel ini dimulai dari konsultasi desain dan pemilihan bahan yang akan digunakan kemudian masuk dalam tahap pengerjaan sepeda.⁶¹

e. Struktur Organisasi



Bagan 03. Struktur Organisasi Garasi Kuztom

(Sumber : Wawancara Aan, Owner Garasi Kuztom Yogyakarta, 5 Juni 2017)

f. Jumlah Personil dan Deskripsi Kerja

No.	Pekerja	Jumlah	Deskripsi Kerja
1.	Pemilik	1	Pemilik perusahaan sepenuhnya
2.	Kepala Staff	1	Mengontrol, mengawasi, dan bertanggung jawab bengkel
3.	Pelayanan Pengunjung	1	Menerima pesanan dan bagian media sosial.
4.	Mekanik	3	Merancang sepeda atau modifikasi
5.	Pengecatan	1	Pengecatan atau <i>airbrush</i>

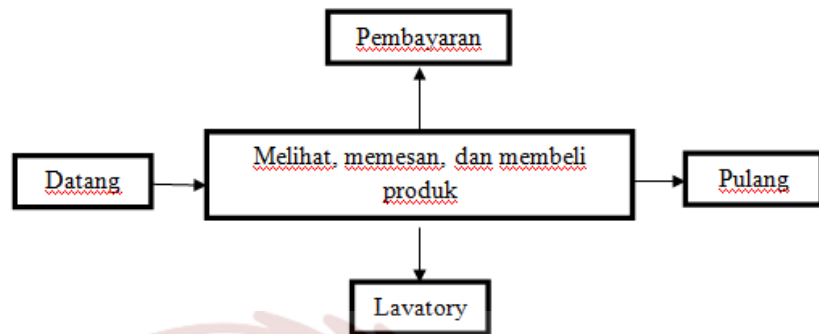
Tabel 06. Jumlah Pekerja dan Deskripsi Kerja

(Sumber : Wawancara Aan, Owner Garasi Kuztom Yogyakarta, 5 Juni 2017)

⁶¹ Wawancara Aan, Owner Garasi Kuztom Yogyakarta 5 Juni 2017, 17.00 WIB

g. Tata Alur Kerja dan Hubungan Kerja

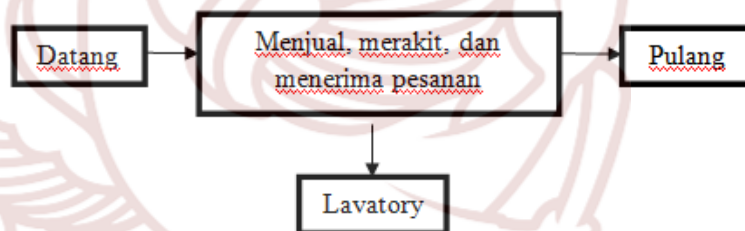
1) Sistem Pelayanan



Bagan 04. Pola kegiatan pengunjung Garasi Kuztom

(Sumber : Wawancara Aan, Owner Garasi Kuztom Yogyakarta, 5 Juni 2017)

2) Prosedur Pelayanan



Bagan 05. Pola kegiatan pengelola pada Garasi Kuztom

(Sumber : Wawancara Aan, Owner Garasi Kuztom Yogyakarta, 5 Juni 2017)

3) Sistem Operasional

Sistem operasional bengkel Garasi Kuztom Yogyakarta ini dimulai dari jam 08.00-17.00 WIB sesuai kebutuhan. Penggunaan jam operasional di bengkel ini tidak teratur, sesuai jumlah pekerjaan yang ada.

h. Kebutuhan Aktifitas dan Fasilitas

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	- Menerima pesanan perakitan	- Meja dan kursi konsultasi	- Ruang pemesanan
	- Memberikan informasi tentang sepeda Lowrider		
	- Merancang, merakit, dan mengecat	- Meja kerja	- Area bengkel
	- Pembayaran	- Meja dan kursi kasir	- Area kasir
	- Menyimpan barang	- Rak penyimpanan	- Gudang
Pengunjung	- Memesan produk	- Meja dan kursi konsultasi	- Ruang pemesanan
	- Memodifikasi sepeda lowrider		
	- Mencari tahu informasi tentang sepeda Lowrider		
	- Membayar	- Meja dan kursi kasir	- Area kasir

Tabel 07. Kebutuhan Aktifitas dan Fasilitas

(Sumber : Wawancara Aan, Owner Garasi Kuztom Yogyakarta, 5 Juni 2017)

2. Interior Objek Perancangan

a. Lantai

Lantai yang digunakan adalah lantai cor membuat lantai tidak licin sehingga pekerja lebih aman untuk bekerja.



Gambar 11. Lantai Garasi Kustom
(Foto : Yayuk Yulaikah, 5 Juni 2017)

b. Dinding

Dinding menggunakan batu bata ekspose sehingga memiliki kesan natural dan klasik. Penambahan gambar grafity pada tembok memberi pesan kalau Bengkel Garasi Kustom ini memiliki kreatifitas dalam *air brush* sehingga dapat mempercantik sepeda rancangan mereka.



Gambar 12. Dinding Garasi Kuztom
(Foto : Yayuk Yulaikah, 5 Juni 2017)

c. *Ceiling*

Ceiling pada bengkel ini sengaja memperlihatkan struktur bangunan tanpa ditutup memberikan efek terlihat lebih luas dan sengaja dibiarkan polos karena untuk memberikan kesan klasik sebuah Garasi.



Gambar13. *Ceiling* Garasi Kuztom
(Foto : Yayuk Yulaikah, 5 Juni 2017)

d. Pencahayaan dan penghawaan

Pencahayaan menggunakan *general lighting* digunakan saat tidak ada cahaya matahari atau kurang cahaya matahari. Pekerjaan lebih banyak dilakukan pada saat siang hari sehingga tidak terlalu banyak menggunakan pencahayaan buatan. Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami. Karena bengkel ini lebih banyak di area outdoor sehingga lebih leluasa dalam melakukan aktifitas. Pengecatan dan pemolesan dilakukan pada area yang terbuka.



Gambar 14. Pencahayaan dan Penghawaan Garasi Kustom
(Foto : Yayuk Yulaikah, 5 Juni 2017)

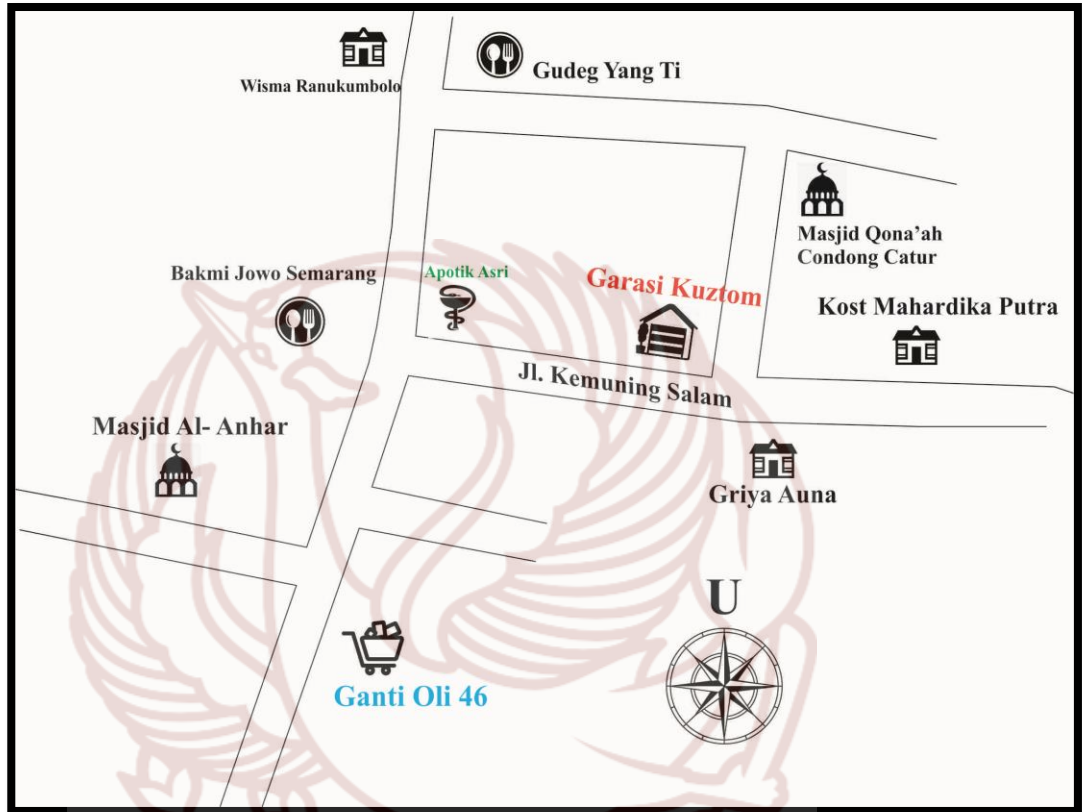
e. Tema dan Gaya Interior

Bengkel Garasi Kustom ini mengusung tema sesuai dengan nama yaitu garasi, sehingga memiliki arti sebuah garasi sebagai tempat mengkustom sepeda yang diinginkan. Dalam bengkel ini tidak terlalu memikirkan tema dan gaya dalam pembuatannya.

3. Site Plan

Garasi Kuztom berlokasi di Jalan Anggajaya 2, Gg. Kemuning No.50

Krangkungan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.



Gambar 15. *Site Plan* Garasi Kuztom

(Sumber : Google Maps)

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Pengertian Objek Garap

Tugas akhir ini pemilihan judul sangatlah penting, adapun judul yang dipilih adalah Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang :

1) Perancangan

Desain yang menarik dan membuat orang nyaman di dalam bengkel modifikasi dan *accessories shop*. Baik dari segi parkir, keamanan dan di dalam tidak kalah menarik dan nyaman sehingga membuat orang senang berlama-lama di dalam serta menginspirasi banyak orang. Cara atau proses merancang.⁶²

2) Interior

Bagian dalam gedung (ruang dan sebagainya). Tatahan perabot (hiasan dan sebagainya) di dalam ruang dalam gedung dan sebagainya.⁶³

Karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat dari satu masa melalui media ruang.⁶⁴

⁶² Lilik Kusumadewi Budiono dalam tugas akhir Institut Seni Indonesia Arum Setyowati "Perencanaan Interior Showroom Motor Harley-Davidson di Surakarta" 2015

⁶³ Kbbi.web.id/interior 4 Oktober 2016 22:09 PM

⁶⁴ J.Pamudji Subtandar, Desain Interior, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 11

3) **Bengkel Modifikasi**

Bengkel yang menyediakan jasa modifikasi dilakukan dengan system kerja yang standar, merubah spesifikasi komponen ataupun dengan cara memberi komponen tambahan.⁶⁵

4) **Accessories Shop**

Shop adalah ruang yang mewadahi kegiatan memajang, menyimpan dan menjual dalam arti sebenarnya yakni toko. Mengingat peran toko adalah sebagai tempat menjual dagangannya.⁶⁶

5) **Sepeda Lowrider**

Sepeda Lowrider adalah salah satu contoh sepeda *custom* yang mulai berkembang di Amerika pada tahun 1958. Sepeda Lowrider memiliki gaya modifikasi dengan ciri-ciri menggunakan *chrome*, cat mengkilap, stang *apenghanger*, berbentuk ceper, dan memiliki jari-jari rapat pada roda.⁶⁷

6) **Malang**

Malang merupakan kota yang terletak di Jawa Timur dan memiliki komunitas sepeda Lowrider yang cukup banyak. Kota Malang juga menjadi tujuan bagi para pecinta sepeda Lowrider dari kota-kota tetangga seperti Blitar, Kediri, Tulungagung, Nganjuk untuk memesan sepeda Lowrider.

7) **Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan Accessories Shop Sepeda**

Lowrider di Malang adalah suatu proses dalam merancang sebuah tempat untuk memesan dan tempat informasi tentang sepeda Lowrider bagi pecinta

⁶⁵ Iqbal (2004) dalam Tugas Akhir Universitas Udayana Gede Yogi Pratama Yuda “Bengkel Modifikasi Sepeda Motor di Denpasar” hal:9

⁶⁶ Sunarmi, Modul Mata Kuliah Desain Interior III, 2007, Hal. 4

⁶⁷ <http://silbc.blogspot.co.id/2014/03/sejarah-sepeda-lowrider.html> 30/02/2016 11:05 PM

sepeda Lowrider dan masyarakat umum untuk lebih tertarik menggunakan sepeda daripada kendaraan bermotor. Bengkel Modifikasi dan *Accessories Sop* Sepeda Lowrider di Malang merupakan bengkel sepeda yang difokuskan pada modifikasi sepeda. Pengunjung dapat memesan sepeda lowrider disini, mulai dari pemilihan *sparepart* sampai konsultasi desain. Pengunjung juga dapat mencari tahu tentang sepeda lowrider dan beberapa jenis sepeda lowrider menurut kelas-kelasnya, spesifikasi sepedah yang dapat mengikuti kontes sepeda.

B. Batasan Ruang Lingkup Garap

1. Area *Accessories Shop*

Area ini difungsikan sebagai area toko yang menjual *sparepart* sepeda sebelum di rangkai menjadi sepeda Lowrider. Dalam area ini mencakup area Kasir, area *display*, area konsultasi, dan area tunggu. Dalam area ini terdapat area konsultasi yang digunakan untuk konsultasi dengan desain sepeda yang akan didesain sesuai keinginan pembeli.

2. Area *Cafétaria*

Area *cafeteria* meliputi ruang makan, dapur, area merokok, kasir, toilet, dan gudang. Perancangan ini difokuskan pada ruang makan, dapur, dan kasir. Area ini sebagai tempat berkumpul, bersosialisasi, bertukar informasi mengenai sepeda Lowrider.

3. Area Bengkel Modifikasi

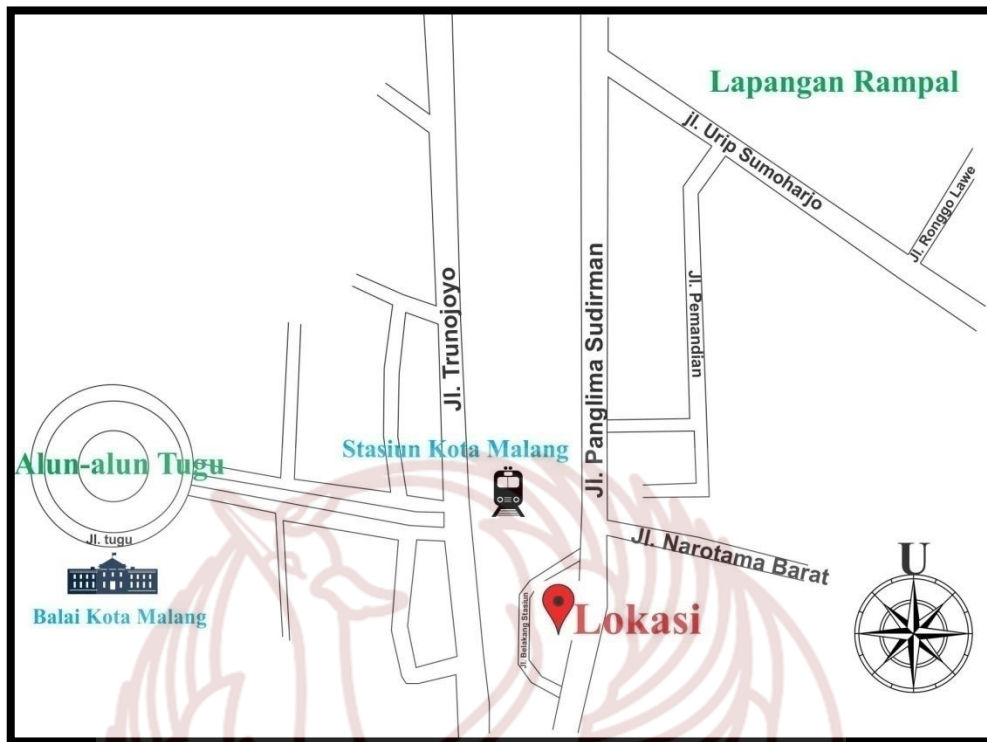
Area ini terbagi menjadi beberapa area sesuai dengan kebutuhan ruang modifikasi sepeda yaitu, area pembongkaran dan perakitan, area pengelasan, area pengeboran, area bubut, area pengecatan dan pemolesan.

4. Area Showroom

Dengan adanya *showroom* disini difokuskan sebagai tempat display produk-produk dari Bengkel Modifikasi ini. Pengunjung dapat langsung memilih dan membeli produk sepeda Lowrider yang sudah jadi pada area ini.

C. Site Plan

Site plan merupakan tampak atas bangunan yang ditunjukkan tempat lokasi bangunan yang dilengkapi dengan lingkungan sekitar dan penunjuk jalan. *Site plan* sangat mempengaruhi pemasaran dari produk yang ditawarkan. “Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang” ini berlokasi di Jln. Panglima Sudirman Malang. Lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan Lapangan Rampal yang merupakan lokasi yang sering diadakannya event-event di kota malang dan juga merupakan lokasi berkumpulnya komunitas Lowrider di Kota Malang.



Gambar 16. *Site Plan* Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider
(Desain: Yayuk Yulaikah, 2017)

1. Potensi Lingkungan dan Tampak

a. Lingkungan yang nyaman

Lingkungan yang nyaman meliputi tingkat polusi yang rendah, tingkat kebisingan yang rendah serta kepadatan penduduk yang sedang. Lokasi perancangan ini dekat dengan perumahan tentara dan jauh daripemukiman padat penduduk.

b. Kondisi typografi dan luas lahan

Kontur permukaan lahan datar atau sedikit landai. Bangunan ini memerlukan lahan yang relative luas karena bangunan harus mempunyai lahan parkir yang cukup luas.

2. *Aksebilitas Site*

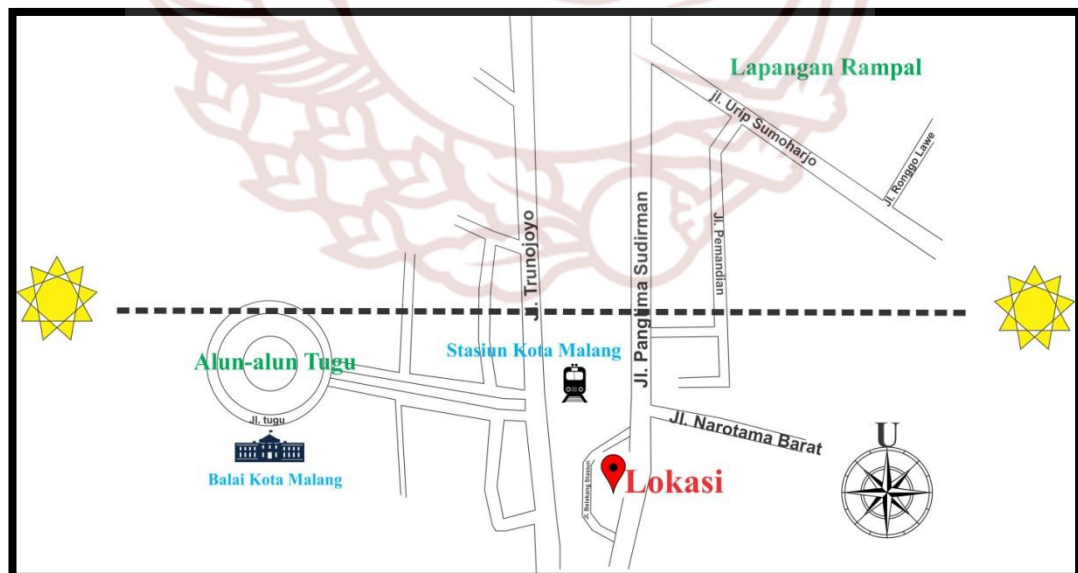
a. Dekat dengan Pusat Kota Malang

Dekat dengan lapangan Rampal yang merupakan pusat event atau kegiatan tahunan di kota Malang. Dekat dengan stasiun dan Balai Kota Malang yang merupakan lokasi berkumpulnya masyarakat untuk bersantai di taman Balai Kota Malang.

b. Tersedia sarana transportasi yang memadai

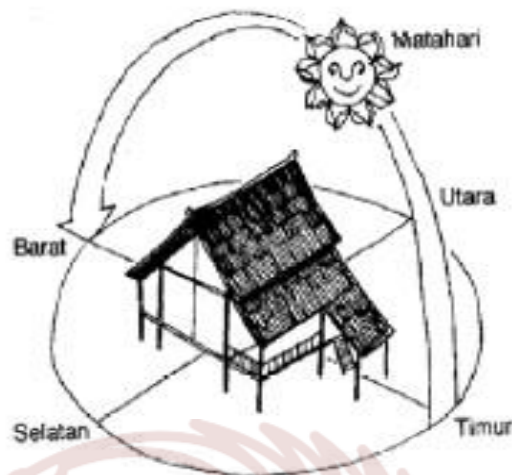
Pada lokasi bangunan ini merupakan jalur Bus antar kota sehingga dapat mempermudah mobilitas dalam berbagai keperluan baik transportasi itu sendiri maupun lebar jalan yang dilalui. Dekat dengan jalan arteri utama serta pergerakan tapak ke semua arah.

3. *Lintasan Matahari*



Gambar 17. Lintasan Matahari Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)



Gambar 18. Orientasi bangunan terhadap matahari

(Sumber: Sukawi dalam studi kasus “Kaitan Desain Selubung Bangunan terhadap Pemakaian Energi dalam Bangunan”)

Orientasi bangunan sebagai salah satu faktor utama meminimalkan konsumsi energi pada bangunan. Di wilayah iklim tropis lembab lebih diutamakan orientasi bangunan mengarah ke utara, selatan timur, untuk pembukaan yang memadai sebagai penangkap angin dalam meningkatkan pendinginan di dalam ruangan dan penggunaan pencahayaan alami yang memadai untuk kegiatan di dalam ruang. Jumlah panas yang berlebihan di iklim tropis belum dimanfaatkan secara optimal oleh beberapa perancang pada bangunan tinggi. Pada kenyataannya mayoritas bangunan rendah maupun tinggi justru memiliki desain bangunan yang mengeliminasi pencahayaan alami dan menggunakan pencahayaan sebanyak mungkin. Oleh karenanya kondisi padatnya bangunan tinggi di perkotaan harus diimbangi dengan pengurangan efek bayangan sekitar yang berakibat munculnya ruang-

ruang yang terjebak oleh gelap dan meningkatkan konsumsi energi pencahayaan buatan.⁶⁸

D. Waktu Operasional

Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang memiliki waktu operasional yaitu untuk fasilitas *accessories shop*, *showroom*, bengkel dan *cafétaria* sepeda lowrider yang akan dijelaskan sebagai berikut:

No.	Ruang	Jam Kerja
1.	Area <i>Accessories Shop</i>	Beraktifitas sesuai jam kerja senin sampai minggu pada pukul (08.00-22.00)
2.	Area <i>Showroom</i>	Dibuka setiap hari senin sampai minggu mulai pukul (08.00- 22.00)
3.	Modifikasi	Dibuka setiap hari senin sampai minggu mulai pukul (08.00- 17.00)
4.	Area <i>Cafétaria</i>	Dibuka setiap hari senin sampai minggu mulai pukul (08.00- 22.00)

Tabel 08. Jam Operasional
(Sumber : Yayuk Yulaikah, 2017)

E. Struktur Organisasi

Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang merupakan bangunan yang dikelola oleh pihak pribadi dengan manajemen pelaksanaan. Adapun struktur organisasi seperti dibawah ini:

⁶⁸ Sukawi dalam studi kasus “Kaitan Desain Selubung Bangunan terhadap Pemakaian Energi dalam Bangunan”



Bagan 06. Struktur Organisasi Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda

Lowrider di Malang

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

Deskripsi Kerja

No.	Pekerja	Deskripsi Kerja
1.	Pemilik	Pemilik perusahaan sepenuhnya
2.	<i>Manager Operasional</i>	Mengontrol, menginstruksi dan mengawasi seluruh karyawan
3.	Sekretaris	Membantu <i>manager operasional</i> dalam perusahaan dan menyusun laporan manajemen yang berhubungan dengan perusahaan
4.	Bendahara	Menerima, menyimpan, membayarkan, pembukuan, dan bertanggung jawab dalam keuangan perusahaan.
5.	Kep. staff	Mengontrol, mengawasi dan bertanggung jawab staf bengkel, staf toko, staf <i>cafeteria</i> , dan <i>showroom</i>
6.	Pelayanan pengunjung	Bertugas menerima tamu atau pelanggan dan bertanggung jawab untuk mendampingi

pelanggan yang datang supaya memudahkan pelanggan saat membutuhkan informasi.

7. *Mekanik* Merancang sepeda
8. *Kasir* Menerima pembayaran berupa setoran tunai dan non tunai pada *accessories shop* dan *cafeteria*,
9. *Waiters* Melayani tamu atau pelanggan *cafeteria*
10. *Koki* Yang bertugas membuat makanan dan minuman
11. *Stock Keeper* Yang bertugas mengecek, mencatat, dan membeli kebutuhan yang tersimpan di gudang.
12. *Security* Bertanggung jawab atas keamanan pada perusahaan
13. *Cleaning Service* Bertugas membersihkan area Bengkel, *Accessories shop* dan *cafeteria*

Tabel 09. Deskripsi Kerja
(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2018)

F. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

1. Area *Accessories Shop*

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	- Absen - Istirahat	- Fingerprint - Meja dan kursi karyawan	- Ruang karyawan
	- Mendisplay produk - Melayani pengunjung - Mengantar barang	- Rak <i>display</i>	- Area display

	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima pesanan perakitan - Memberikan informasi tentang sepeda Lowrider 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Area Konsultasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja Kasir 	<ul style="list-style-type: none"> - Area Kasir
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Packaging</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rak <i>packaging</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Area packaging</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpan barang 	<ul style="list-style-type: none"> - Rak penyimpanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Gudang
	<ul style="list-style-type: none"> - Beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> - rak penyimpanan perlengkapan ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Ibadah
	<ul style="list-style-type: none"> - Ke Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Closet</i> dan <i>Washtafel</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Lavatory</i>
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat produk - Membeli produk 	<ul style="list-style-type: none"> - Rak display 	<ul style="list-style-type: none"> - Area display
	<ul style="list-style-type: none"> - Memesan produk - Mencari informasi tentang sepeda Lowrider 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Area konsultasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja kasir 	<ul style="list-style-type: none"> - Area kasir
	<ul style="list-style-type: none"> - Beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Rak penyimpanan perlengkapan ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang ibadah
	<ul style="list-style-type: none"> - Ke Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Closet</i> dan <i>Washtafel</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Lavatory</i>

Tabel 10. Aktivitas dan kebutuhan pada area *accessories shop*

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

2. Area *Cafétaria*

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	- Absen - Istirahat	- Fingerprint - Meja dan kursi karyawan	- Ruang karyawan
	- Mengontrol ketersediaan bahan baku	- Rak bahan baku	- Gudang makanan
	- Menerima pesanan - Menyajikan makanan	- Meja pemesanan	- Area pemesanan
	- Menerima pembayaran	- Meja dan kursi kasir	- Area kasir
	- Memasak	- <i>Kitchen set</i>	- dapur
	- Beribadah	- Rak penyimpanan perlengkapan ibadah	- Ruang ibadah
	- Ke toilet	- <i>Closet</i> dan <i>Washtafel</i>	- <i>Lavatory</i>
Pengunjung	- Memesan makanan	- Meja pemesanan	- Area pemesanan
	- Makan - Nongkrong - Berkumpul	- Meja dan kursi makan	- Area makan
	- Beribadah	- Rak penyimpanan	- Ruang ibadah

		perlengkapan ibadah	
	- Ke toilet	- <i>Closet</i> dan <i>Washtafel</i>	- <i>Lavatory</i>

Tabel 11. Aktivitas dan kebutuhan pada area *cafétaria*.

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

3. Modifikasi

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	- Absen	- Fingerprint	- Ruang karyawan
	- Istirahat	- Meja dan kursi karyawan	
	- Mengecek sepeda	- Peralatan pembongkaran dan perakitan	- Area pembongkaran dan perakitan
	- Membongkar dan merakit sepeda		
	- Mengelas	- Peralatan las, bor, dan bubut	- Area las, bor, dan bubut
	- Mengebor		
	- Pembubutan		
	- Mengecat dan memoles sepeda	- Cat oven	- Area pengecatan
	- Menyimpan barang	- Rak penyimpanan	- Area penyimpanan
	- <i>Packaging</i>	- Rak <i>packaging</i>	- Area <i>packaging</i>
- Beribadah	- Rak penyimpanan	- Ruang ibadah	

		perlengkapan ibadah	
	- Ke toilet	- <i>Closet</i> dan <i>Washtafel</i>	- <i>Lavatory</i>
Pengunjung	- Beribadah	- Rak penyimpanan perlengkapan ibadah	- Ruang ibadah
	- Ke toilet	- <i>Closet</i> dan <i>Washtafel</i>	- <i>Lavatory</i>

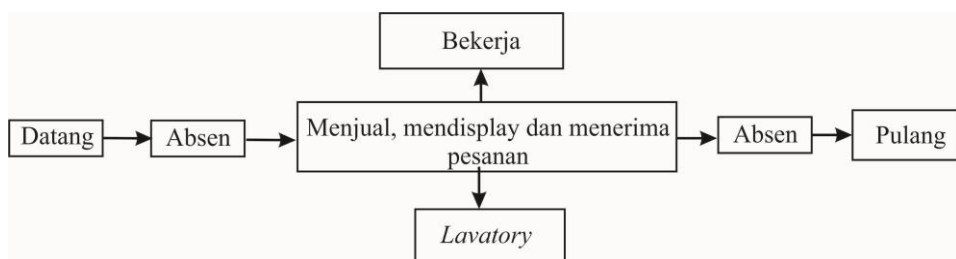
Tabel 12. Aktivitas dan kebutuhan pada area Modifikasi.

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

Pola aktivitas untuk Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang dibagi menjadi dua yaitu pola aktivitas pengelola dan pengunjung. Berikut adalah pola aktivitas Perancangan Interior Bengkel Modifikasi Sepeda Lowrider di Malang:

1) Pola aktivitas pengelola

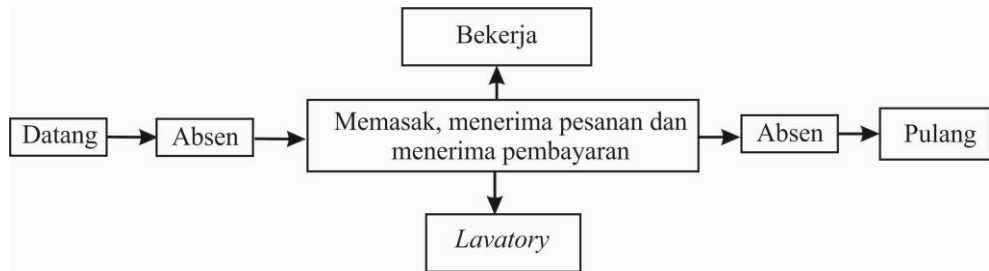
a. Area *Accessories Shop*



Bagan 07 . Pola aktivitas pengelola pada area *accessories shop*

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

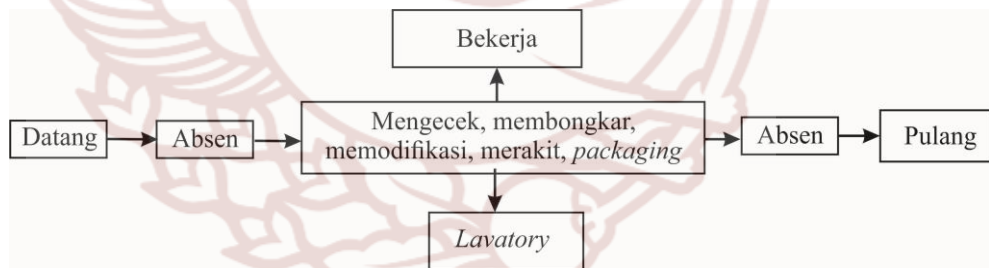
b. Area *Cafeteria*



Bagan 08 . Pola aktivitas pengelola pada area *cafeteria*

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

c. Area Bengkel Modifikasi

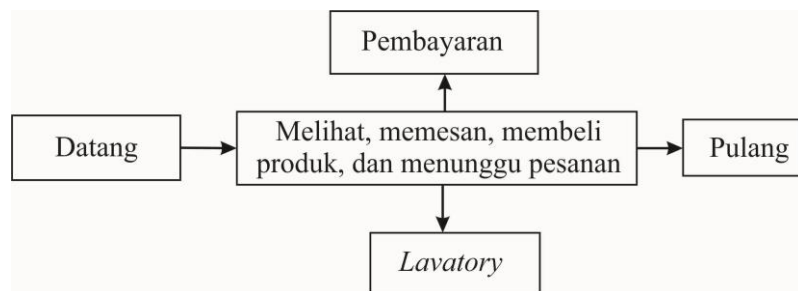


Bagan 09 . Pola aktivitas pengelola pada area bengkel modifikasi

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

2) Pola aktivitas pengunjung

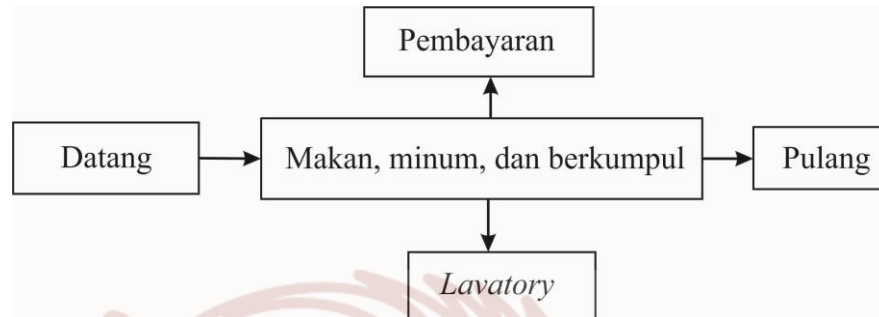
a. Area *Accessories Shop*



Bagan 10 . Pola aktivitas pengunjung pada area *accessories shop*

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

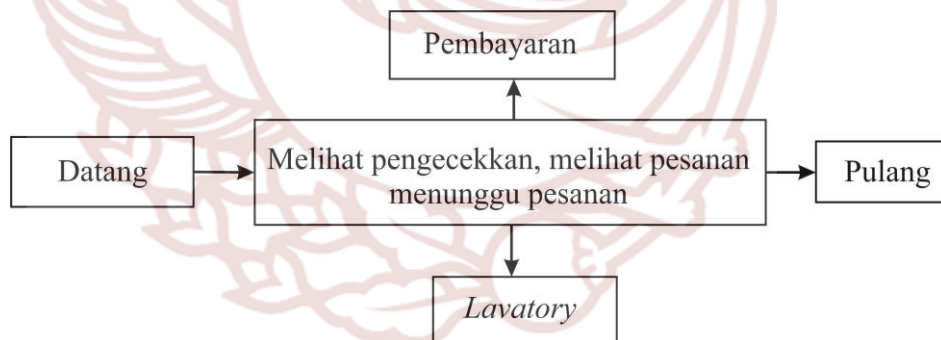
b. Area *Cafétaria*



Bagan 11 . Pola aktivitas pengunjung pada area *cafétaria*

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

c. Area Bengkel Modifikasi



Bagan 12 . Pola aktivitas pengunjung pada area bengkel modifikasi

(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

G. Program Ruang

1. Kapasitas dan Besaran Ruang

Mengetahui kapasitas dan besaran ruang sangat dibutuhkan dalam suatu perancangan interior agar dapat mengakomodir kegiatan di dalam ruangan dengan tepat. Berikut ini adalah hasil penentuan besaran ruang:

Area Accessories Shop			
Pengguna	3 kasir	$3 \times 1,25 \text{ m}^2 = 3,75 \text{ m}^2$	46,25 m ²
	1 konsultan	$1 \times 1,25 \text{ m}^2 = 1,25 \text{ m}^2$	↓
	3 karyawan	$3 \times 1,25 \text{ m}^2 = 3,75 \text{ m}^2$	47 m ²
	30 pengunjung	$30 \times 1,25 \text{ m}^2 = 37,5 \text{ m}^2$	
Pengisi Ruang	1 Meja kasir	$1,8 \text{ m} \times 7 \text{ m} = 12,6 \text{ m}^2$	51,755
	3 Kursi kasir	$3 \times 0,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,09 \text{ m}^2$	↓ m ²
	1 rak kasir	$0,3 \text{ m} \times 0,7 \text{ m} = 0,02 \text{ m}^2$	
	1 meja konsultasi	$2 \text{ m} \times 2,2 \text{ m} = 4,4 \text{ m}^2$	52 m ²
	3 kursi konsultasi	$3 \times 0,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,09 \text{ m}^2$	
	1 rak konsultasi	$0,4 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,24 \text{ m}^2$	
	Rak display roda	$1 \text{ m} \times 5,65 \text{ m} = 5,65 \text{ m}^2$	
	Rak display stang	$4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$	

Rak display	$0,77 \text{ m} \times 7 \text{ m} = 5,39 \text{ m}^2$	
<i>sparepart</i>	$0,5 \text{ m} \times 1,83 \text{ m} = 0,915 \text{ m}^2$	
Rak display kaca mata	$2 \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,5 \text{ m}^2$	
Rak sepatu dan topi	$0,75 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 2,25 \text{ m}^2$	
Rak display baju	$3 \times 1,5 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	
3 display sepeda		
Pengguna + pengisi	$47 + 52$	99 m^2
Sirkulasi ruang	$20 \% \times 99 \text{ m}^2$	$19,8 \text{ m}^2$
Total kebutuhan	$99 \text{ m}^2 + 19,8 \text{ m}^2$	$118,8 \text{ m}^2$

Area Cafétaria

Pengguna	1 bartender	$1 \times 1,25 \text{ m}^2 = 1,25 \text{ m}^2$	$98,75 \text{ m}^2$
	1 kasir	$1 \times 1,25 \text{ m}^2 = 1,25 \text{ m}^2$	↓
	2 koki	$2 \times 1,25 \text{ m}^2 = 2,5 \text{ m}^2$	99 m^2
	5 waiters	$5 \times 1,25 \text{ m}^2 = 6,25 \text{ m}^2$	
	70 pengunjung	$70 \times 1,25 \text{ m}^2 = 87,5 \text{ m}^2$	
Pengisi ruang	1 Meja bar	$3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$	$94,32 \text{ m}^2$
	5 kursi bar	$5 \times 0,4 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 1 \text{ m}^2$	↓

	1 meja panjang	$7,15 \text{ m} \times 4,4 \text{ m} = 31,46 \text{ m}^2$	95 m ²
	3 meja bundar	$3 \times 1,1 \text{ m} \times 1,1 \text{ m} = 3,63 \text{ m}^2$	
	7 meja sofa <i>indoor</i>	$7 \times 0,6 \text{ m} \times 2,25 \text{ m} = 9,45 \text{ m}^2$	
	12 kursi makan 1	$12 \times 0,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 3,6 \text{ m}^2$	
	8 kursi makan 2	$8 \times 0,6 \text{ m} \times 0,7 \text{ m} = 3,36 \text{ m}^2$	
	14 sofa <i>indoor</i>	$14 \times 0,84 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 23,52 \text{ m}^2$	
	3 sofa <i>outdoor</i>	$3 \times 0,72 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 4,32 \text{ m}^2$	
	3 meja sofa <i>outdoor</i>	$3 \times 0,6 \text{ m} \times 1,1 \text{ m} = 1,98 \text{ m}^2$	
Pengguna pengisi	+	99 + 95	194
Sirkulasi ruang		20 % x 194 m ²	38,8 m ²
Total kebutuhan		194 m ² + 38,8 m ²	232,8 m ²

Area Modifikasi

Pengguna	10 montir	$10 \times 1,25 \text{ m}^2 = 12,5 \text{ m}^2$	22,5m ²
	4 pengecat	$4 \times 1,25 \text{ m}^2 = 5 \text{ m}^2$	↓
	1 kasir	$1 \times 1,25 \text{ m}^2 = 1,25 \text{ m}^2$	23 m ²
	3 pengunjung	$3 \times 1,25 \text{ m}^2 = 3,75 \text{ m}^2$	
Pengisi ruang	8 trolley	$8 \times 1,11 \text{ m} \times 0,42 \text{ m} = 3,75 \text{ m}^2$	42,7 m ²
			↓
			88

5 dongkrak meja	$5 \times 0,64 \text{ m} \times 2,75 \text{ m} = 8,8 \text{ m}^2$	
1 rak peralatan	$0,4 \text{ m} \times 2,18 \text{ m} = 0,872 \text{ m}^2$	43 m ²
1 meja kerja	$0,85 \text{ m} \times 3,2 \text{ m} = 2,72 \text{ m}^2$	
1 Rak alat cat	$2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 1 \text{ m}^2$	
4 rak pengecatan	$4 \times 2,16 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 5,184 \text{ m}^2$	
4 oven cat	$4 \times 2 \text{ m} \times 1,82 \text{ m} = 14,56 \text{ m}^2$	
1 mesin las	$1 \times 0,7 \text{ m} \times 0,435 \text{ m} = 0,3 \text{ m}^2$	
1 mesin bubut	$1 \times 2,9 \text{ m} \times 1,03 \text{ m} = 2,987 \text{ m}^2$	
1 mesin kompresor	$1 \times 1,65 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,99 \text{ m}^2$	
1 mesin pengeboran	$1 \times 0,26 \text{ m} \times 0,26 \text{ m} = 0,156 \text{ m}^2$	
1 sofa tunggu	$0,75 \text{ m} \times 1,74 \text{ m} = 1,3 \text{ m}^2$	
Pengguna + Pengisi	23 + 43	66 m ²
Sirkulasi Ruang	20 % x 66 m ²	13,2 m ²
Total Kebutuhan	66 m ² + 13,2 m ²	79,2 m ²

Area Showroom

Pengguna	3 pengelola	$3 \times 1,25 \text{ m}^2 = 3,75 \text{ m}^2$	12,5 m ²
	7 pengunjung	$7 \times 1,25 \text{ m}^2 = 8,75 \text{ m}^2$	↓

			13 m ²
Pengisi Ruang			23,75 m ²
	1 stand display	2,5 m x 9,5 m = 23,75 m ²	↓
			24 m ²
Pengguna + Pengisi		13 + 24	37 m ²
Sirkulasi Ruang		20 % x 37 m ²	7,4 m ²
Total Kebutuhan		37 m ² + 7,4 m ²	44,4 m ²

Tabel 13 . Kebutuhan, Kapasitas dan besaran perabot

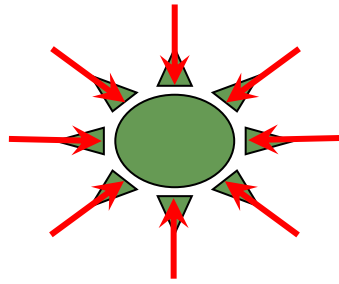
(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

2. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan tetapi memiliki satu kesatuan, walaupun setiap ruang memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Dalam organisasi ruang yang baik hubungan antar ruang memiliki kesinambungan sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mudah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan jenis organisasi ruang di antaranya adalah⁶⁹ :

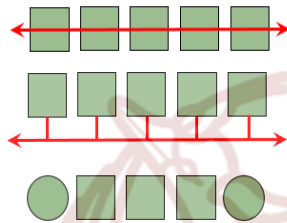
- a. Hirarki Ruang
 - b. Pengelompokan Fungsi Ruang
 - c. Kebutuhan Pencapaian
1. Organisasi ruang terpusat
 - a. Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang di sekitarnya
 - b. Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran,

⁶⁹ Pamudji Suptandar, 1999, hal:112



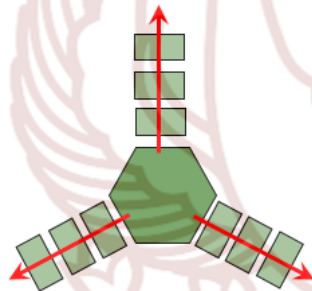
fungsi sama dalam ruang lain

2 Organisasi ruang linier



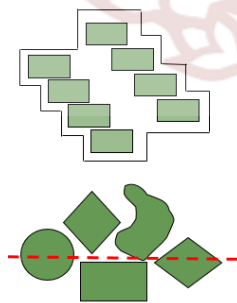
- a. Merupakan deretan ruang-ruang
- b. Masing-masing dihubungkan dngan ruang lain yang sifatnya memanjang
- c. Masing-masing ruang berhubungan secara langsung
- d. Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang

3 Organisasi ruang secara radial



- a. Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier
- b. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah keluar
- c. Lengan radial dapat berbeda satu dengan sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang

4 Organisasi ruang mengelompok

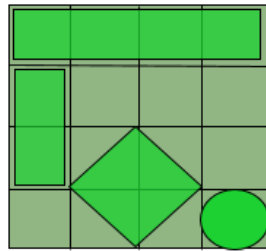


- a. Pengulangan bentuk, fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi
- b. Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi

5 Organisasi ruang secara grid

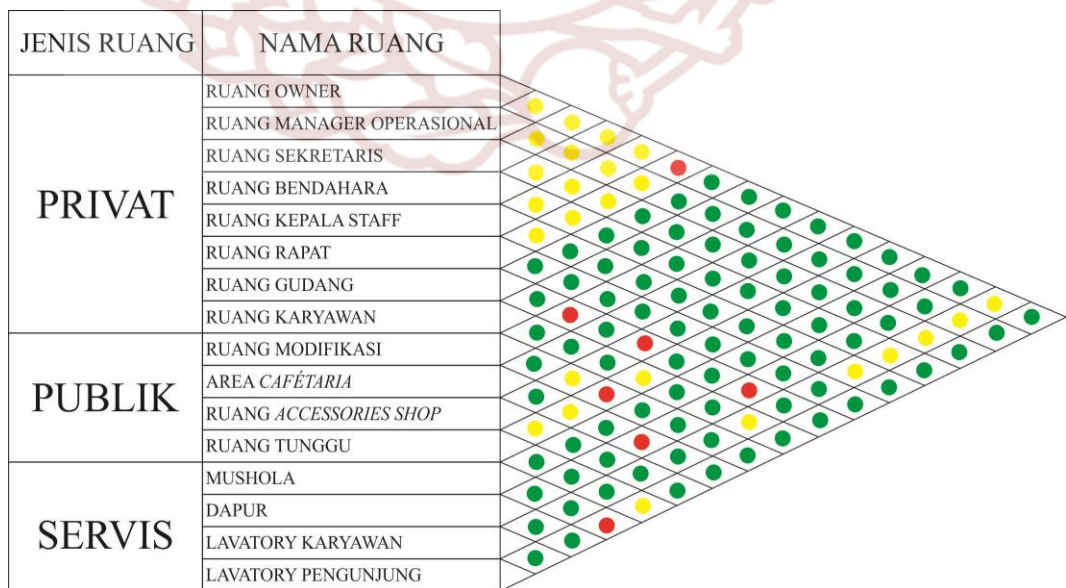
- a. Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid
- b. Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi
- c. Penggunaan ruang tersusun secara grid banyak dijumpai pada interior ruang perkantoran yang terdiri dari banyak divisi atau bagian karyawan

yang menduduki jabatan.






Tabel 14. Hubungan antar ruang
(Pamuji Suptandar, 1999, 115)

Berdasarkan hal ini, organisasi ruang mengelompok karena dengan sistem tersebut dapat mengelompokkan area-area yang sesuai menjadi satu dan bagi pengunjung lebih mudah untuk mengetahui pengelompokan area berdasarkan fungsi area ruang antara lain area kantor, area aksesoris, area *cafeteria*. Penggunaan Linear karena dalam satu area saling berhubungan secara langsung dan saling menunjang ruang satu dengan ruang lainnya. Hubungan antar ruang tersebut dapat di lihat pada bagan antar ruang dibawah ini:



Gambar 19 . Hubungan antar ruang
(Sumber: Yayuk Yulaikah, 2017)

Keterangan :

-  Berhubungan Langsung
-  Berdekatan
-  Berjauhan

3. *Grouping Zoning*

Penentuan grouping zoning area / ruang didasarkan pada pertimbangan sifat kegiatan dan tuntutan suasana terhadap site, kriteria zona dan pertimbangan aktivitas dalam ruang. Ruang-ruang dalam bangunan dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu : area publik, area *privat*, area *service*, dan area sirkulasi.⁷⁰

a. Area Publik

Pengelompokan ruang yang secara langsung berhubungan dengan publik.

Area publik pada Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider adalah : *Accessories shop*, *cafétaria*, *showroom*, area konsultasi

b. Area semi publik

Pengelompokan ruang yang aktivitas di dalamnya tidak secara langsung berhubungan dengan publik. Area semi publik pada bengkel modifikasi sepeda Lowrider adalah: bengkel modifikasi.

c. Area privat

⁷⁰ Ahmad Fajar Ariyanto “Perencanaan Interior Graha Busana dan Mode di Surakarta” skripsi untuk mencapai derajat S-1 Tugas Akhir Fakultas Sastra & Desain. Surakarta: Universitas Sebelas Maret 1997. Hal. 49

Pengelompokan ruang yang menuntut tingkat privasi yang tinggi (menyangkut kebutuhan fisik dan spiritual individu). Area privat pada bengkel modifikasi sepeda Lowrider adalah: kantor, dapur dan gudang.

d. *Area service*

Pengelompokan ruang yang aktivitasnya meliputi pemeliharaan intern dan pelayanan publik. *Area service* pada bengkel modifikasi sepeda Lowrider adalah: *lavatory* dan ruang *cleaning service*

e. *Area sirkulasi*

Pengelompokan ruang yang difungsikan sebagai jalannya sirkulasi manusia dalam melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan analisis diatas dilanjutkan penempatan ruang-ruang sesuai dengan ruangnya (publik, servis, privat, dan area sirkulasi), kemudian dibuat alternatif untuk *grouping zoning*.

Grouping zoning secara umum:

a. *Alternatif Pertama*



Gambar 20. Alternatif *Grouping zoning 1*

Keterangan

- Privat
- Semi Publik
- Publik
- Servis
- Area Sirkulas

b. Alternatif Kedua



Gambar 21. Alternatif *grouping zoning 2*

Keterangan

- Privat
-

- Semi Publik
- Publik
- Servis
- Area Sirkulasi

Indikator Penilaian Organisasi Ruang (*Grouping & Zoning Ruang*)

KRITERIA	ALT 1	ALT 2
Fungsional	★ ★	★ ★ ★
Fleksibilitas	★ ★	★ ★ ★
Kenyamanan	★ ★ ★	★ ★ ★
Keamanan	★ ★ ★	★ ★ ★
Efektifitas	★	★ ★ ★

Tabel 15. Indikator penilaian organisasi ruang

Keterangan:

Fungsional : Setiap ruang bisa menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktifitas pengunjung dan pengelola.

Fleksibilitas : pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunaanya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

Kenyamanan Pengelompokan ruang berdasarkan jenisnya sesuai
:
 fungsinya akan memberikan kenyamanan bagi
 penggunanya.

Keamanan Pengelompokan ruang mendukung keselamatan
:
 penggunanya.

Efektifitas Penempatan dan pembagian ruang-ruang, selain
:
 memperhatikan fungsi juga memperhatikan kesatuan
 bentuk ruang, sehingga bentuknya tidak terpisah satu
 dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan
 bangunan.

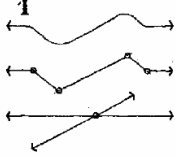
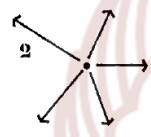
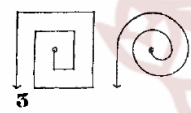
4. Sirkulasi

Sirkulasi member kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang petunjuk arah jalan tersendiri.⁷¹ Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai tali yang terlihat, yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar bersama oleh kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan dari ruang.⁷²

Ada beberapa alur sirkulasi dalam interior yaitu:

⁷¹ Pamudji Subtandar, 1999, hal 114

⁷² Francis D.K Ching, 1996, hal 160

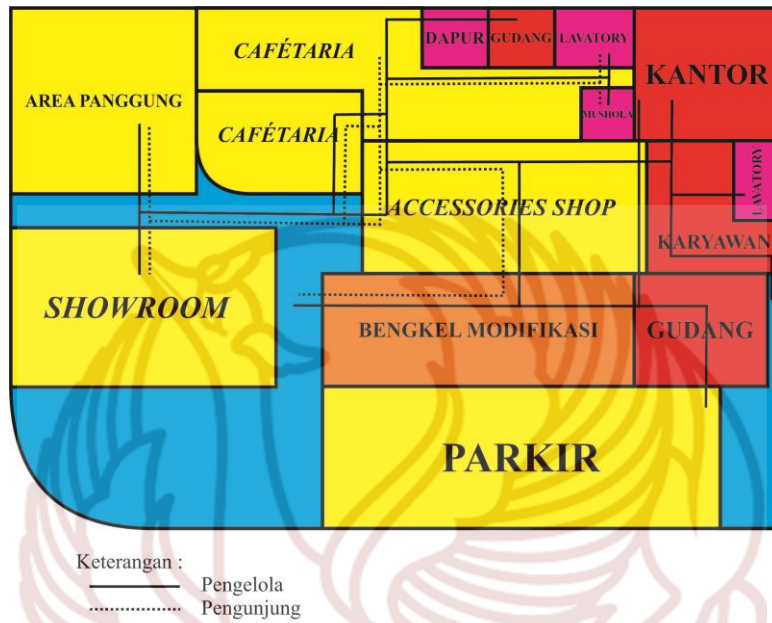
Sistem Sirkulasi	Keuntungan	Kerugian
<p>1. Linear</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan yang lurus dapat menjadi unsure pengorganisir utama - Memiliki beberapa alternatif pilihan jalan: melengkung, memotong, jalan bercabang, dan loop 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang akan dituju.
<p>2. Radial</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung dapat memilih alternative ruang yang dituju. - Arah sirkulasi jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi monoton, karean setiap ruang kembali ke titik yang sama - Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang dituju.
<p>3. Spiral</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung dihadapkan pada banyaknya alternative ruang. - Pola sirkulasi jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi dapat melelahkan pengunjung. - Kurang efektif karena pengunjung yang akan menuju ruang di ujung area harus melewati fungsi ruang lain.

Tabel 16. Alur Sirkulasi dalam Interior

(Pamuji Suptandar, 1999, 115)

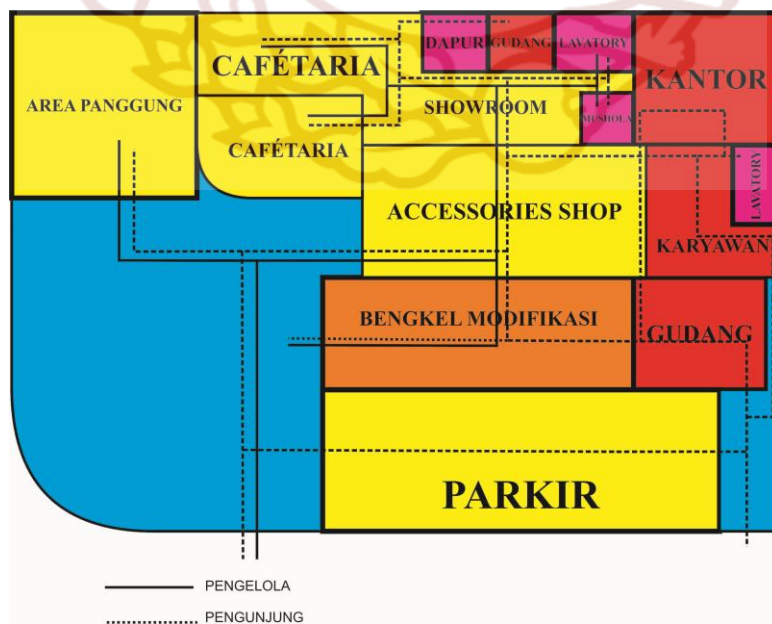
Berikut merupakan sistem sirkulasi dari Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang.

a. Alternatif Sirkulasi 1



Gambar 22 . alternatif sirkulasi 1

b. Alternatif Sirkulasi 2



Gambar 23. Alternatif sirkulasi 2

Indikator Penilaian Sirkulasi

KRITERIA	ALT 1	ALT 2
Fungsional	★ ★	★ ★ ★
Fleksibilitas	★ ★	★ ★ ★
Kenyamanan	★ ★ ★	★ ★ ★
Keamanan	★ ★ ★	★ ★ ★
Efektifitas	★ ★	★ ★ ★

Tabel 17. Indikator Penilaian Sirkulasi

Keterangan:

Fungsional : Setiap ruang bisa menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktifitas pengunjung dan pengelola.

Fleksibilitas : pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunanya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

Kenyamanan : Pengelompokan ruang berdasarkan jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Keamanan : Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunanya.

Efektifitas : Penempatan dan pembagian ruang-ruang, selain memperhatikan fungsi juga memperhatikan kesatuan bentuk ruang, sehingga bentuknya tidak terpisah satu dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan bangunan.

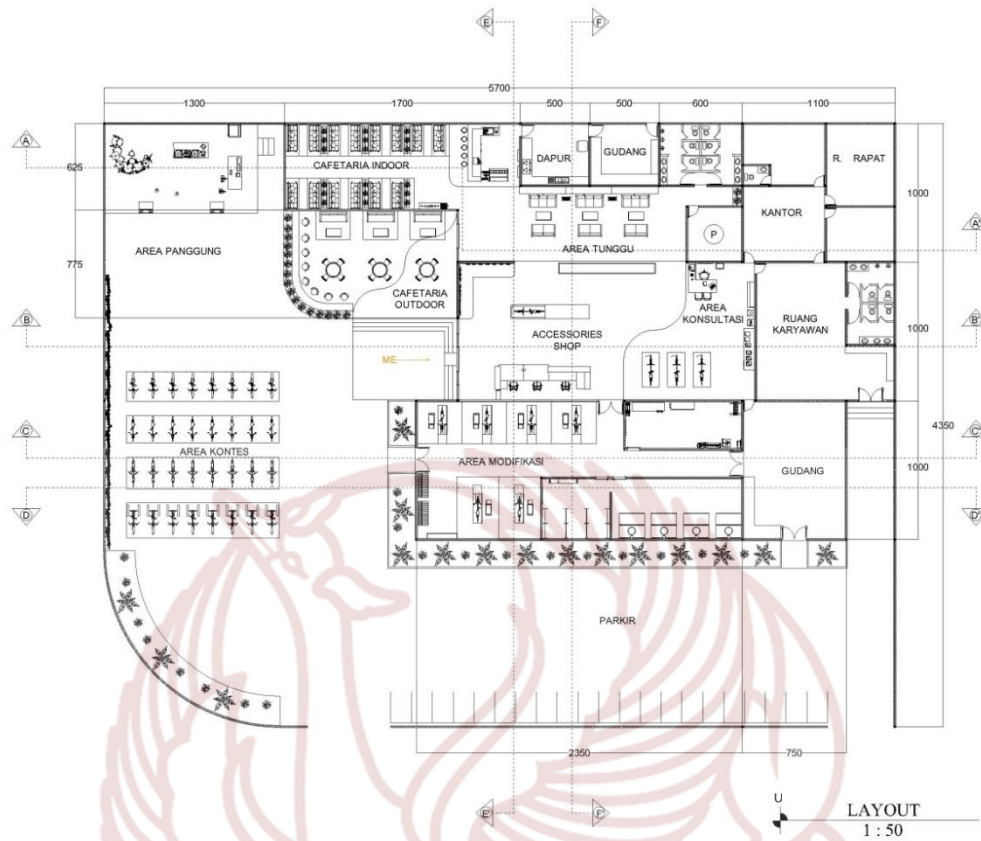
5. *Layout*

Fungsi ruang dan kebutuhan aktifitas merupakan dasar pertimbangan dalam menentukan tata letak perabot atau *layout*. Perancangan *layout* memudahkan aktifitas di dalam ruang, kenyamanan dan juga keamanan pengguna ruang.⁷³

Berikut merupakan alternatif *layout* berdasarkan alternatif *layout* yang terpilih:

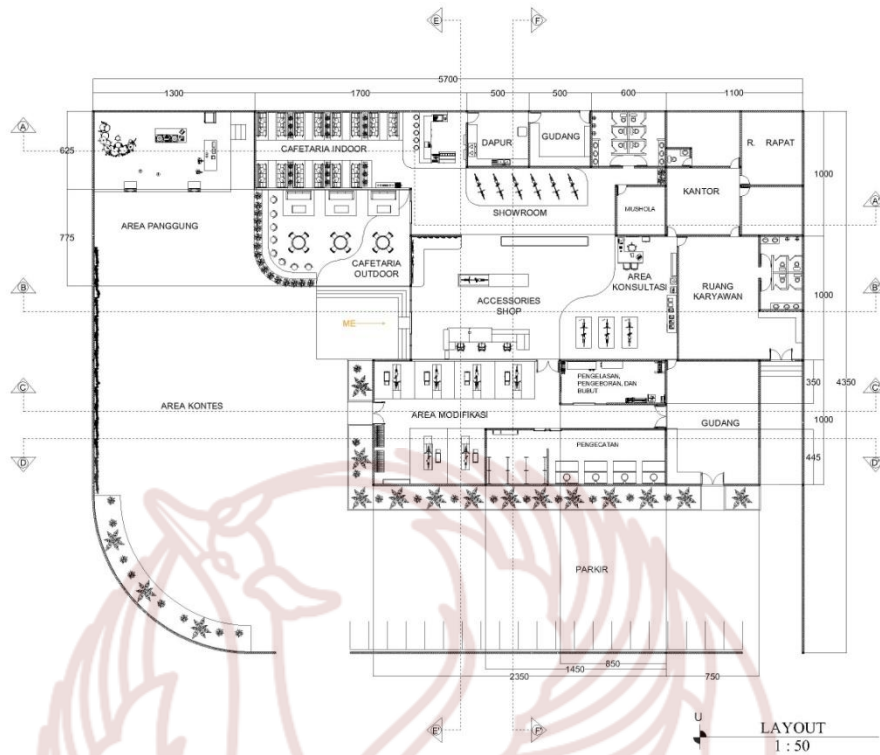
a. Alternatif *layout* 1

⁷³ J. Pamudji Subtandar, “Desain Interior”, (Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain Interior dan Arsitektur”, Jakarta:Djambatan, 1999, hal 74



Gambar 24. Alternatif *layout* 1

b. Alternatif *layout* 2



Gambar 25. Alternatif layout 2

KRITERIA	ALT 1	ALT 2
Fungsional	★ ★	★ ★ ★
Fleksibilitas	★ ★	★ ★ ★
Kenyamanan	★ ★	★ ★ ★
Keamanan	★ ★ ★	★ ★ ★
Efektifitas	★ ★	★ ★ ★

Table 18. Indikator penilaian alternatif layout

Keterangan :

Fungsional : Setiap ruang bisa menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktifitas pengunjung dan pengelola.

Fleksibilitas : pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunaannya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

Kenyamanan : Pengelompokan ruang berdasarkan jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kenyamanan bagi penggunaannya.

Keamanan : Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunaannya.

Efektifitas : Penempatan dan pembagian ruang-ruang, selain memperhatikan fungsi juga memperhatikan kesatuan bentuk ruang, sehingga bentuknya tidak terpisah satu dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan bangunan.

H. Tema dan Gaya

1. Tema

Tema yang digunakan dalam Perancangan Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang ini adalah *Reuse*. *Reuse* adalah kegiatan daur ulang sampah yang masih bisa digunakan baik fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya.⁷⁴



Gambar 26. Cafeteria tema reuse sepeda
(sumber: <http://carburetorsprings.com/>,2018)

Sepeda Lowrider identik dengan penggunaan kembali sepeda bekas yang diolah menjadi sepeda dengan desain baru. Sehingga tema *reuse* ini sesuai dengan konsep sepeda Lowrider yang didaur ulang untuk digunakan kembali. Banyaknya komponen sepeda yang tidak terpakai karena beberapa bagiannya yang sudah tidak layak digunakan atau sudah tua membuat menumpuknya komponen sepeda, sehingga tema reuse ini digunakan dalam pengolahan kembali komponen sepeda yang tidak terpakai untuk dijadikan barang lain agar dapat digunakan kembali.

⁷⁴ <http://www2.gec.jp/gec/en/Activities/ecotown/FY2008/06amrizal.pdf> 24 April 2016 13.21

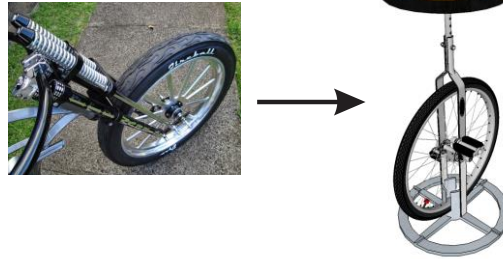


Tabel 19 . Reuse sepeda bekas menjadi sepeda Lowrider
 (Sumber : Yayuk Yulaikah, 2017)

Bagian yang menggerakkan sebuah sepeda adalah sitem penggerak. sistem penggerak merupakan gabungan dari berbagai komponen yang saling terhubung. Bagian komponen penggerak sepeda adalah pedal, lengan engkol, gir depan, gir belakang, dan rantai. Tema *reuse* digunakan untuk menggunakan kembali beberapa kompone sepeda untuk dijadikan furniture dan aksesoris interior dalam perancangan ini.

No.	Ide Dasar	Transformasi Desain	Keterangan
-----	-----------	---------------------	------------

1 Kursi Bar



Transformasi desain kursi bar dari sepeda bekas. Penggunaan kembali sparepart sepeda seperti pedal dapat dijadikan dudukan kaki pada kursi bar.

2 Lampu bar

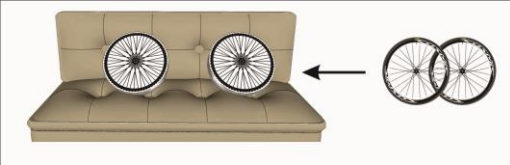
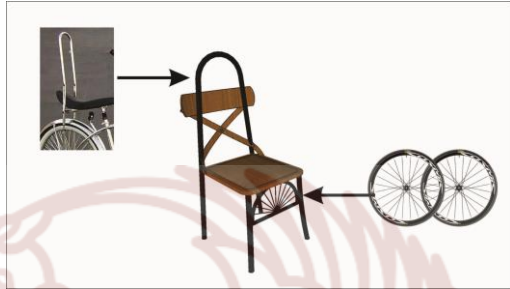
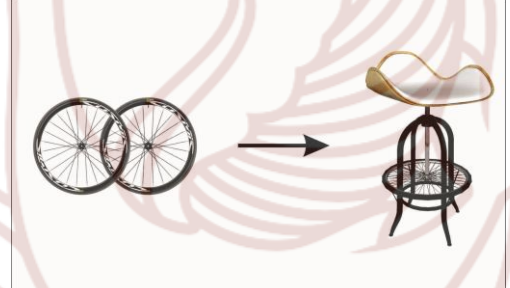


Transformasi desain lampu bar dibuat dari bahan velg sepeda bekas menjadi kerangka lampu.

3 Meja
cafeteria



Penggunaan ring sepeda bekas menjadi hiasan meja, penggunaan kembali dari ban sepeda juga dapat digunakan menjadi tatakan meja.

4	Bantal	 <p>Bantal sofa <i>cafeteria</i> bermotif seperti roda sepeda</p>
5	Kursi <i>cafeteria</i>	 <p>Sepeda lowrider juga identik dengan penggunaan seatring sebagai hiasan belakang sepeda.</p>
6	Kursi <i>cafeteria</i>	 <p>Roda sepeda juga dapat diaplikasikan pada kursi makan sebagai pijakan kaki.</p>

Tabel 20. Transformasi desain

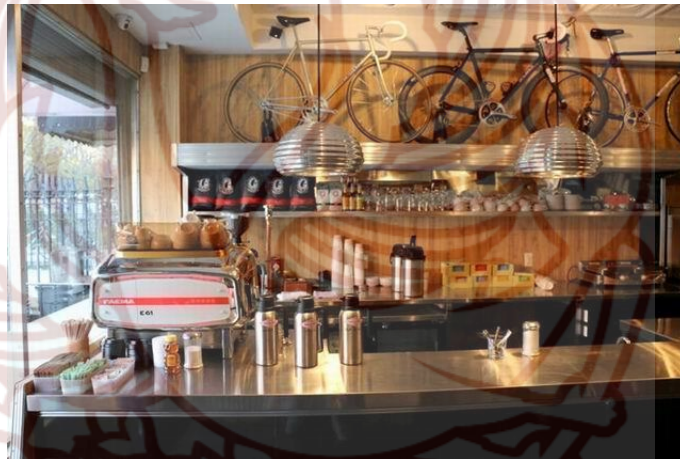
(Sumber : Yayuk Yulaikah, 2017)

2. Gaya

Gaya yang digunakan dalam Perancangan Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang ini adalah gaya *Rustic*. Gaya *rustic* bisa diartikan sebagai gaya dalam desain arsitektur dan interior yang menitik beratkan pada kesan alami, dari material yang tidak difinishing atau dihaluskan, mislanya kayu, batu, logam, dan sebagainya.⁷⁵

⁷⁵ <http://astudioarchitect.com> diunduh pada 16 November 2016 10.00 AM

Penerapan gaya *rustic* pada Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* sepeda Lowrider di Malang merupakan salah satu cara untuk menerapkan konsep *reuse*, salah satunya dengan pertimbangan pemilihan bahan pada unsur pembentuk ruang dan perabotannya. Terdapat beberapa ciri interior gaya *rustic* yang berkontribusi pada konsep *reuse*, antara lain melibatkan pada penggunaan material alami, tanpa proses finishing atau dihaluskan, menampilkan bahan yang terkesan tua, namun tidak selalu diartikan kuno, karena dapat dikombinasikan dengan gaya modern.⁷⁶



Gambar 27. Gaya *Rustic*

(Sumber : <http://www.locationdepartment.net/hotels,%20cafes,%20rests/6003-mm.htm>)

I. Elemen Pembentuk Ruang

Pembentuk ruang dapat diartikan sebagai proses perancangan suatu program yang dipindahkan dari alam khayal menjadi organisasi ruang dan terwujud dalam suatu bentuk atau form.⁷⁷ Ruang interior di dalam bangunan dijelaskan tepinya oleh komponen struktur arsitektur dan lingkupnya, seperti

⁷⁶ Hindarto,probo. Keunikan Hunian Gaya Rustic , <http://yiela.com> , diunduh tanggal 16 November 12.34

⁷⁷ Suptandar Pamudji 1999, hal 95

kolom, dinding, lantai, dan *ceiling*. Elemen-elemen ini memberikan bentuk bangunan, sebagian ruangan yang tidak terbatas dan membentuk pola ruang interior. Tetapi belum tentu dapat diterima orang lain.⁷⁸

1. Lantai

Sistem lantai adalah bidang horizontal yang harus dapat menopang beban hidup (orang, perabot, peralatan yang dapat dipindahkan) dan beban mati (berat konstruksi lantai itu sendiri).⁷⁹ Pengaturan level lantai juga harus sesuai fungsi dari ruang, selain level lantai juga dapat menunjukkan suatu batasan dari suatu ruang. Syarat perancangan lantai harus memberi kesan kenyamanan dan keselamatan manusia penghuninya, dan harus tahan terhadap kelembapan.⁸⁰

Bahan-bahan yang digunakan

a. *Accessories shop*

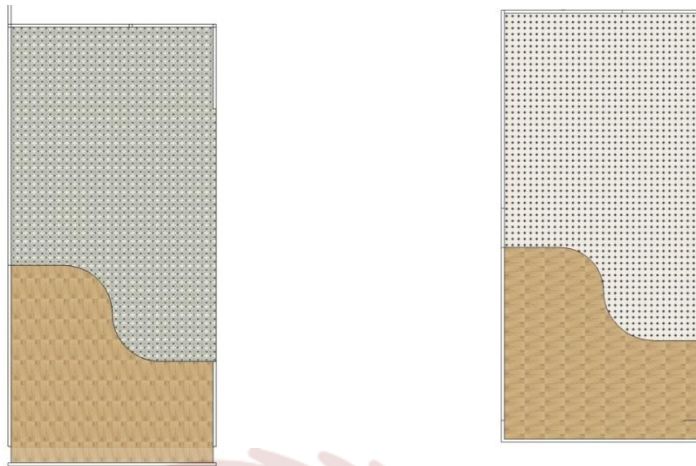
Alternatif 1

Alternatif 2

⁷⁸ Francis D.K Ching. 1996, hal 160

⁷⁹ Francis D.K Ching. Ilustrasi Konstruksi Bangunan. Hal: 92

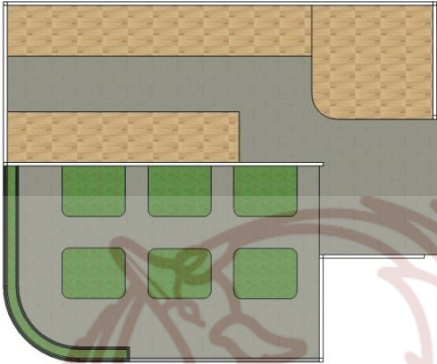
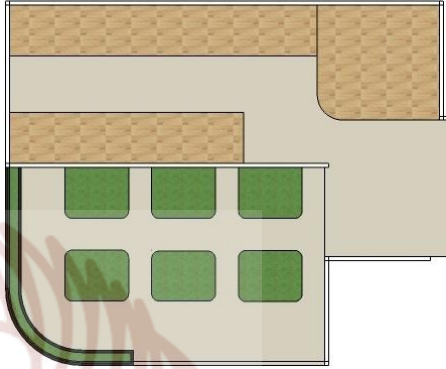
⁸⁰ Suptandar, Pamudji, 1999, hal 127-128



Bahan			
- Plester kasar	- Bertie Black 30 x 30 cm		
- Parquet natural 180 x 80 cm Born Ex. Greacewood	Ex. Victorian Tile		
	- Parquet natural 180 x 80 cm Born Ex. Texa		
Identifikasi			
- Perawatan mudah	- Perawatan mudah		
- Tidak licin	- Tidak licin		
- Penggunaan parquet sesuai dengan gaya <i>rustic</i>	- Penggunaan parquet sesuai dengan gaya <i>rustic</i>		
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 21. Alternatif desain lantai *accessories shop*

b. Cafeteria

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Bahan			
- Salsa Greystone 60 x 60 cm Ex. Granito	- Salsa ivory 60 x 60 cm Ex. Granito	- Parquet natural 180 x 80 cm born Ex. Texa	- Parquet natural 180 x 80 cm born Ex. Texa
Identifikasi			
- Perawatan mudah	- Perawatan mudah	- Tidak licin	- Tidak licin
- Banyak bentuk dan warna	- Banyak bentuk dan warna	- Penggunaan parquet sesuai dengan gaya rustic	- Penggunaan parquet sesuai dengan gaya rustic
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***

Alternatif 2

**

Terpilih

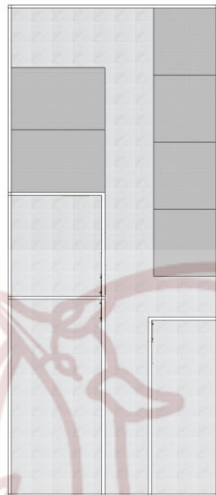


Tabel 22. Alternatif desain lantai *cafeteria*



c. Bengkel Modifikasi

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Bahan	
-------	--

- | | |
|--|--|
| - Palazzo Estate 60 x 60 cm
Ex. Granito | - Ceramic tile 60 x 60 <i>black pearl</i>
Ex. Granito |
|--|--|

Identifikasi	
--------------	--

- | | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| - Tahan gores | - Tahan gores |
| - Tidak licin | - Tidak licin |
| - Perawatan mudah | - Perawatan mudah |
| - Banyak bentuk dan warna | - Banyak pilihan bentuk dan warna |


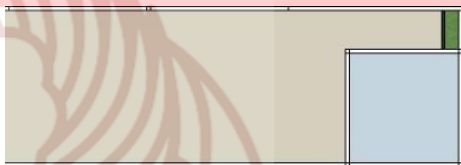
Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	**	***	***
Alternatif 2	***	***	***

Terpilih

Alternatif 2

Tabel 23. Alternatif desain lantai Bengkel modifikasi

d. Area *Showroom*

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Bahan			
- Salsa Greystone 60 x 60 cm Ex. Granito		- Salsa ivory 60 x 60 cm Ex. Granito	
Identifikasi			
- Tahan gores		- Tahan gores	
- Tidak licin		- Tidak licin	
- Kuat menahan beban berat		- Kuat menahan beban berat	
- Perawatan mudah		- Perawatan mudah	
Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***


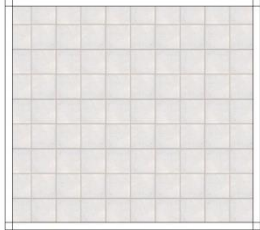
Terpilih

Alternatif 1

Tabel 24. Alternatif desain lantai *showroom*



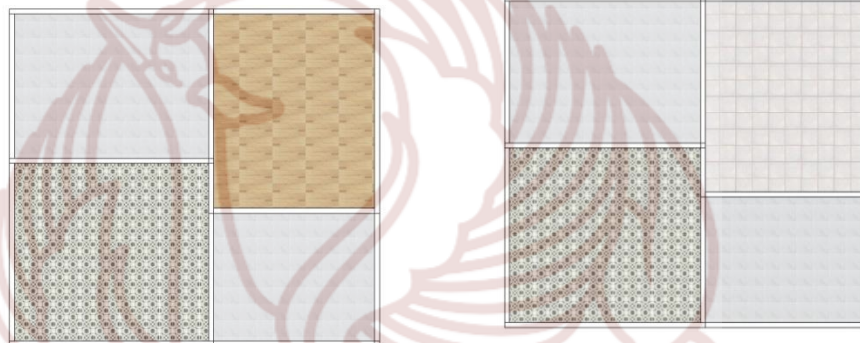
e. Dapur

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Bahan			
- Salsa greystone 60 x 60 cm Ex. Granito		- Palazzo Estate 60 x 60 cm Ex. Granito	
Identifikasi			
- Tahan gores		- Tahan gores	
- Tidak licin		- Tidak licin	
- Perawatan mudah		- Perawatan mudah	
- Banyak bentuk dan warna		- Banyak bentuk dan warna	
		- Memberi kesan bersih	
Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	**	***	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2		

Tabel 25. Alternatif desain lantai dapur

f. Kantor

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Bahan	
-------	--

- | | |
|--|--|
| - Palazzo Estate 60 x 60 cm Ex. Granito | - Palazzo Estate 60 x 60 cm Ex. Granito |
| - Twenties Circle Encaustic 40 x 40 cm Ex. Merola Tile | - Twenties Circle Encaustic 40 x 40 cm Ex. Merola Tile |
| - Parquet natural 180 x 80 cm born Ex. Texa | - Salsa Crystal Ivory 40 x 40 cm Ex. Granito |

Identifikasi	
--------------	--

- | | |
|-------------------|-------------------|
| - Tahan gores | - Tahan gores |
| - Tidak licin | - Tidak licin |
| - Perawatan mudah | - Perawatan mudah |

- Banyak bentuk dan warna
- Banyak bentuk dan warna
- Penggunaan parquet sesuai dengan tema rustic

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 26. Alternatif desain lantai kantor

2. Dinding

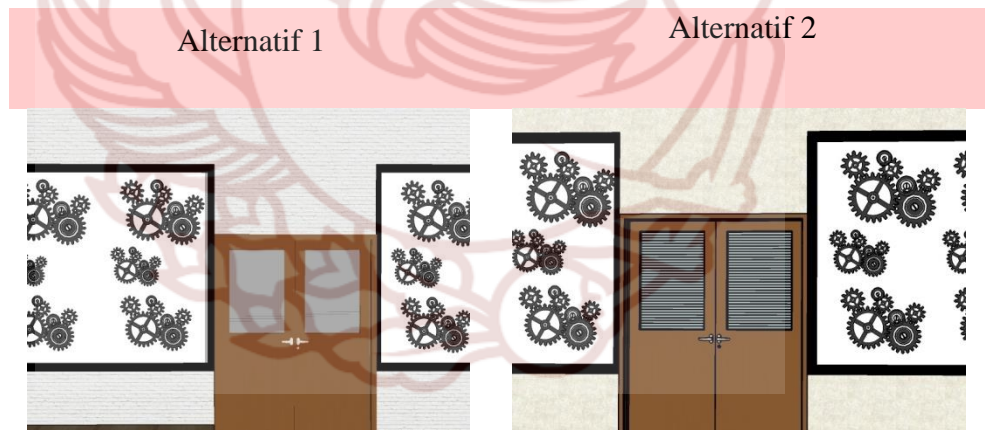
Dinding memiliki peran yang vital pada sebuah bangunan. Tidak sekedar berfungsi sebagai pembatas, tetapi lebih dari itu, dinding memberikan nilai privasi, nilai kenyamanan, dan nilai kesehatan. Dinding juga bisa memberikan nilai khusus untuk bangunan-bangunan tertentu, misalnya laboratorium uji, ruang operasi, dan studio-studio yang menghendaki ambang kebisingan tertentu.

Fungsi dinding disini adalah:

- Pemisah antar ruang yang mempunyai fungsi berbeda.
- Pemisah ruang yang bersifat pribadi dan ruang yang bersifat umum
- Penahan cahaya, angin, hujan, banjir, dan lain-lain yang bersumber dari alam
- Pembatas fisik ruang

- Penahan struktur (untuk fungsi tertentu missal dinding lift, reservoir, dan lain-lain)
- Penahan kebisingan untuk ruang yang memerlukan ambang kekedapan suara tertentu, seperti studio rekaman atau studio siaran
- Penahan radiasi sinar atau zat-zat tertentu, seperti ruang radiologi, ruang operasi, laboratorium, dan lain-lain
- Elemen estetis yang memiliki fungsi artistik tertentu
- Pelindung misalnya pada penyimpanan surat-surat berharga, seperti brankas di bank, dan sebagainya.⁸¹

a. *Accessories Shop*



Bahan

- Batu Bata Expose , Halus 22 x 10 x 5 cm
- Cat tekstur batu alam Heavy Cream Ex. Dulux
- Fin. Dulux Brilliant White

⁸¹ Gatut Susanta, "Dinding", hal 5-6

Identifikasi

- Mengurangi biaya material dalam pembuatan plester untuk dinding bata
- Lebih mudah disesuaikan dengan furniture bergaya rustic
- Warna putih memberi kesan luas
- Tahan air
- Tidak mudah kotor
- Mudah untuk dibersihkan
- Memberi kesan natural dengan teknik pengecatan menyerupai tekstur batu alam

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 27. Alternatif desain dinding *accessories shop*

b. Cafeteria

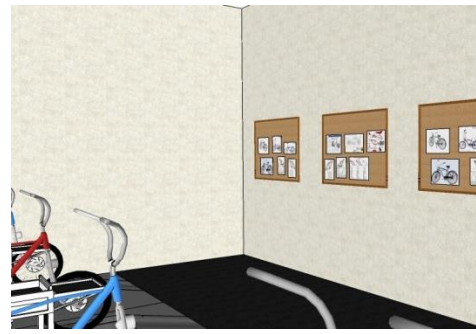


Bahan			
- Batu Bata Expose , Halus 22 x 10 x 5 cm	- Batu Bata Expose , Halus 22 x 10 x 5 cm	- Fin. Dulux Brilliant White	- Fin. Dulux Brilliant White
- Chalkboard Paint Ex. Afatex	- Cat Hitam Ex. Dulux		
Identifikasi			
- Mengurangi biaya material dalam pembuatan plester untuk dinding bata	- Tahan air	- Tidak mudah kotor	- Mudah untuk dibersihkan
- Lebih mudah disesuaikan dengan furniture bergaya rustic	- Memberi kesan natural dengan teknik pengecatan menyerupai tekstur batu alam		
- Warna putih memberi kesan luas			
- Penggunaan cat tembok black board dapat dikrasikan dengan kapur tulis			
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 28. Alternatif desain dinding *cafeteria*

c. Bengkel Modifikasi

Alternatif 1	Alternatif 2



Bahan

- Batu Bata Expose , Halus 22 x 10 x 5 cm
Fin. Dulux Brilliant White
- Cat tekstur batu alam Heavy Cream Ex. Dulux


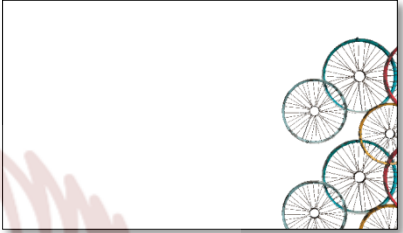
Identifikasi

- Mengurangi biaya material dalam pembuatan plester untuk dinding bata
- Lebih mudah disesuaikan dengan furniture bergaya rustic
- Warna putih memberi kesan luas
- Tahan air
- Tidak mudah kotor
- Mudah untuk dibersihkan
- Memberi kesan natural dengan teknik pengecatan menyerupai tekstur batu alam

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 29. Alternatif desain dinding bengkel modifikasi

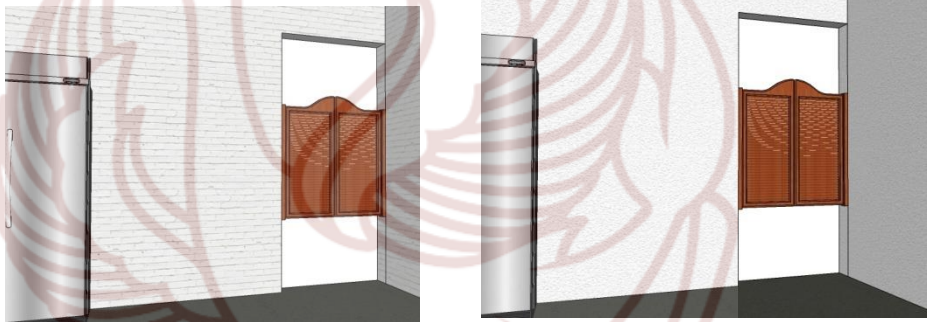
d. Area *Showroom*

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none"> - Batu Bata Expose , Halus 22 x 10 x 5 cm - Fin. Dulux Brilliant White 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan air - Tidak mudah kotor - Mudah untuk dibersihkan - Memberi kesan natural dengan teknik pengecatan menyerupai tekstur batu alam 		
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi biaya material dalam pembuatan plester untuk dinding bata - Lebih mudah disesuaikan dengan furniture bergaya rustic - Warna putih memberi kesan luas 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan air - Tidak mudah kotor - Mudah untuk dibersihkan - Memberi kesan natural dengan motif batu alam 		
Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>

Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 30. Alternatif desain dinding *showroom*

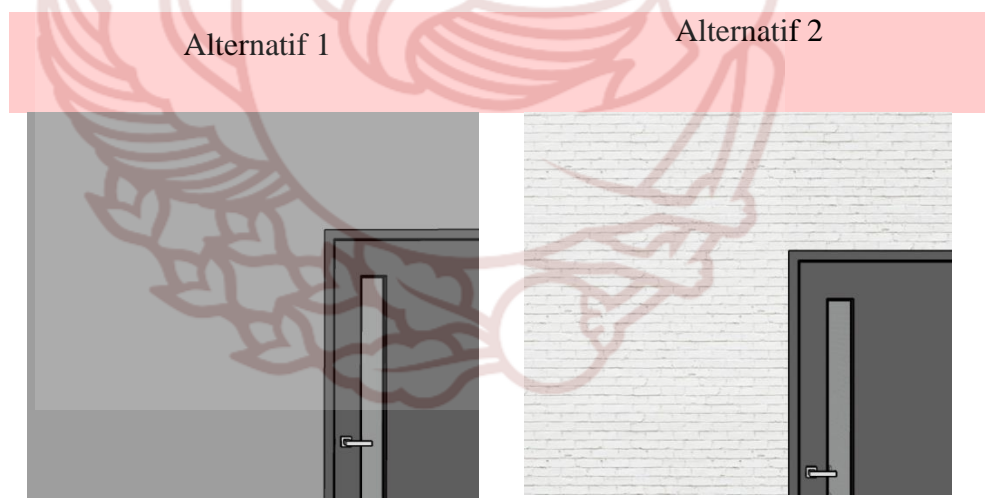
e. Dapur

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Batu Bata Expose , Halus 22 x 10 x 5 cm Fin. Dulux Brilliant White 	<ul style="list-style-type: none"> - Plester fin. Dulux Brilliant White
Identifikasi	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi biaya material dalam pembuatan plester untuk dinding bata - Lebih mudah disesuaikan dengan furniture bergaya <i>rustic</i> - Warna putih memberi kesan luas 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan air - Tidak mudah kotor - Mudah untuk dibersihkan - Warna putih member kesan luas

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2		

Tabel 31. Alternatif desain dinding dapur

f. Kantor



Bahan

- Propan Dark fog 41 -6

- Batu Bata Expose , Halus 22 x 10 x 5
cm

Fin. Dulux Brilliant White

Identifikasi			
- Tahan air		- Mengurangi biaya material dalam	
- Tidak mudah kotor		pembuatan plester untuk dinding bata	
- Sangat mudah untuk dibersihkan		- Lebih mudah disesuaikan dengan	
- Tidak berbau dan sangat rendah		furniture bergaya <i>rustic</i>	
kandungan senyawa organik yang		- Warna putih memberi kesan luas	
menguap			
- Tidak mengandung logam berat			
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 32. Alternatif desain dinding kantor

3. *Ceiling*

Menurut sejarah, plafon yang sekarang kita pakai berasal dari bahasa Belanda, *plafond*, yang merujuk pada makna garis batas-batasnya horizontal antara dinding dan atap. Bagan struktur sebuah bangunan yang berada tepat diatas batas di atap dan dinding.⁸²

Plafon atau *ceiling* adalah bagian dari pembentuk ruang yang ketiga setelah lantai dan dinding. Langit-langit sebagai penutup bagian atas sebuah

⁸² Majalah Rumah Ide-Plafon Kreatif edisi 5/III, Gramedia: Jakarta 2008

ruang yang dibentuk oleh bidang alas(lantai dan dinding). Langit-langit dapat berfungsi sebagai pengatur suhu ruangan dan langit-langit dapat menciptakan karakter ruang, penggarapan langit-langit dipenuhi oleh fungsi, bentuk dan bahan. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang terjadi di dalam ruangan akan menentukan fungsi tersebut.⁸³

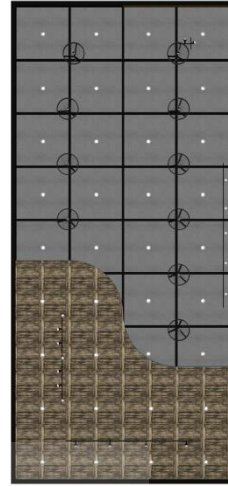
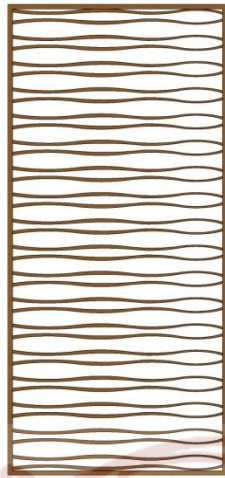
Dalam perancangan Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang penggunaan bahan ceiling dapat memenuhi aktivitas serta member kesan sesuai tema dan gaya. Bahan-bahan yang akan digunakan seperti *gypsumboard*, kayu, *fiberglass* sebagai *skylight* dan beberapa dekorasi pada *ceiling*.

a. *Accessories Shop*

Alternatif 1

Alternatif 2

⁸³ Sunarmi, Tim Pengajar Mata Kuliah Desain Interior III, 2007 hal:15



Bahan

- | | |
|--|---------------------------------|
| - Kayu jati fin. Natural | - Kayu jati fin. Natural |
| - <i>Gypsum board</i> , 0,9 Ex. Jayaboard Fin. | - Plester |
| Cat dinding color white Ex. Nippon Paint | - Besi fin. Cat hitam Ex. Avian |

Identifikasi

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| - Ruangannya terkesan natural | - Ruangannya terkesan natural |
| - Perawatan dan pemasangannya mudah | - Perawatan dan pemasangannya mudah |
| - Sesuai dengan gaya <i>rustic</i> | - Sesuai dengan gaya <i>rustic</i> |

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	***	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 33. Alternatif desain *ceiling accessories shop*

b. Cafeteria

Alternatif 1		Alternatif 2	
Bahan			
- Kayu jati fin. Natural	- Kayu jati fin. Natural	- Kayu jati fin. Natural	- Kayu jati fin. Natural
- Gypsum board, 0,9 Ex. Jayaboard Fin.	- Gypsum board, 0,9 Ex. Jayaboard	- Gypsum board, 0,9 Ex. Jayaboard	- Gypsum board, 0,9 Ex. Jayaboard
Cat dinding <i>color white</i> Ex. Nippon Paint	Fin. Cat dinding <i>color white</i> Ex. Nippon Paint	Fin. Cat dinding <i>color white</i> Ex. Nippon Paint	Fin. Cat dinding <i>color white</i> Ex. Nippon Paint
Identifikasi			
- Ruangannya terkesan natural	- Ruangannya terkesan natural	- Ruangannya terkesan natural	- Ruangannya terkesan natural
- Perawatan dan pemasangan mudah	- Perawatan dan pemasangan mudah	- Perawatan dan pemasangan mudah	- Perawatan dan pemasangan mudah
- Sesuai dengan gaya <i>rustic</i>	- Sesuai dengan gaya <i>rustic</i>	- Sesuai dengan gaya <i>rustic</i>	- Sesuai dengan gaya <i>rustic</i>
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***

Alternatif 2

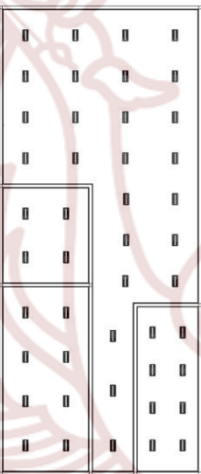
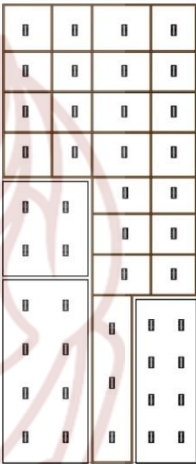
**

Terpilih

Alternatif 1

Tabel 34. Alternatif desain *ceiling cafeteria*

c. Bengkel Modifikasi

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Bahan	
<ul style="list-style-type: none">- <i>Gypsum board</i>, 0,9 Ex. JayaboardFin. Cat dinding <i>color white</i> Ex. Nippon Paint	<ul style="list-style-type: none">- Kayu jati fin. Natural- <i>Gypsum board</i>, 0,9 Ex. JayaboardFin. Cat dinding <i>color white</i> Ex. Nippon Paint
Identifikasi	
<ul style="list-style-type: none">- Bentuk fleksibel- ringan- pemasangan mudah- jenis dapat disesuaikan dengan fungsi	<ul style="list-style-type: none">- Ruang terkesan natural- Perawatan dan pemasangan mudah- Sesuai dengan gaya <i>rustic</i>- Memberi kesan ramai dan sempit

- ruang pada ruang
- memberi kesan luas pada ruangan

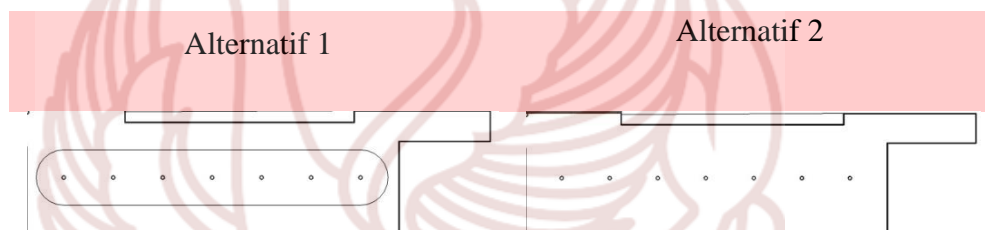
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	***	***

Terpilih

Alternatif 1

Tabel 35. Alternatif desain *ceiling* bengkel modifikasi

d. Area *Showroom*



Bahan

- | | |
|--|---|
| - <i>Gypsum board</i> , 0,9 Ex. Jayaboard Fin. | - <i>Gypsum board</i> , 0,9 Ex. Jayaboard |
| Cat dinding <i>color white</i> Ex. Nippon | Fin. Cat dinding <i>color white</i> Ex. |
| Paint | Nippon Paint |

Identifikasi

- | | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| - Ruangannya terkesan natural | - Ruangannya terkesan natural |
| - Perawatan dan pemasangan mudah | - Perawatan dan pemasangan mudah |

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***

- Batu marmer putih Ex. Carrara
- Batu marmer putih ex carrara
- Bahan kayu jati Belanda
- Bahan kayu jati belanda
- Kaca
- Kaca

Identifikasi

- Memberi kesan Rustic karena menggunakan kayu unfinishing
- Memberi kesan Rustic karena menggunakan kayu unfinishing
- Perawatan mudah
- Perawatan mudah
- Desain sesuai dengan produk yang dijual
- Deain terlihat kaku dan terlalu formal

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 37. Alternatif desain meja kasir

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Kursi Kasir
0,5 m X 0,6 m X 0,8m
Ex. Ikea

Kursi Kasir
0,5 m X 0,6 m X 0,8m
Ex. Ikea

Bahan	
-------	--

- | | |
|--------------------|--------------------|
| - Besi | - Besi |
| - Bahan kain kulit | - Bahan kain kulit |

Identifikasi	
--------------	--

- | | |
|---|---|
| - Bentuk dinamis | - Bentuk dinamis |
| - Lebih ergonomi ketika digunakan dalam jangka waktu lama | - Lebih ergonomi ketika digunakan dalam jangka waktu lama |
| - Mempunyai tempat tangan | |

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
------------	--------	------	-------------

Alternatif 1	***	***	***
--------------	-----	-----	-----


Alternatif 2	**	***	***
--------------	----	-----	-----

Terpilih

Alternatif 1

Tabel 38. Alternatif Desain Kursi Kasir



Alternatif 1	Alternatif 2		
			
Rak Kasir 0,3 m X 0,7 m X 2m Ex. Ikea	Rak Kasir 0,5 m X 0,7 m X 2m Ex. Ikea		
Bahan			
- Kayu jati fin. plitur	- Kayu Jati Fin. Plitur - Kayu Jati fin. Cat hitam		
Identifikasi			
- Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu	- Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu		
- Perawatan mudah	- Perawatan mudah		
Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 39. Alternatif Desain Lemari Kasir



Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Meja konsultasi
2 m X 2,2 m X 0,6 m
Ex. Ikea

Meja konsultasi
0,6 m X 2,2 m X 0,6 m
Ex. Ikea

Bahan	
-------	--

- | | |
|------------------------|------------------------|
| - Besi | - Besi fin. Cat hitam |
| - Kayu jati fin.plitur | - Kayu jati fin.plitur |

Identifikasi	
--------------	--

- | | |
|---|---|
| - Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu | - Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu |
| - Perawatan mudah | - Perawatan mudah |
| - Awet | - Awet |

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
------------	--------	------	--------------------

Alternatif 1	***	***	***
--------------	-----	-----	-----

Alternatif 2	**	***	***
--------------	----	-----	-----

Terpilih

Alternatif 1

Tabel 40. Alternatif desain meja konsultasi

Alternatif 1



Kursi konsultasi

0,5 m X 0,6 m X 0,8m

Ex. Ikea

Alternatif 2



Kursi konsultasi

0,5 m X 0,6 m X 0,8m

Ex. Ikea

Bahan

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| - Besi | - Besi |
| - Dudukan busa dan <i>suede black</i> | - Dudukan busa dan <i>suede brown</i> |

Identifikasi

- | | |
|---|---|
| - Bentuk dinamis | - Bentuk dinamis |
| - Lebih ergonomi ketika digunakan dalam jangka waktu lama | - Lebih ergonomi ketika digunakan dalam jangka waktu lama |
| - Mempunyai tempat tangan | - Mempunyai tempat tangan |

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	***	**

Terpilih

Alternatif 1

Tabel 41. Alternatif desain kursi konsultasi



Alternatif 1

Alternatif 2



Rak Konsultasi

Rak Konsultasi

0,4 m X 0,6 m X 1,25m

0,4 m X 0,6 m X 1,25m

Ex. Karpenter

Ex. Ikea

Bahan

- Besi fin. Cat hitam
- Kayu jati belanda

- Besi fin. Cat hitam
- Kayu jati fin. Plitur
- Kaca

Identifikasi

- Memberi kesan Rustic karena menggunakan kayu unfinished
- Perawatan mudah
- Awet

- Memberi kesan natural karena menggunakan kayu
- Perawatan mudah
- Awet

Alternatif

Fungsi

Tema

Maintenance

Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 42. Alternatif Lemari konsultasi

Alternatif 1	Alternatif 2
 <p>Rak Display Roda 1 m X 5,65 m X 2,75 m Ex. Custom</p>	 <p>Rak Display Roda 1 m X 5,65 m X 2,75 m Ex. Custom</p>
Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati belanda - Hpl TH 1230 Zenith Elgrande Glossy Ex. Taco 	<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati belanda - Hpl TH 171 Deco Brick Glossy Ex. Taco
Identifikasi	
<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu unfinished - Perawatan mudah - Awet 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu unfinished - Perawatan mudah

- Awet

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	***	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 43. Alternatif desain display roda dan frame sepeda



Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Display Sparepart

0,77 m X 7 m X 1m

Ex. Custom



Display Sparepart

0,77 m X 4 m X 1m

Ex. Custom

Bahan	
-------	--

- | | |
|---------------------------------|-------------------------|
| - Kayu jati belanda unfinishing | - Kayu Jati Fin. Plitur |
| - Hpl TH 28 GL White Casablanca | |
| Glossy Ex. Taco | |

Identifikasi	
--------------	--

- | | |
|---|---|
| - Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu unfinishing | - Memberi kesan natural karena menggunakan kayu |
| - Perawatan mudah | - Perawatan mudah |
| - Awet | - Awet |

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
------------	--------	------	--------------------

Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***

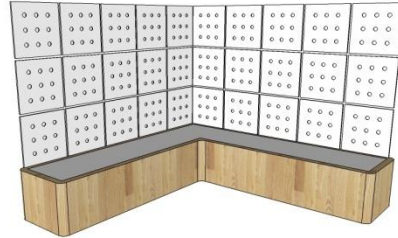
Terpilih

Alternatif 1

Tabel 44. Alternatif desain display sparepart sepeda



Alternatif 1

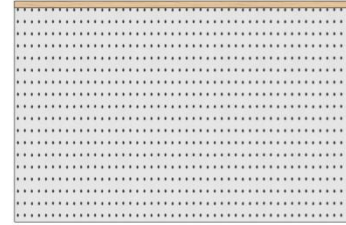


Rak Display Stang

4 m X 4 m X 3m

Ex. Custom

Alternatif 2



Rak Display Stang

0,03 m X 4 m X 3m

Ex. Custom

Bahan

- | | |
|--|--|
| - Kayu jati belanda <i>unfinishing</i> | - Kayu jati belanda <i>unfinishing</i> |
| - Hpl TH 28 GL White Casablanca
Glossy Ex. Taco | - Wooden mdf 60 x 60 x 18 cm |
| - Wooden mdf 60 x 60 x 18 cm | |

Identifikasi

- | | |
|--|--|
| - Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu <i>unfinishing</i> | - Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu <i>unfinishing</i> |
| - Perawatan mudah | - Perawatan mudah |
| - Awet | - Awet |

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	***	***

Terpilih

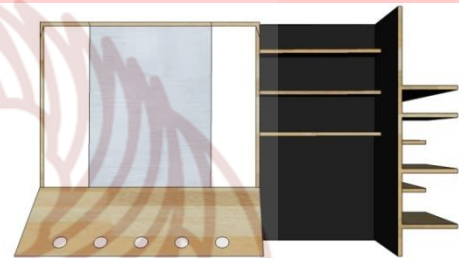
Alternatif 1

Tabel 45. Alternatif desain display stang

Alternatif 1 Alternatif 2



Rak Display Kacamata dan Bandana
0,5 m X 1,83 m X 1,87m
Ex. Karpenter



Rak Display Kacamata dan Bandana
0,5 m X 1,83 m X 1m
Ex. Karpenter

Bahan

- Besi fin. Cat hitam
- Kayu jati belanda
- Kayu jati belanda
- Hpl TH 1230 Zenith Elgrande Glossy
- Ex. Taco

Identifikasi

- Memberi kesan *Rustic* karena
- Memberi kesan *Rustic* karena

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Perawatan mudah - Awet | <ul style="list-style-type: none"> - Perawatan mudah - Awet |
|---|---|

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 46. Alternatif desain display kaca mata dan bandana

Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Rak Display Sepatu dan Topi</p> <p>0,5 m X 0,5 m X 1,87m</p> <p>Ex. Custom</p>	<p>Rak Display Sepatu dan Topi</p> <p>1 m X 0,5 m X 1,87m</p> <p>Ex. Custom</p>
Bahan	

- Kayu jati belanda

- Kayu jati belanda

- Hpl TH 1230 Zenith Elgrande Glossy

Ex. Taco

Identifikasi

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu unfinishing - Perawatan mudah - Awet | <ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu unfinishing - Perawatan mudah - Awet |
|--|--|

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 47. Alternatif desain display sepatu dan topi

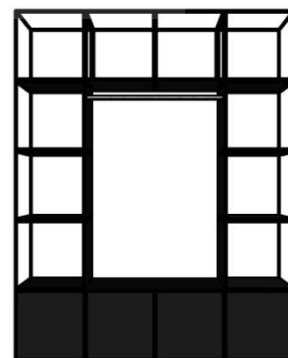
Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Rak Display Baju

0,75m X 3 m X 1,75 m

Ex. Ikea



Rak Display Baju

0,75m X 3 m X 1,75m

Ex. Ikea

Bahan			
- Kaca		- Besi fin. Cat hitam	
- Besi fin. Cat hitam		- Kayu jati fin. Cat hitam	

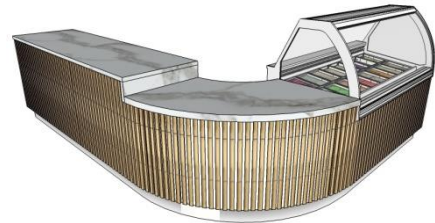
Identifikasi			
- Desain elegan		- Memberi kesan <i>Rustic</i> karena menggunakan kayu unfinished	
- Perawatan mudah		- Perawatan mudah	
- Awet		- Awet	

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	***	**
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 48. Alternatif desain display baju

b. Cafetaria

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Meja Bar

3m X 4m X 1,1m

Ex. Custom

Meja Bar

3m X 4m X 1,1m

Ex. Custom

Bahan

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| - Batu mamer putih ex. Carrara | - Batu mamer putih ex. Carrara |
| - Batu marmer hitam Ex. Carrara | - Kayu jati belanda |
| - Kayu jati belanda | |

Identifikasi

- | | |
|--|--|
| - Desain elegan dan modern | - Desain elegan dan modern |
| - Memperkuat tema dengan penggunaan kayu jati unfinished | - Memperkuat tema dengan penggunaan kayu jati unfinished |

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
------------	--------	------	-------------

Alternatif 1	***	***	***
--------------	-----	-----	-----

Alternatif 2	***	**	***
--------------	-----	----	-----

Terpilih

Alternatif 1

Table 49. Alternatif desain meja bar



Alternatif 1

Alternatif 2



Kursi Bar
0,4m X 0,5 m X 0,85m
Ex. Custom

Kursi Bar
0,4m X 0,5 m X 0,85m
Ex. Ikea

Bahan

- Kayu jati fin. Plitur
- Roda sepeda bekas
- Pedal sepeda bekas
- Fork sepeda bekas
- Besi fin. Cat hitam
- Kayu jati fin. Sticker

Identifikasi

- Desain kursi untuk duduk yang tidak terlalu lama
- Perawatan mudah dan tahan lama
- Desain memperkuat tema dengan penggunaan bahan-bahan bekas sepeda
- Desain kursi untuk duduk yang tidak terlalu lama
- Perawatan mudah dan tahan lama
- Dudukan kayu tidak menggunakan bus sehingga tidak nyaman digunakan dalam jangka waktu lama

Alternatif

Fungsi

Tema

Maintenance

Alternatif 1 *** *** ***

Alternatif 2 *** * ***

Terpilih

Alternatif 1

Tabel 50. Alternatif desain kursi bar

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Rak Minuman

d 1m t 20 cm

Ex. Custom



Rak Minuman

2 m X 0,5 m X 0,75 m

Ex. Ikea

Bahan

- Kayu jati fin. plitur

- Kayu jati fin. plitur

Identifikasi

- Memberi kesan Rustic karena menggunakan kayu unfinished

- Memberi kesan Rustic karena menggunakan kayu unfinished

- Perawatan mudah

- Perawatan mudah

- Awet

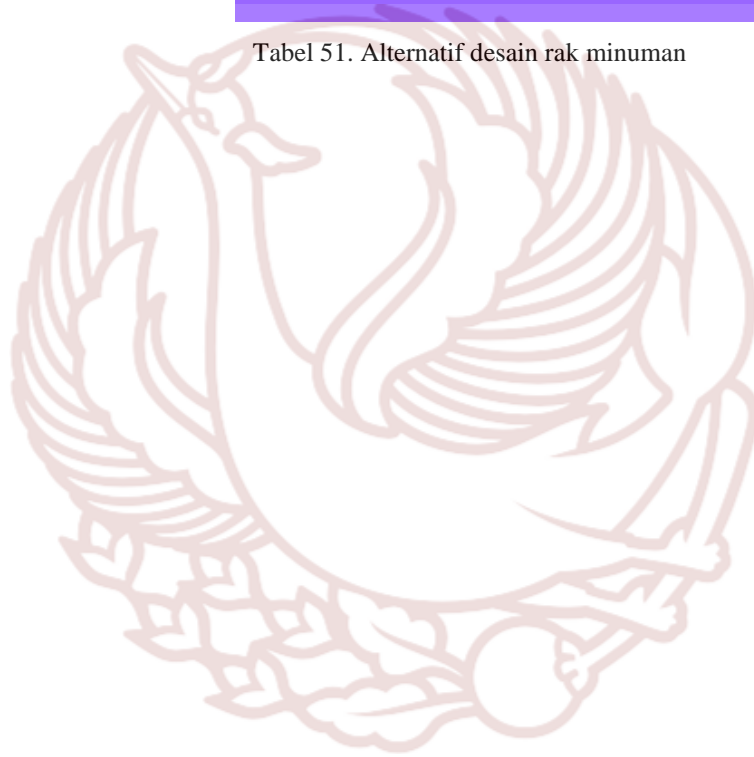
- Awet

- Memperkuat tema dengan desain

lingkaran

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 51. Alternatif desain rak minuman



Alternatif 1

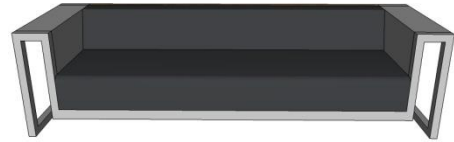


Sofa Outdoor

0,72m X 2 m X 0,88m

Ex. Karpenter

Alternatif 2



Sofa Outdoor

0,72m X 2 m X 0,88m

Ex. Ikea

Bahan

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| - Kerangka kayu | - Kerangka besi |
| - Busa | - Busa |
| - Bahan kain katun abu-abu | - Bahan kain kulit |

Identifikasi

- | | |
|--|-------------------|
| - Memberi kesan Rustic karena menggunakan kayu unfinished | - Perawatan mudah |
| - Perawatan mudah | - Awet |
| - Awet | |
| - Menggunakan sandaran permanen | |
| - Bahan yang digunakan mempunyai tekstur yang halus, lembut, dan tahan lama sehingga member kenyamanan pada pengguna | |

Alternatif

Fungsi

Tema

Maintenance

Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 52. Alternatif desain sofa *cafétaria outdoor*

Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Meja sofa outdoor 0,6m X 1,1m X 0,37m Ex. Custom</p>	<p>Meja sofa outdoor 0,6m X 1,1m X 0,37m Ex. Ikea</p>
Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Kaca transparan 10 mm - Besi fin. Cat hitam 	<ul style="list-style-type: none"> - Kaca es 10 mm - Batu marmer Ex. Carrara - Besi
Identifikasi	
<ul style="list-style-type: none"> - Desain elegan dan modern - Memperkuat tema dengan penggunaan hiasan gear sepeda bekas 	<ul style="list-style-type: none"> - Desain elegan dan modern - Rawan pecah

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 53. Alternatif desain meja sofa *outdoor*



Alternatif 1



Sofa Indoor

0,84 m X 2 m X 0,94m

Ex. Ikea

Alternatif 2



Sofa Indoor

0,84 m X 2 m X 0,94m

Ex. Ikea

Bahan

- | | |
|--------------------|--------------------|
| - Kerangka kayu | - Kerangka kayu |
| - Stainless stell | - Stainless stell |
| - Busa | - Busa |
| - Bahan kain kulit | - Bahan kain katun |

Identifikasi

- | | |
|---|--|
| - Mudah dibersihkan | - Perawatan mudah |
| - Bahan busa membuat pengguna lebih nyaman | - Mudah kotor |
| - Bahan kain kulit anti air mudah dibersihkan | - Bahan kain katun yang nyaman untuk digunakan dalam jangka waktu lama |
| - Warna sesuai tema | |

Alternatif	Fungsi	Tema	<i>Maintenance</i>
Alternatif 1	***	***	***

Alternatif 2

**

**

Terpilih



Tabel 54. Alternatif desain sofa *cafétaria indoor*



Alternatif 1



Meja bundar
d 1,1m t 0,8 m
Ex. Custom

Alternatif 2



Meja bundar
d 1,1m t 0,8m
Ex. Ikea

Bahan

- Roda sepeda bekas
- Kaca transparan 10 mm
- Kayu jati fin.plitur
- Rangka abs
- Stainless steel
- Batu marmer Ex. Carrara

Identifikasi

- Perawatan mudah dan tahan lama
- Mudah pecah
- Memperkuat tema dengan menggunakan bahan kayu
- Memperkuat tema dengan menggunakan bahan sepeda bekas
- Perawatan mudan dan tahan lama

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
------------	--------	------	-------------

Alternatif 1 *** *** ***

Alternatif 2 *** * ***

Terpilih **Alternatif 1**

Tabel 55. Alternatif desain meja makan bundar *cafétaria outdoor*

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Kursi makan
0,6m X 0,7m X 1,15m
Ex. Custom

Kursi makan
0,6m X 0,7m X 1,15m
Ex. Ikea

Bahan

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| - Besi fin.cat hitam | - Kayu jati fin. Plitur |
| - Kayu jati fin. Plitur | - Stainless steel |
| - Seatpost sepeda bekas | - Rangka abs |



Identifikasi

- | | |
|--|--|
| - Desain kursi untuk duduk yang tidak terlalu lama | - Desain kursi untuk duduk yang tidak terlalu lama |
| - Perawatan mudah dan tahan lama | - Perawatan mudah dan tahan lama |

- Desain memperkuat tema dengan penggunaan bahan-bahan bekas sepeda
- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 56. Alternatif desain kursi makan *cafétaria outdoor*

Alternatif 1	Alternatif 2
 <p>Kursi Makan 0,5m X 0,6 m X 0,85m Ex. Custom</p>	 <p>Kursi Makan 0,5m X 0,6 m X 0,85m Ex. Ikea</p>

Bahan	
- Besi fin.cat hitam	- Rangka abs
- Roda sepeda	- Kayu jati belanda
- Kayu jati belanda	
- Busa	

- Bahan kain kulit

Identifikasi			
- Desain kursi untuk duduk yang tidak terlalu lama	- Desain kursi untuk duduk yang tidak terlalu lama	- Desain kursi untuk duduk yang tidak terlalu lama	- Desain kursi untuk duduk yang tidak terlalu lama
- Perawatan mudah dan tahan lama	- Perawatan mudah dan tahan lama	- Perawatan mudah dan tahan lama	- Perawatan mudah dan tahan lama
- Desain memperkuat tema dengan penggunaan bahan-bahan bekas sepeda	- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu	- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu	- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu
- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu	- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu	- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu	- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 57. Alternatif desain kursi *cafeteria outdoor*

Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Meja Panjang

7,15m X 4,4m X 1,1m

Ex. Custom



Meja Panjang

5m X 0,5m X 1,1m

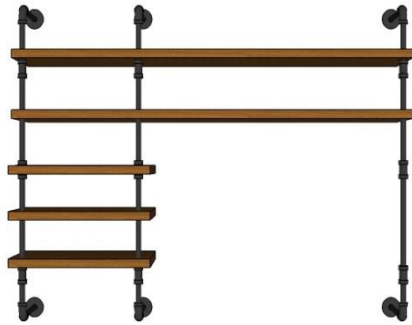
Ex. Custom

Bahan			
- Kayu jati belanda		- Kayu jati belanda	
- Besi		- Besi fin. Cat hitam	
Identifikasi			
- Perawatan mudah dan tahan lama		- Perawatan mudah dan tahan lama	
- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu		- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	***	***
Terpilih	Alternatif 1		

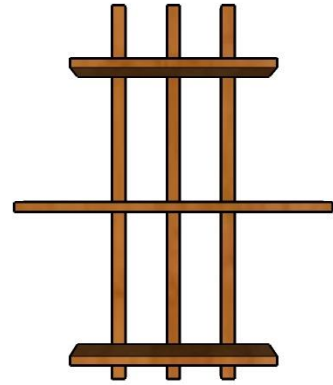
Tabel 58. Alternatif desain meja panjang *cafétaria outdoor*

c. Bengkel Modifikasi

Alternatif 1	Alternatif 2



Rak cat
2m x 0,5m x 1,8m
Ex. Ikea



Rak cat
1m x 0,5m x x 1,5m
Ex. Ikea

Bahan

- Kerangka besi fin. Cat hitam
- Kayu jati fin. plitur

Identifikasi

- Perawatan mudah dan tahan lama
- Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu
- Lebih kuat karena menggunakan kerangka besi

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	***	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 59. Alternatif desain rak peralatan dan cat

Alternatif 1

Alternatif 2



Trolley

Trolley

1,11m x 0,42m x 0,8m

1,11m x 0,42m x 0,8m

Ex.Marathon

Ex.Marathon

Bahan

Besi

Besi fin cat hitam

Besi fin. Cat hitam

Kayu jati

Identifikasi

- Perawatan mudah dan tahan lama
- Tahan dengan beban

- Perawatan mudah dan tahan lama
- Kurang tahan beban karena menggunakan kerangka kayu

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	***	***

Terpilih

Alternatif 1

Tabel 60. Alternatif desain *trolley*



Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Meja Modifikasi

Meja Kerja

0,85m x 3,2m x 0,95m

0,85m x 3,2m x 0,95m

Ex. Ikea

Ex. Ikea

Bahan

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| - Kayu jati fin. Plitur | - Kayu jati fin. Cat putih |
| - Marmer putih ex. Carrara | - Besi |

Identifikasi

- | | |
|---|----------------------------------|
| - Perawatan mudah dan tahan lama | - Perawatan mudah dan tahan lama |
| - Desain memperkuat tema dengan penggunaan kayu | |

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1		

Tabel 61. Alternatif desain meja modifikasi



Alternatif 1



Desain Rak Alat
0,4m x 2,18m x 2m
Ex. Ikea

Alternatif 2



Desain Rak Alat
0,4m x 1m x 1m
Ex. Ikea

Bahan

- Kayu jati
- Besi
- Kayu jati fin. plitur

Identifikasi

- Perawatan mudah dan tahan lama
- Tahan dengan beban
- Lebih memudahkan dalam menyimpan alat
- Perawatan mudah dan tahan lama
- Tahan dengan beban
- Tidak muat banyak alat

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	***	***

Terpilih

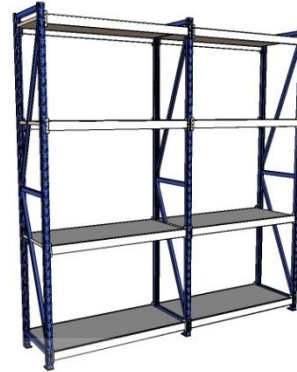
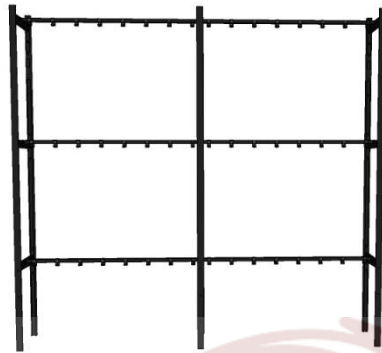
Alternatif 1

Tabel 62. Alternatif desain rak alat



Alternatif 1

Alternatif 2



Rak pengecatan

Rak pengecatan

0,6m x 2,16m x 2m

0,6m x 2,16m x 2m

Ex. Ikea

Ex. Ikea

Bahan

- Besi fin. Cat hitam

- Kayu jati fin. Cat hitam

- Besi

Identifikasi

- Perawatan mudah dan tahan lama

- Perawatan mudah dan tahan lama

- Tahan dengan beban

- Tahan dengan beban

- Kurang sesuai untuk menyimpan onderdil yang selesai di cat

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	***	***

Terpilih

Alternatif 1

Tabel 63. Alternatif desain rak pengecatan



Alternatif 1	Alternatif 2
--------------	--------------



Sofa Tunggu

Sofa Tunggu

0,75m x 1,74m x 0,9m

0,75m x 1,74m x 0,9m

Ex. Ikea

Ex. Ikea

Bahan	
-------	--

- | | |
|--------------------|--------------------|
| - Kerangka kayu | - Kerangka kayu |
| - Stainless stell | - Stainless stell |
| - Karet | - Busa |
| - Busa | - Bahan kain katun |
| - Bahan kain kulit | |

Identifikasi	
--------------	--

- | | |
|----------------------------------|--|
| - Perawatan mudah dan tahan lama | - Perawatan mudah |
| - Tahan dengan beban | - Mudah kotor |
| - Mudah dibersihkan | - Bahan kain katun yang nyaman untuk digunakan dalam jangka waktu lama |
| - Nyaman karena menggunakan busa | |
| - Desain sederhana | |

Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
------------	--------	------	-------------

Alternatif 1	***	***	***
--------------	-----	-----	-----

Alternatif 2

**


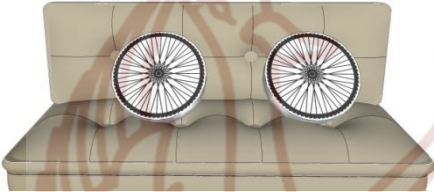


Terpilih

Alternatif 1

Tabel 64. Alternatif desain sofa tunggu



2. Aksesoris Interior

Aksesoris	keterangan	Penempatan pada ruang
	<p>Roda bekas sepeda bisa dijadikan dekorasi penunjang tema pada interior <i>cafétaria</i></p>	<p><i>Cafétaria indoor</i> <i>Accessories shop</i></p>
	<p>Bantal berbentuk dan bermotif roda sepeda juga dapat digunakan sebagai penunjang tema</p>	<p><i>Cafétaria indoor</i></p>
	<p>Lampu yang terbuat dari kerangka ban sepeda bekas memberikan bayangan cahaya pada <i>ceiling</i> lebih indah.</p>	<p><i>Cafétaria indoor</i></p>
	<p>Beberapa pajangan dinding mendukung tema pada interior</p>	<p><i>Accessories shop</i></p>

Tabel 66. Aksoris interior

(Sumber : Yayuk Yulaikah, 2018)

K. Tata Kondisi Ruang

1. Pencahayaan

Pencahayaan dalam Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang harus baik, indah, dan fungsional. Hal ini tentunya memerlukan perpaduan yang tepat sehingga pencahayaan sebagai aksen dapat mengatur suasana hati sesuai tema setiap aktifitas, termasuk acara kumpul bersama, *event* kontes, dan kegiatan lain. Pencahayaan dengan sistem redup-terang akan memungkinkan untuk menciptakan variasi lampu untuk setiap kesempatan.⁸⁴

Pencahayaan pada Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Cahaya alami (*natural lighting*)

Cahaya alami diperoleh dari sinar matahari yang masuk ke dalam ruang melalui material-material pembentuk ruang yang bersifat tembus pandang seperti kaca, *bouven light*, atau lainnya. Pada Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang pengaplikasian material-material tersebut akan diterapkan pada pintu dan jendela. Serta ruang yang memungkinkan mendapat cahaya alami secara desain diantaranya adalah area *showroom*, area *accessories shop*, *cafétaria*, dan bengkel modifikasi.

⁸⁴ <http://iderumah.com/tag/macam-macam-pencahayaan>

b. Cahaya buatan

Cahaya buatan (*artificial lighting*) merupakan pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia. Secara umum, pencahayaan buatan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *general lighting*, *task lighting*, dan *accent lighting*.



General lighting atau pencahayaan umum adalah sistem pencahayaan yang menjadi sumber pencahayaan utama. Umumnya penerangan dilakukan dengan cara menempatkan titik lampu pada titik tengah ruangan atau pada beberapa titik yang dipasang secara simetris dan merata. Tujuan menggunakan *general lighting* adalah menghasilkan sumber cahaya secara terang dan menyeluruh. Lampu yang digunakan adalah lampu TL atau *downlight*. Selain itu dapat pula digunakan pencahayaan tidak langsung (*indirect lighting*) dengan lampu tersembunyi yang memanfaatkan bias cahayanya saja. Keunggulan lampu *indirect* adalah dapat menghasilkan cahaya yang merata tanpa membuat mata silau.

Task lighting merupakan system pencahayaan yang difokuskan pada suatu area dengan tujuan membantu aktivitas tertentu. *Task lighting* juga dapat menjadi satu cara untuk menghindari ketegangan mata ketika beraktivitas. Contoh *task lighting* adalah lampu gantung yang diletakkan di atas meja bar yang mengarah ke meja bar. Selain sebagai lampu

penegas fungsi, task lighting juga dapat berfungsi sebagai pembentuk suasana.

Accent lighting digunakan untuk menyorot atau memfokuskan pada suatu benda agar dapat lebih terlihat. Pemasangan *accent lighting* pada ruang dalam umumnya untuk menyorot benda yang ingin ditonjolkan dalam ruangan contohnya benda seni pameran dalam ruang pameran seni. *Accent lighting* biasanya menggunakan *spotlight* karena dapat menghasilkan bias cahaya yang kuat dan menghasilkan focus pada objek yang dituju. Aplikasi *wall lamp* juga dapat digunakan pada dinding tertentu sehingga menghasilkan tampilan ruang yang dinamis.⁸⁵

Berdasarkan keterangan diatas pencahayaan yang digunakan dalam Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang adalah:

Jenis Pencahayaan	Sumber Cahaya	Penempatan Ruang
Matahari		Area Parkir Area Panggung <i>Cafétaria Outdoor</i>
<i>General Lighting</i>	 <p data-bbox="667 1832 1062 1926"><i>Down Ligh LED 7 W</i> Cahaya: <i>Warm White, White</i> Ex. Philips</p>	<i>All room</i>

⁸⁵ Griya asri vol. 13 No. 04, April 2012



Area *cafétaria*
 Area *accessories shop*
 Area modifikasi
 Ruang rapat
 Gudang
 Dapur
Cafétaria outdoor



LED Lampu Pijar
 4,3 W Kap E27
 Cayaha : Kuning
 Ex. Philips



Accessories shop
Cafétaria indoor
Showroom

Spotlight LED HP 3 Mata
 Voltage : 220 – 240 V
 Ex. Philips

Tabel 66. Sistem pencahayaan

(Sumber : Yayuk Yulaikah, 2018)

2. Penghawaan

Penghawaan merupakan suatu yang berkaitan dengan pengkondisian ruang, dalam hal ini pengkondisian adalah tentang perlunya pertimbangan

suatu perancangan dalam memilih jenis penghawaan. Secara umum terdapat dua jenis sumber penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.

a. Penghawaan alami

Penghawaan alami erat kaitannya dengan ventilasi/*ventilation* berasal dari bahasa latin yaitu *ventus*, yang berarti pergerakan udara. Ventilasi didefinisikan sebagai proses penyediaan atau pergantian udara dalam ruang.⁸⁶ Pada prinsipnya penghawaan alami adalah pemanfaatan pergerakan udara atau biasa disebut angin jika bergerak, pergerakan tersebut dalam artian udara dengan mudah bersikulasi masuk dan keluar sesuai dengan kenyamanan ruang untuk manusia.

b. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan pada dasarnya sama halnya dengan penghawaan alami, yaitu memanfaatkan udara, akan tetapi pergantian tersebut menggunakan bantuan mesin yaitu AC, kipas angin, maupun *exhaust fan*.

Penghawaan yang digunakan dalam Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Sop Sepeda Lowrider* di Malang adalah:

No.	Jenis Penghawaan	kelebihan	kekurangan	Penempatan Ruang
-----	------------------	-----------	------------	------------------

⁸⁶ Nur Laela Latifah "Fisika Bangunan 1" Jakarta, Griya Kreasi, 2015, hal 136

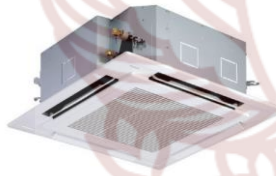


1. Lebih hemat energi Suhu ruangan *Cafétaria outdoor*
2. Memaksimalkan penghawaan alami tergantung suhu yang beda di luar Area panggung
3. Menjadikan ruangan pengunjung lebih sehat



1. Suhu ruangan dapat diatur sewaktu-waktu Kurang hemat energi Area *cafétaria indoor*

2. Kelembapan dapat diatur



1. Suhu ruangan dapat diatur sewaktu-waktu Kurang hemat energi Area modifikasi Area kantor Area *accessories shop*
2. Kelembapan dapat diatur

Area konsultasi

Area Showroom

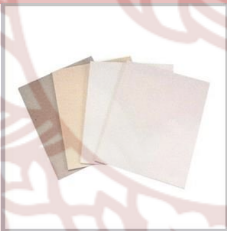

dapur

Tabel 67. Pengaplikasian penghawaan buatan

(Sumber : Yayuk Yulaikah, 2018)

3. Akustik

Perencanaan akustik ruang pada Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang sangat penting khususnya dibidang-bidang zona utama. Pemasangannya diatur sudut-sudut pantulan dengan penggunaan hard board di beberapa sisi tertentu. Untuk *ceiling* bagian yang berhubungan langsung dengan arah suara, dipergunakan *acoustic ceiling* dari bahan mineral fiber. Sementara itu untuk lantai ditemptkan parquet penggunaan beragam material ini ditujukan agar kualitas suara lebih terjaga dan memberi nilai lebih pada estetika untuk zona penunjang.

No.	Jenis akustik	Penempatan ruang
1	 <i>Accourete board</i>	<i>lounge</i>
2	 <i>Wall panel 3d dengan bahan gypsum</i>	sirkulasi

3

Cafétaria



Accessories shop

Area modifikasi

Area showroom

Ceiling speaker

4

Area panggung



speaker

Tabel 68. Akustik

(Sumber : Yayuk Yulaikah, 2018)

L. Sistem Keamanan

Sistem keamanan sangat penting untuk memenuhi tingkat keamanan yang tinggi dalam ruang publik yang besar. Dalam Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang ini adalah sistem keamanan yang berhubungan dengan fisik manusia. Beberapa faktor keamanan yang diperlukan adalah:

Sistem keamanan	Pengertian
-----------------	------------

Security camera



Kamera yang berfungsi memantau dan merekam kondisi suatu bangunan secara berkala

Tanda petunjuk



Pertanda seperti toilet, petunjuk buang sampah, dan area bebas rokok

Smoke detector



Alat deteksi asap yang diletakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu 70 derajat celcius

Fire alarm



Alarm kebakaran otomatis yang akan berbunyi jika ada api atau temperature mencapai suhu 135 sampai 160 derajat celcius. Dipasang pada tempat tertentu dengan jumlah yang memadai

Automatic sprinkler



pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiram. Kebutuhan air ditampung pada reservoir dan radius pancuran 25 meter persegi

Fire hydrant



sistem yang menggunakan daya semprot air melalui selang sepanjang 30 meter yang diletakkan dalam kotak dengan penutup ditempat strategis

Fire extinguisher



Alat pemadam kebakaran portable yang berjarak 30 meter dengan lebar memadahi dan konstruksi tahan api

Means of escape routes



Jalur darurat dimana paling sedikit dua jalan keluar.

Tabel 69. Sistem keamanan

(Sumber : Yayuk Yulaikah, 2018)

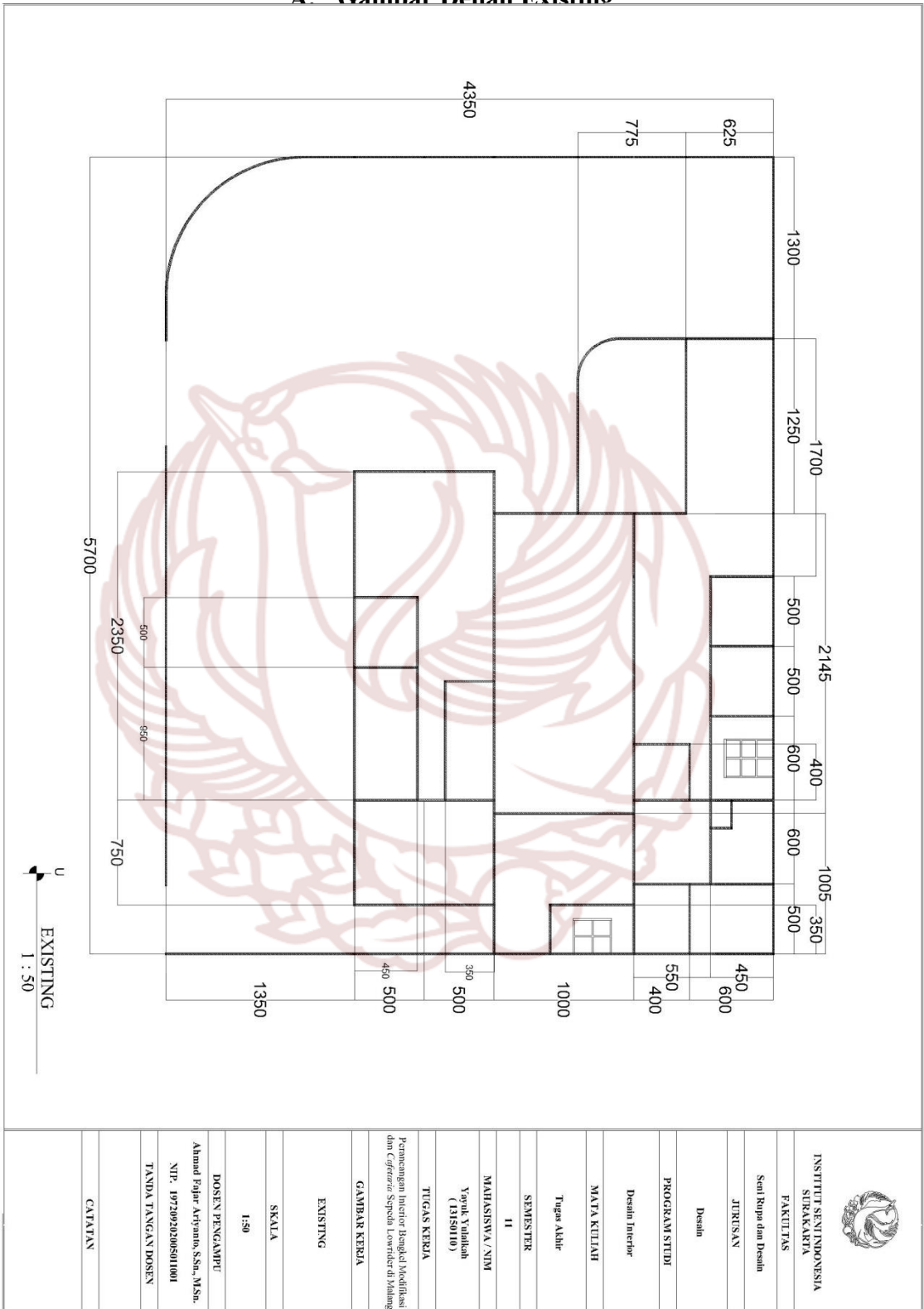


BAB IV

HASIL DESAIN

Perencanaan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang ini nantinya untuk memwadah komunitas, peminat dan penggemar sepeda Lowrider. Bengkel modifikasi ini nantinya dilengkapi dengan fasilitas konsultasi pemesanan sepeda lowrider sesuai dengan keinginan pemesan. Pemesan dapat langsung memilih *sparepart* dan aksesoris yang ingin dijadikan sepeda lowrider. Terdapat juga area *Cafetaria* yang digunakan untuk bersosialisasi atau bertukar informasi tentang sepeda lowrider. Dalam perancangan ini terdapat juga area *showroom* yang nantinya digunakan untuk penyelenggaraan *event-event* kontes sepeda lowrider sebagai wadah apresiasi bagi perancang sepeda seluruh Indonesia. Tema *reuse* sangat sesuai untuk digunakan dalam Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider karena sepeda Lowrider yang berasal dari barang bekas kemudian diproses menjadi sebuah sepeda yang unik dan dapat digunakan kembali. Berikut merupakan hasil dari penerapan desain Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang yang akan dibahas pada masing-masing ruangnya sebagai berikut:

A. Gambar Denah Existing



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

FAKULTAS

Seni Rupa dan Desain

JURISAN

Desain

PROGRAM STUDI

Desain Interier

MATA KULIAH

Tugas Akhir

SEMESTER

II

MAHASISWA / NIM

Yopik Yuliah
(13150110)

TUGAS KERJA

Pemancangan Interior Bangsal Modifikasi
dan *Cozy* Ruang Sajian *Lovinter* di bidang

GAMBAR KERJA

EXISTING

SKALA

1:50

DOSEN PENGAMPE

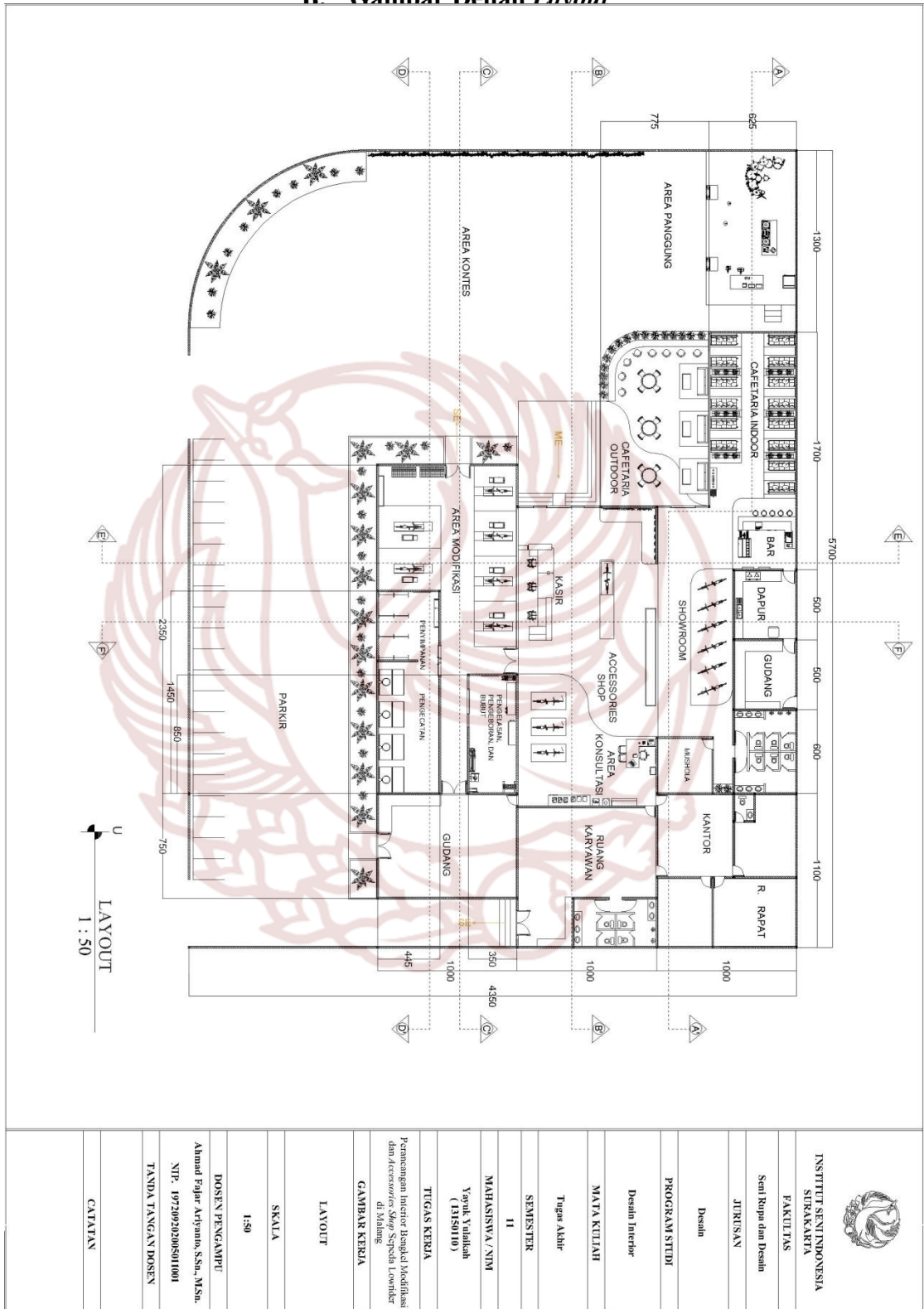
Ahmad Fajar Arsyanto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197309200500501001

TANDA TANGAN DOSEN

CATATAN

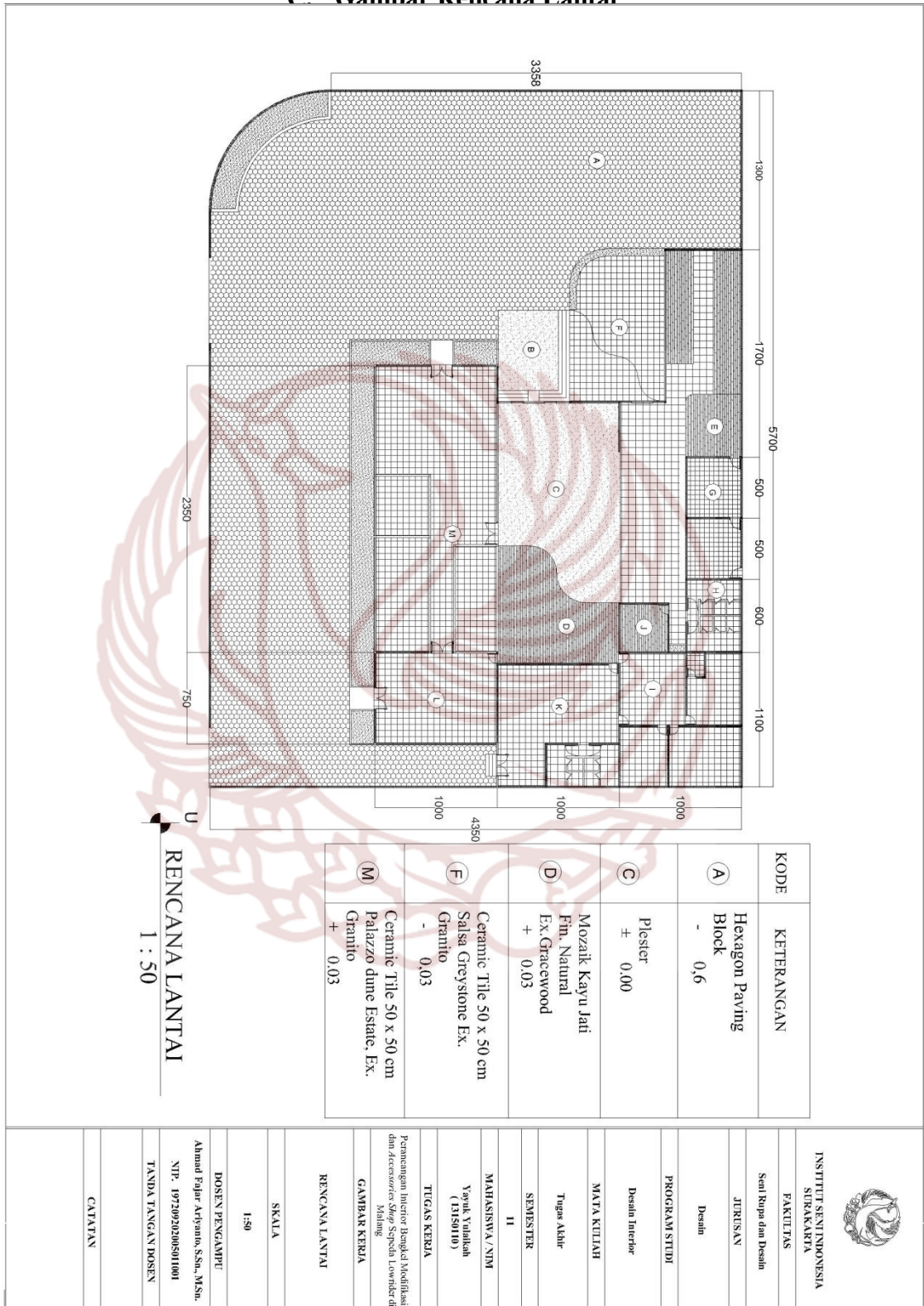
Gambar 28. Denah Existing

B. Gambar Denah *Layout*



Gambar 29. Denah *Layout*

C. Gambar Rencana Lantai



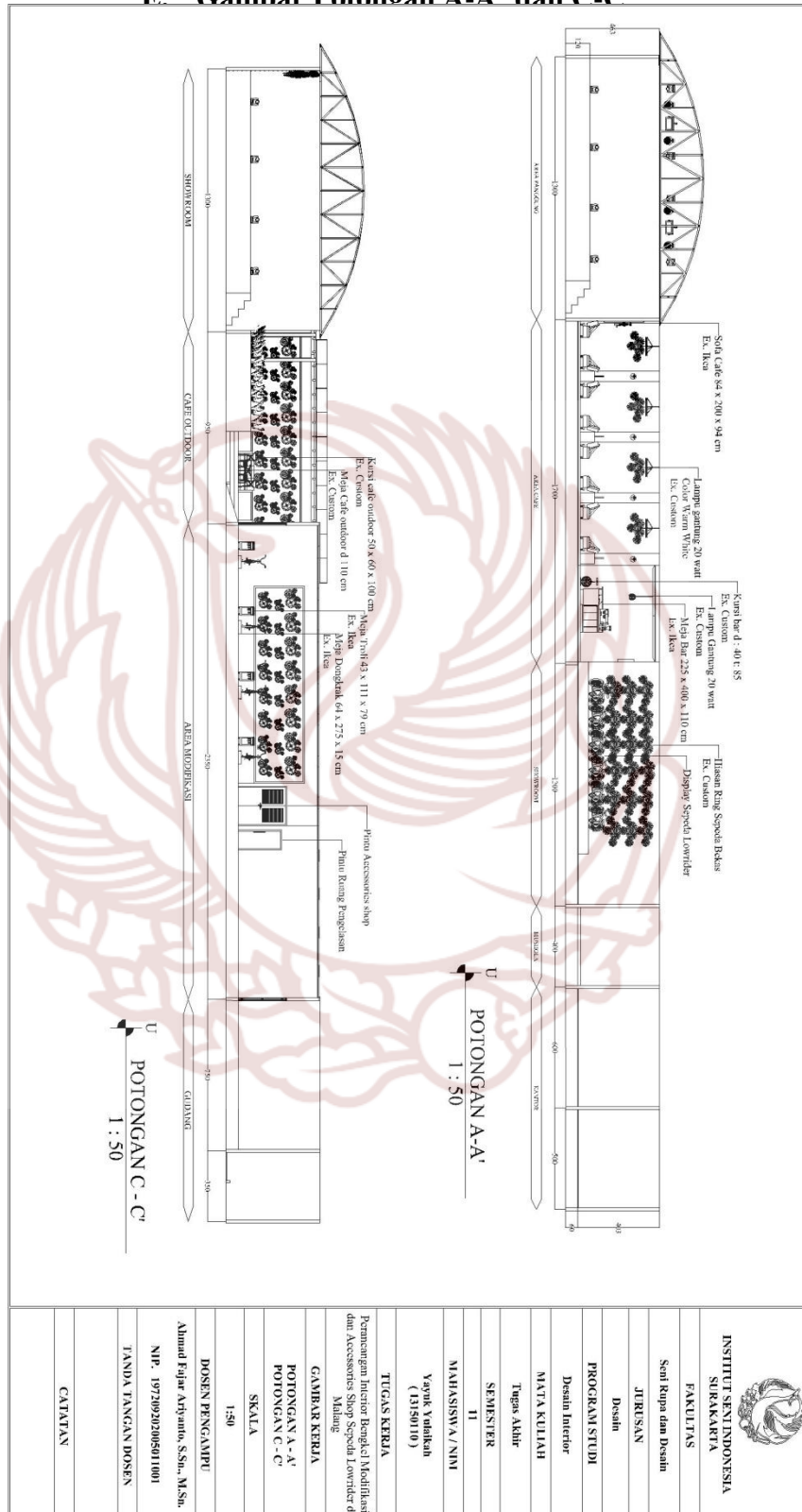
Gambar 30. Rencana Lantai

D. Gambar Rencana Ceilino & Lightino



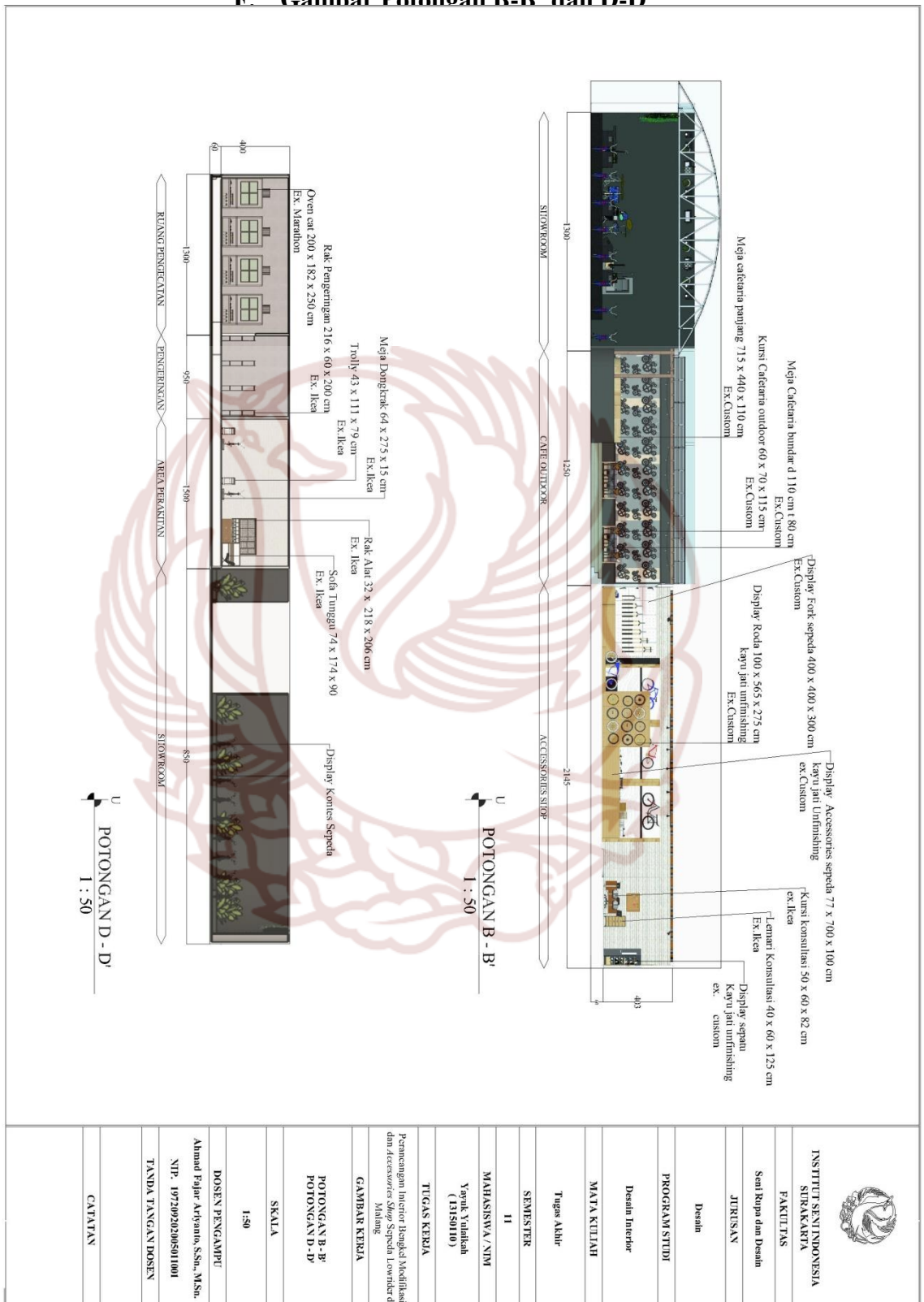
Gambar 31. Rencana Ceiling and Lighting

E. Gambar Potongan A-A¹ dan C-C¹



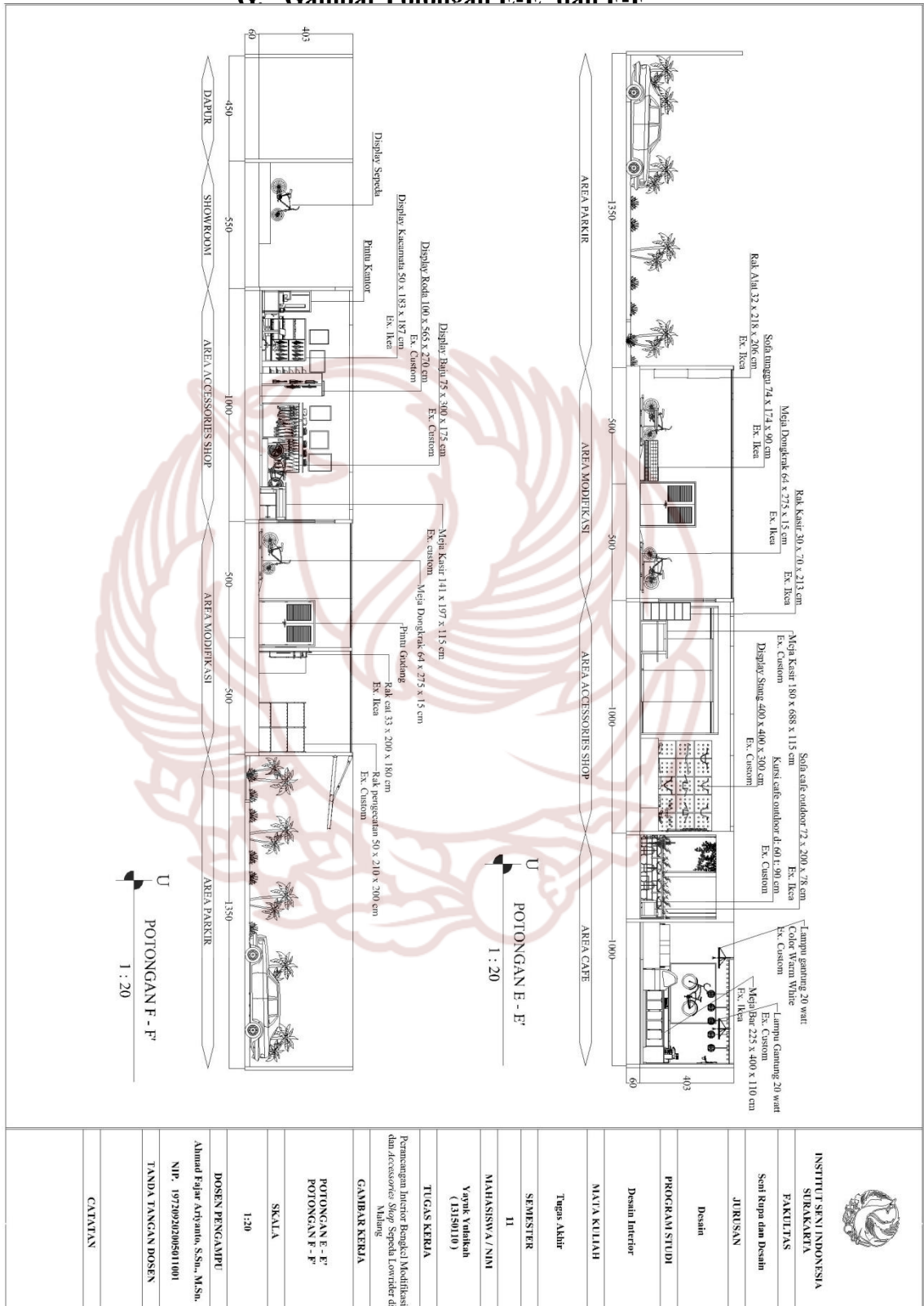
Gambar 32. Potongan A-A' dan C-C'

F. Gambar Potongan B-B' dan D-D'



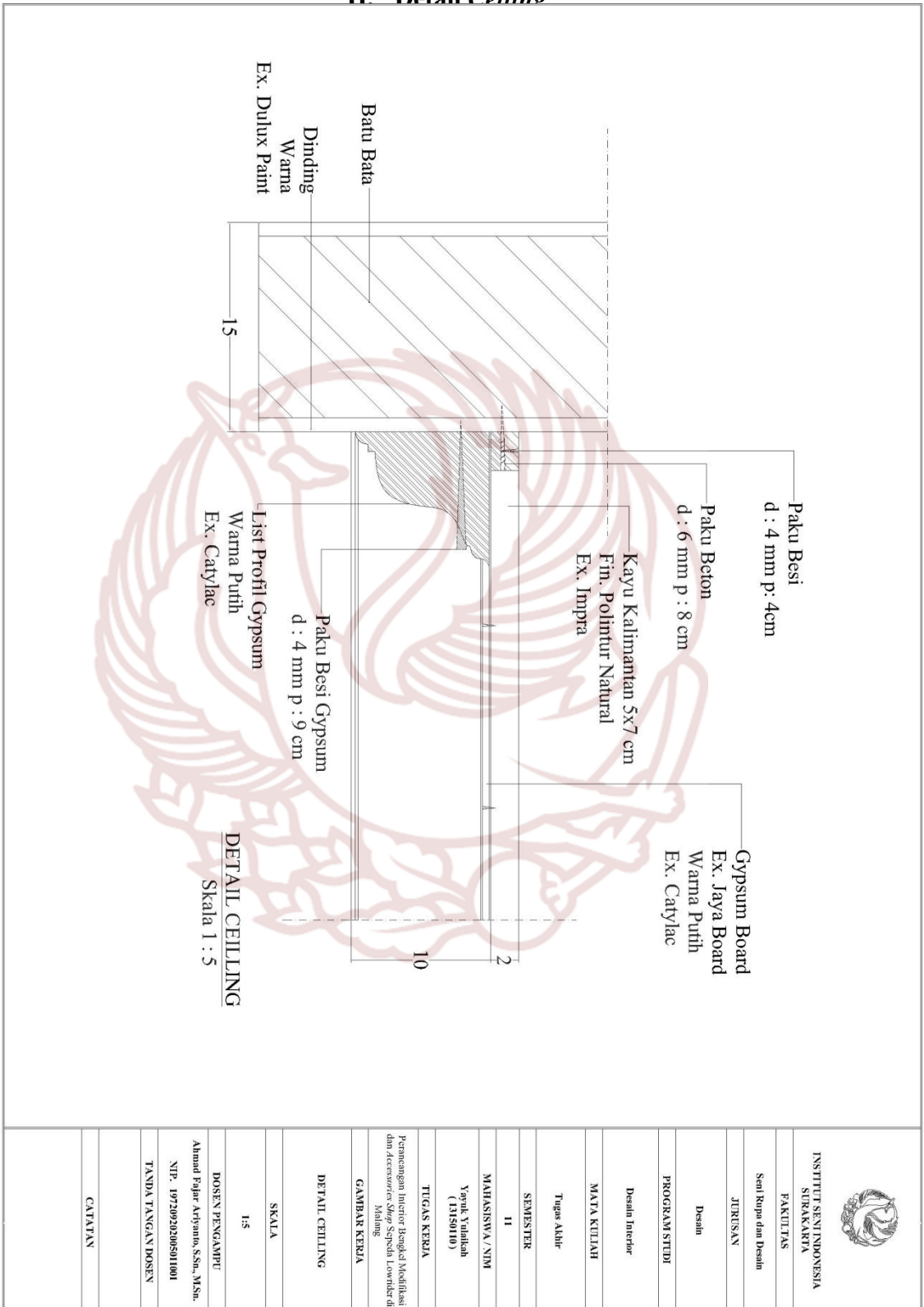
Gambar 33. Potongan B-B' dan D-D'

G. Gambar Potongan E-E¹ dan F-F¹



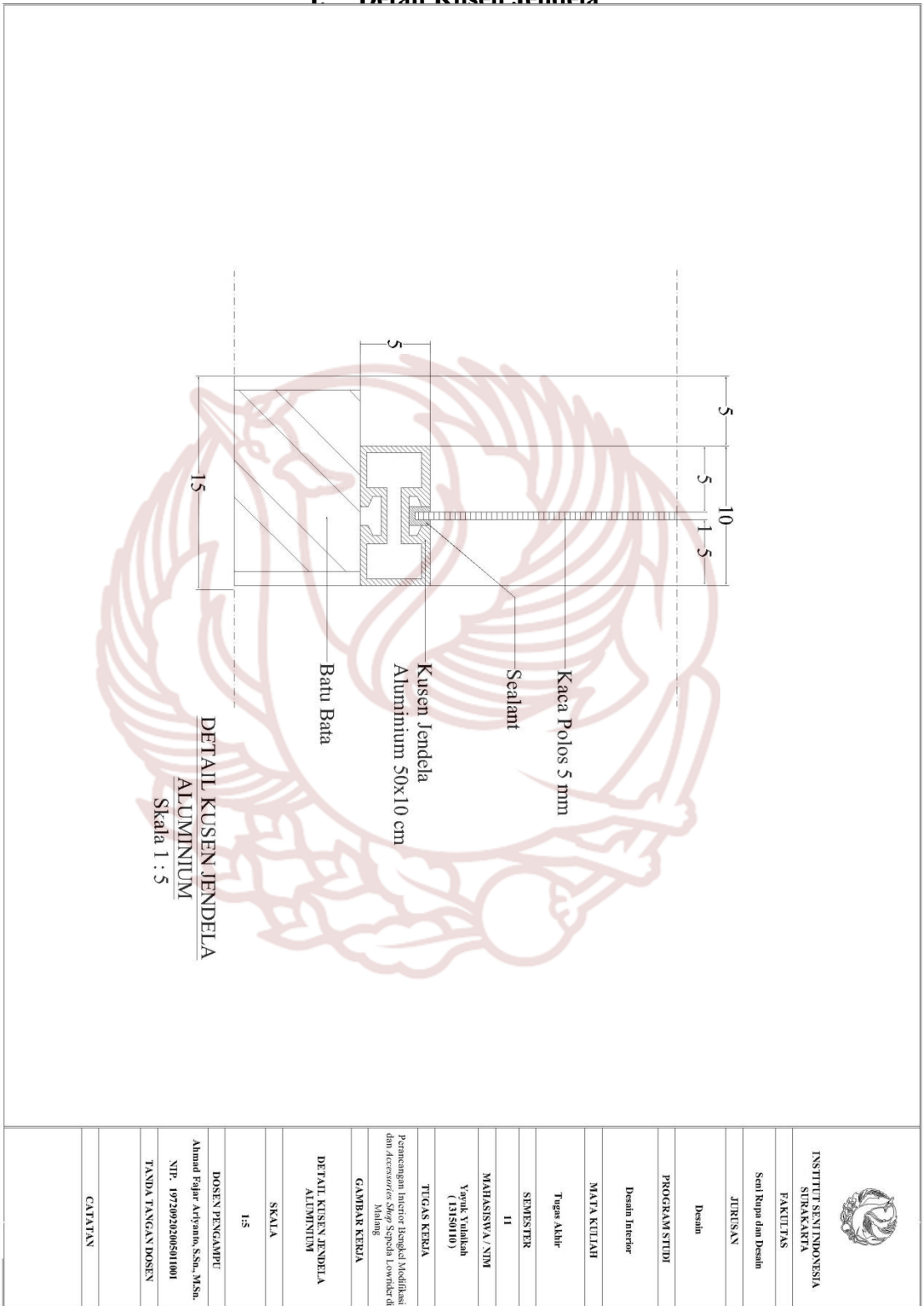
Gambar 34. Potongan E-E' dan F-F'

H. Detail Ceiling



Gambar 35. Detail Ceiling

I. Detail Kusen Jendela



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

FAKULTAS

Seni Rupa dan Desain

JURISAN

Desain

PROGRAM STUDI

Desain Interior

MATA KULIAH

Tugas Akhir

SEMESTER

II

MAHASISWA/ NIM

Yeni Yuliah

(13150110)

TUGAS KERJA

Perencanaan Interior Bangsal Modifikasi

dan *Accessories Shop* Special Lowrider di

Malang

GAMBAR KERJA

DETAIL KUSEN JENDELA

ALUMINIUM

SKALA

1:5

DOSEN PENGAMPT

Ahmad Fajar Arjanto, S.Sn., M.Sn.

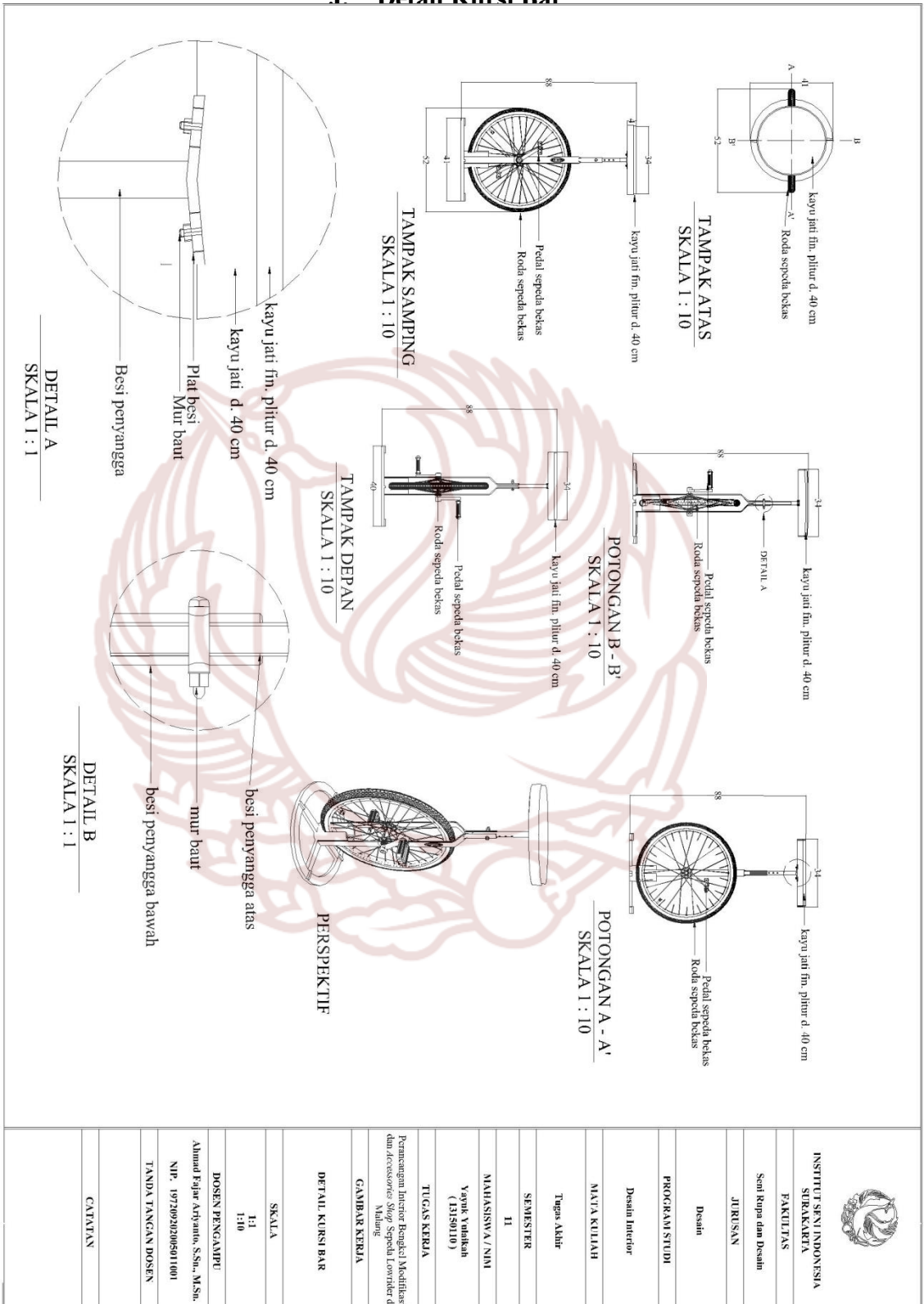
NIP. 197209202005011001

TANDA TANGGAN DOSEN

CATATAN

Gambar 36. Detail Kusen Jendela

I. Detail Kursi Bar



Gambar 37. Detail Kursi Bar

K. Detail Kursi Cafeteria

TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 10

54 A A' B B' 54

Spon lapis kain kulit sintetis putih
ex. oscar

Kayu jati fin. pilitur

TAMPAK SAMPIING
SKALA 1 : 10

54 70 48 1

Kayu jati fin. pilitur

Spon lapis kain kulit sintetis putih
ex. oscar

Besi fin. cat abu-abu
ex. Avian

Roda sepeda bekas

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 10

54 70 48 22 2 17

Kayu jati fin. pilitur

Spon lapis kain kulit sintetis putih
ex. oscar

Besi fin. cat abu-abu
ex. Avian

Roda sepeda bekas

PERSPEKTIF

POTONGAN A - A'
SKALA 1 : 10

54 70 48

Kayu jati fin. pilitur

Spon lapis kain kulit sintetis putih
ex. oscar

Besi fin. cat abu-abu
ex. Avian

Roda sepeda bekas

POTONGAN B - B'
SKALA 1 : 10


54 70 48

Kayu jati fin. pilitur

Spon lapis kain kulit sintetis putih
ex. oscar

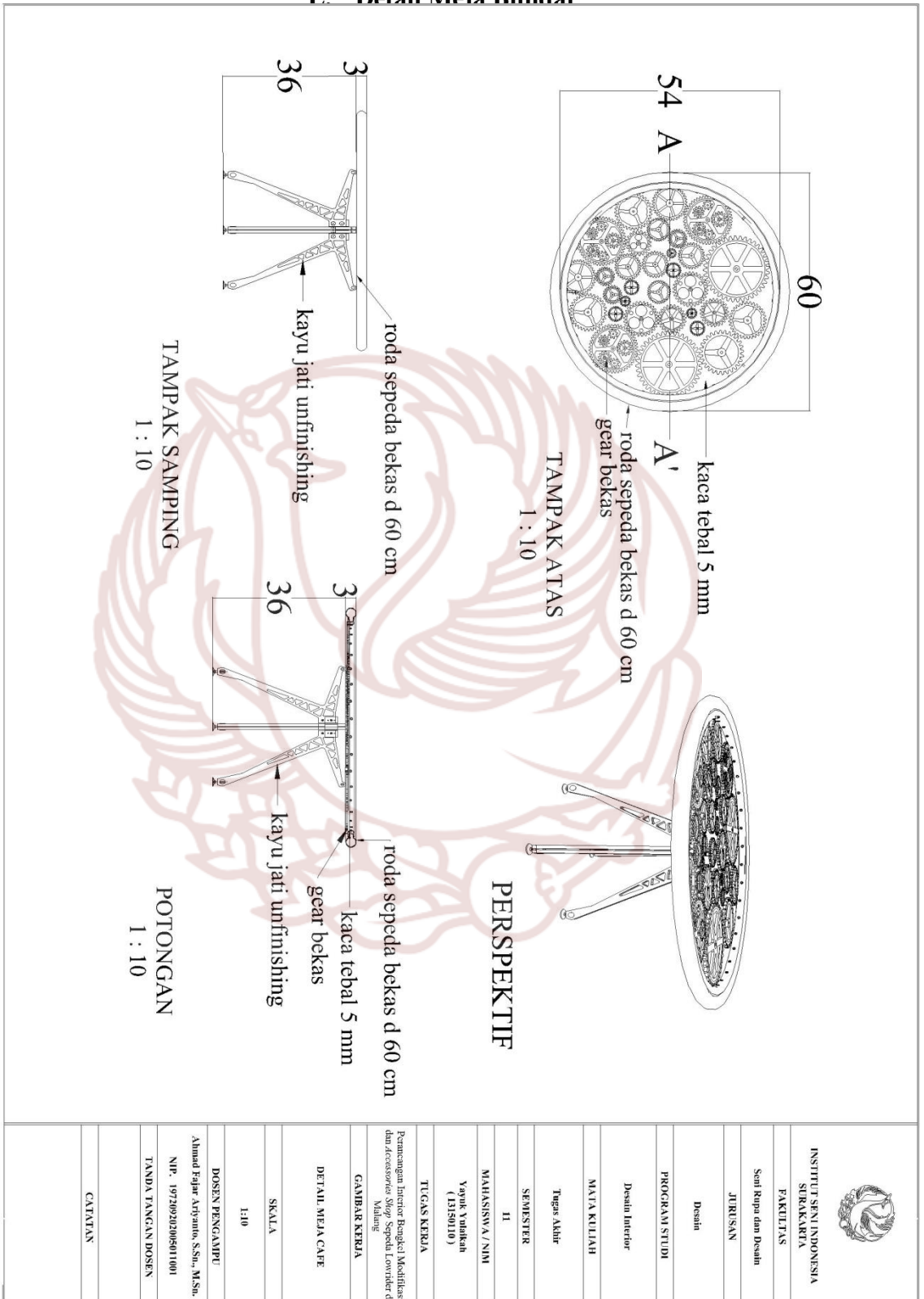
Besi fin. cat abu-abu
ex. Avian

Roda sepeda bekas

	
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	
FAKULTAS	
Seni Rupa dan Desain	
JURUSAN	
Desain	
PROGRAM STUDI	
Desain Interior	
MATA KULIAH	
Tugas Akhir	
SEMESTER	
II	
MAHASISWA / NIM	
Yvika Yulianah (13150110)	
TUGAS KERJA	
Perencanaan Interior Bangkai Modifikasi dan <i>cross-section</i> Sling Sepeda Lowrider di Malang	
GAMBAR KERJA	
DETAIL KURSI CAFE	
SKALA	
1:10	
DOSSEN PENGAMPU	
Ahmad Fajar Arhanan, S.Sn., M.Sn. NIP. 197209202005011001	
TANDA TANGAN DOSSEN	
CATATAN	

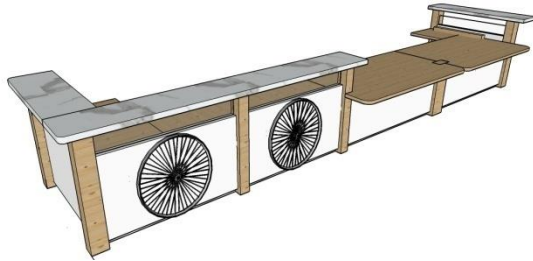
Gambar 38. Detail Kursi Cafeteria

L. Detail Meja Bundar



Gambar 39. Detail Meja Bundar

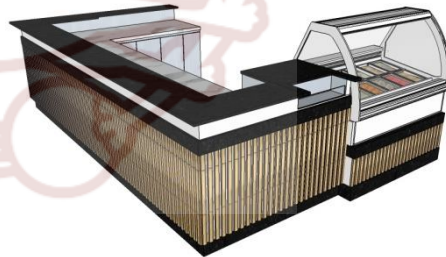
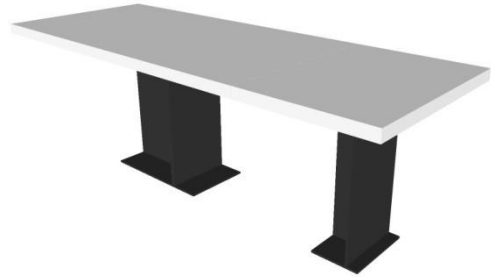
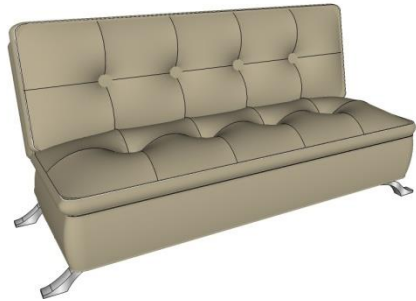
M. Gambar Furniture Terpilih Area Accessories Shop

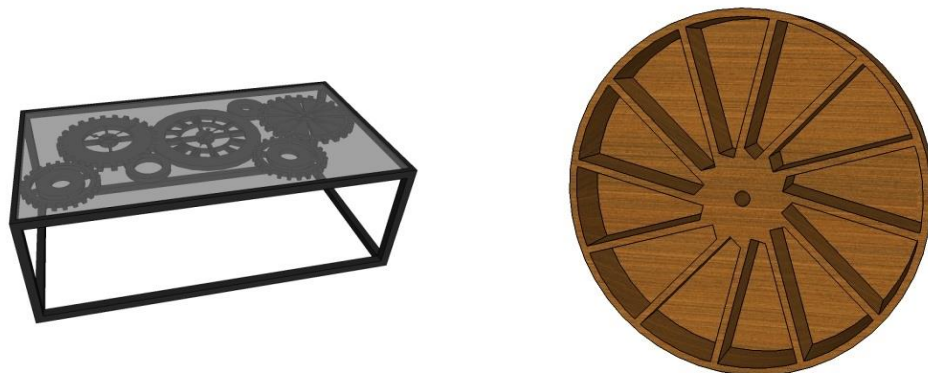




Tabel 70. Gambar *Furniture* Terpilih Area *Accessories Shop*

N. Gambar Furniture Terpilih Area *Cafétaria*

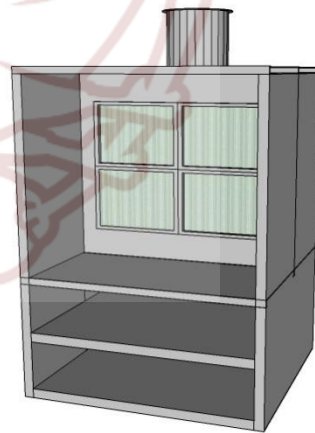
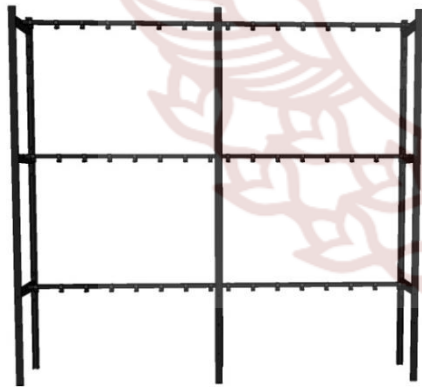
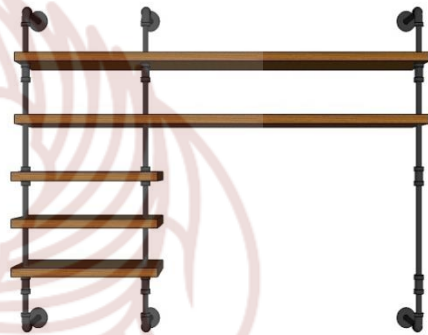


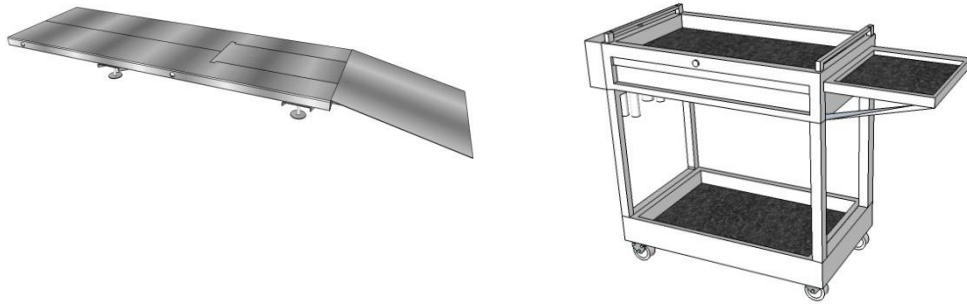


Tabel 71. Gambar *Furniture* Terpilih Area *Cafeteria*



O. Gambar Furniture Terpilih Area Bengkel Modifikasi





Tabel 72. Gambar *Furniture* Terpilih Area Bengkel Modifikasi



P. Gambar Perspektif



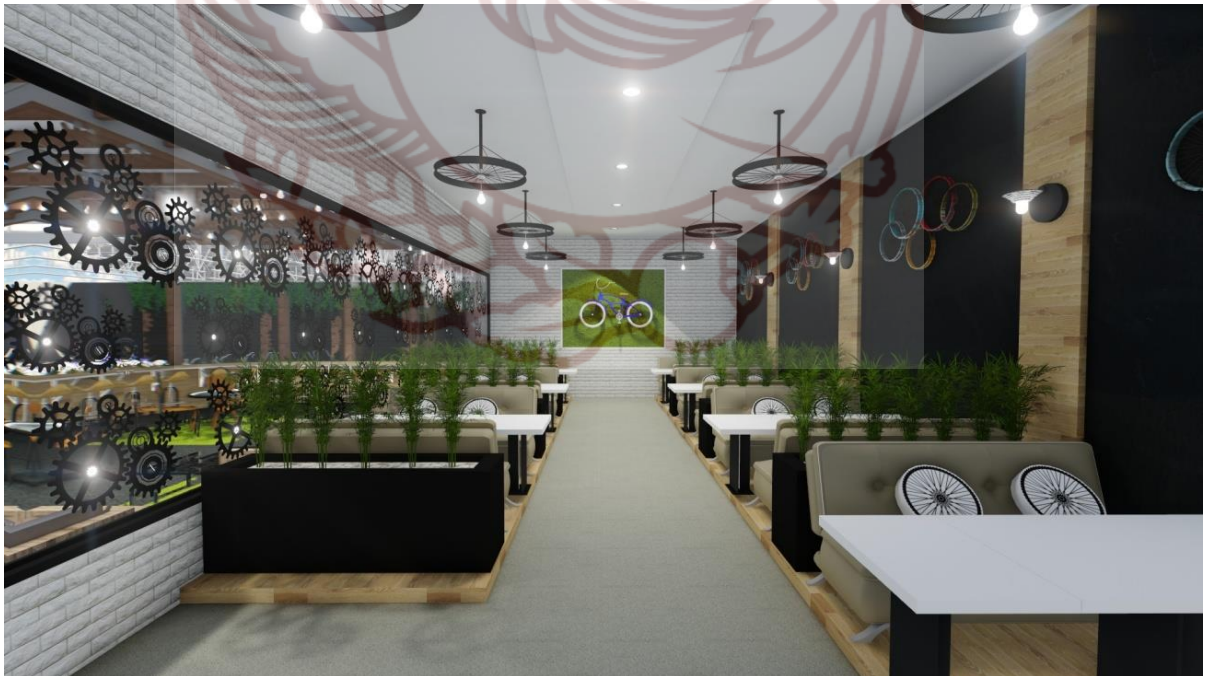
Gambar 40. Perspektif *Showroom*



Gambar 41. Perspektif *Cafeteria Outdoor*



Gambar 42. Perspektif area bar



Gambar 43. Perspektif *cafétaria* indoor



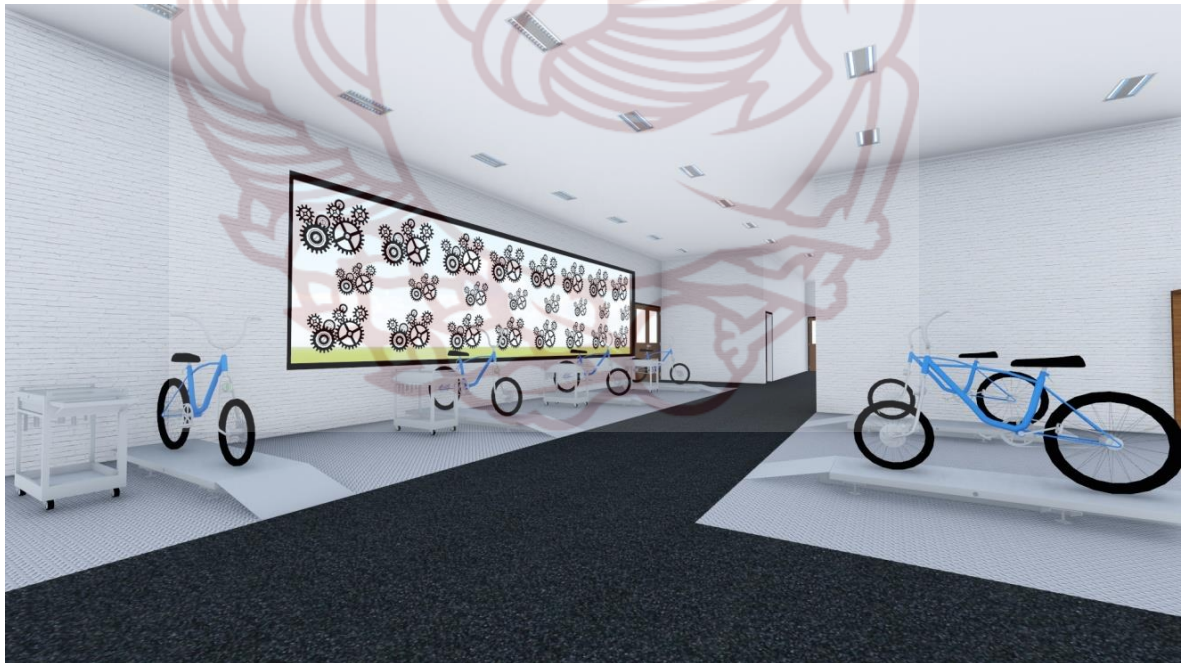
Gambar 44. Perspektif area accessories shop 1



Gambar 45. Perspektif area accessories shop 2



Gambar 46. Perspektif area *accessories shop 3*



Gambar 47. Perspektif area Perakitan



Gambar 48. Perspektif Area Pengecatan



Gambar 49. Perspektif area pengelasan, pengeboran, dan bubut



Gambar 50. Perspektif Area *Packaging*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang merupakan sebuah tempat perancangan yang memfasilitasi kegiatan penjualan sepeda Lowrider, pemesanan dan modifikasi sepeda Lowrider. Perancangan ini untuk memfasilitasi bagi pecinta sepeda Lowrider dan sebagai tempat pengenalan tentang sepeda Lowrider untuk masyarakat umum dengan diadakannya kontes sepeda Lowrider. Konsumen yang ingin membeli sepeda Lowrider bisa langsung membeli sepeda yang sudah di *display* atau memesan sepeda sesuai keinginan konsumen. Terdapat konsultasi desain sepeda untuk konsumen yang ingin memesan sepedanya sendiri. Perancangan ini juga memberikan fasilitas area untuk diadakannya kontes sepeda dengan hiburan musik yang diadakan tahunan bagi pecinta sepeda Lowrider di seluruh Indonesia.

Konsumen yang menunggu sepeda diservis dapat menunggu di area tunggu yang dekat dengan *cafeteria* yang disediakan. *Cafeteria* yang disediakan bukan hanya untuk sebagai sarana bagi pengunjung yang pesan sepeda Lowrider saja melainkan semua masyarakat. Area *cafeteria outdoor* didesain dapat menyaksikan langsung kontes sepeda yang di *display* dan juga dengan hiburan musik.

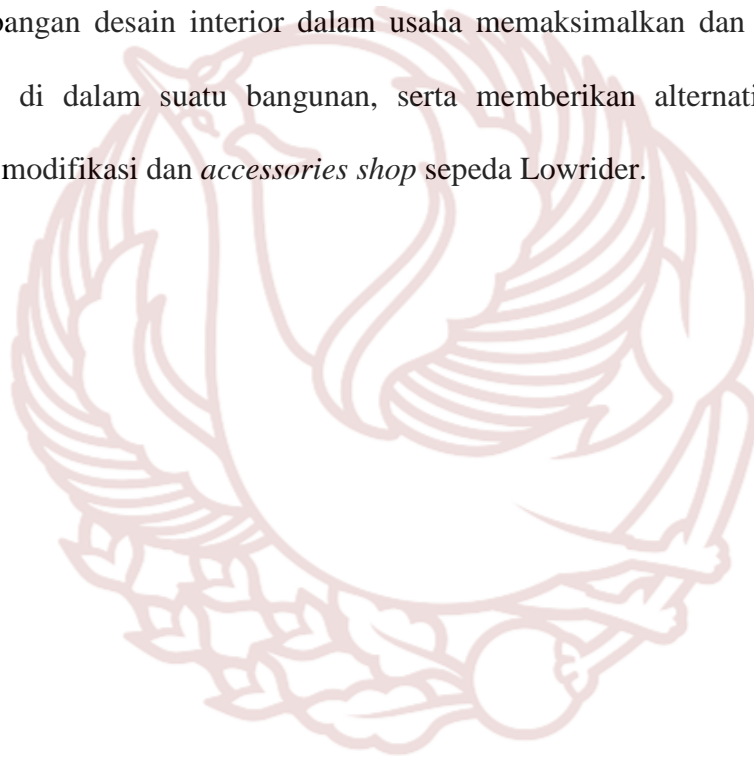
Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang ini menggunakan tema *reuse* sesuai dengan sepeda lowrider yaitu penggunaan kembali sepeda bekas menjadi sepeda Lowrider. Penggunaan

tema *reuse* diaplikasikan dalam penggunaan kembali *sparepart* sepeda untuk aksesoris interior, lampu atau mebel dalam perancangan ini. Desain gaya *rustic* akan diaplikasikan pada bangunan supaya memenuhi fasilitas dan mendukung tema *reuse*.



B. SARAN

Perancangan Interior Bengkel Modifikasi dan *Accessories Shop* Sepeda Lowrider di Malang sebaiknya desainer melakukan langkah-langkah awal seperti melakukan studi banding, mempelajari aktivitas pengguna yang bersangkutan dengan sepeda Lowrider baik dari segi fisik dan karakter. Perancangan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan perkembangan desain interior dalam usaha memaksimalkan dan mempermudah aktivitas di dalam suatu bangunan, serta memberikan alternatif perancangan bengkel modifikasi dan *accessories shop* sepeda Lowrider.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad Fajar Ariyanto, *Perencanaan Interior Graha Busana dan Mode di Surakarta*, Skripsi untuk mencapai derajat S-1 Tugas Akhir Fakultas Sastra & Desain. Surakarta: Universitas Sebelas Maret 1997

Arum Setyowati, *Perencanaan Interior Showroom Motor Harley-Davidson di Surakarta*, Konsep Karya Tugas Akhir untuk mencapai gelar Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI), Surakarta: 2015

D.K. Ching, Francis, *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*, Erlangga, Jakarta: 2003

Gede Yogi Pratama, *Bengkel Modifikasi Sepeda Motor di Denpasar*, Konsep Karya Tugas Akhir untuk mencapai gelar Sarjana S-1 pada Universitas Udayana, Denpasar : 2015

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2010

Hendra Eka Prasetya, *Perancangan Interior Yamaha Motorcycle Shop di Surakarta*, Konsep Karya Tugas Akhir untuk mencapai gelar Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI), Surakarta: 2013

Indrayana, Ida Bagus. *Desain Interior Restoran Arma di Ubud Bali*, PT.Elek Media Komputindo, Jakarta :2006

Leslie L. Doelle, *Akustik Lingkungan*, Erlangga, Jakarta: 1990

Majalah Rumah Ide-Plafon Kreatif edisi 5/III, Gramedia: Jakarta 2008

Nur Laela Latifah “Fisika Bangunan 1” Jakarta, Griya Kreasi, 2015

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 551/MPP/Kep/10/1999 tahun 1999 tentang Ketentuan Bengkel Kendaraan Bermotor

Setiawan. Wawan, *Teknik Praktis Merawat dan Mereparasi Motor*, Pustaka Grafika, Bandung:2012

Suptandar Pamudji. J, “Desain Interior”, *Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, Penerbit Djambatan, Jakarta:1999

Sunarmi, *Ergonomi dan Aplikasinya pada Kriya*, Buku Ajar, Program Studi Kriya Seni Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia (ISI), Surakarta :2001

Sunarmi, *Modul Mata Kuliah Desain Interior III*, 2007

Tim Dosen , *Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior*, Surakarta : Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, 2007

UU RI tentang “Bangunan Gedung No. 28 Tahun 2002

Widagdo, *.Desain dan Kebudayaan*. Institut Teknologi Bandung, Bandung:2005

Internet

Hindarto,probo. Keunikan Hunian Gaya Rustic , <http://yiela.com> diakses tanggal 16/11/2016

<http://silbc.blogspot.co.id> diakses tanggal 30/02/2016

<http://www.astudioarchitect.com/> diakses tanggal 16/11/2016

<http://www.duniapelajar.com> diakses tanggal 2/03/2016 jam 13:00 WIB

<http://www2.gec.jp/gec/en/Activities/ecotown/FY2008/06amrizal.pdf>
diakses tanggal 24/04/2016 jam 13.21 WIB

Tantjis blog's, Keindahan dan Karya Cipta Seni diakses tanggal 28/01/2018

syahrilarsitektur.blogspot.co.id diakses tanggal 29/11/2016 jam 00.09 WIB

Wawancara

Wawancara Aan, Owner Garasi Kuztom Yogyakarta pada 5 Juni 2017

Wawancara Widri Kurniawan, anggota Arek Lowrider Malang pada 27
Maret 2016

LAMPIRAN





